



探偵はもう、

死んでる。

3

十語二

[iii]

うみぼうず

La detective
está muerta.



La detective
está
muerta.

3

探偵は

もう、

死んでいる。

二語十 [III] うみぼうず

「記憶が戻ったばかりのところ

悪いわね、十八年分の知識と経験を
奪わせてもらう！」

「奪いすぎだ！」

俺をこのでかい身体のまま

赤ちゃんにするつもりか！」

「あー、これが噂の喧嘩ツプル」

いつの間にか開け放たれたドアから、
斎川がこちらをじっと見つめていた。





「これは夏風さんの、シャルさんの、

そして君塚さんの、それぞれの物語です

だから、自分がどうしたいのか。

それでいいと思います」

シエスタ

Siesta



職業	メイド
年齢	不明
得意料理	アップルパイ
好きな音楽	クラシック
好きな映画	ギャング映画
特技	瞬間記憶
趣味	昼寝、 君彦をからかうこと
信条	主のためなら 主をも裏切る

白銀色の髪の毛、
青色の瞳、
彫刻品のように美しく整った顔立ち。
そして身に纏っているのは……
メイド服？
服装はともかく、かつての名探偵と
瓜二つの容姿を持つ、
この少女の正体は——



「やっぱり君塚は、
シエスタさんがいれば、
それで良かったんだよね」

「気にするな」

俺はそんな雑な言葉で、
恐らく夏凧が次に言おうとしている台詞を封じる。

「シエスタと出会う前も
どうせ俺は一人だった」

ふたりぼっちの
千の夜

「シエスタさえ
いてくれれば、
俺はよかった」

そんな昔のことを思い出し、
思わずそう呟いた。

「……君彦、それ
無自覚でやっています?」

と、なぜかジト目の《シエスタ》に
見つめられていることに気づく。



「ん? なんのことだ」

そう尋ねるが《シエスタ》は、

「……そのしゅんとした顔とか
ギャップに、母性本能を
くすぐられて
いたんでしょうか」



Contents

6 years ago Nagisa 011

第一章 014

もう一度、君に会うために 014
君がメイド服を着ろと言ったから 021
世界の敵と十二の盾 030
職業、学生。たまに、助手 036
ふたりぼっちの千の夜 043
神に誓って〇らしてはいない 053
そして巨悪は再来する 059
誰も知らないあの日の話 066
もうひとつの語られるべき過去 072
それはまるで探偵のような 081
女の子だって秘密基地には憧れる 088
本当の敵 094
あたしが最後に呼んだ名は 102
間違い探しと、答え合わせ 110
怪物はもう、どこにもいない 119
そうして始まる新たなる事件簿 124

6 years ago Yui 133

第二章 138

ふーん、あなたがわたしの プロデューサーさんですか 138
日本語は正しく使いましょう 145
この後助手が 美味しくいただきました 150
それは君だけの物語 155
アイドルをプロデュースするだけの 簡単な推し事 162

この世の理不尽に、叫べ 167
女の子はいつだって、 綺麗なドレスを着ていたい 176
かくして悪夢は襲来する 181
ミステリは伝奇ファンタジーと共に 185
原初の種、器の少女 194
世界で最も醜悪な選択肢 202
生きているわたしたちができること 210
あの日の後悔、いつかの約束 222
すべては今、反転する 228

5 years ago Charlotte 238

第三章 245

昨日の友は今日の敵 245
最初から敵は、そこにいた 252
君が助手になってくれるのなら 259
探偵はずっと、そこにいる。 267
だからその遺志は、決して死なない 278
世界に仇なす金色の剣 285
それが最後に出した答え 297

エピローグ 309

girl's dialogue 317

プロローグ 321

Translation by Dormilión18

***Dilarang keras menjual
belikan hasil terjemahan ini!!!***

***Dukung author dengan membeli buku aslinya di toko
online atau bila sudah ada di daerahmu.***

W minta maaf kalo terjemahannya ada yang salah ataupun kurang dimengerti

Sumber : [Ping Zhong Li / Hellping](#),

Referensi : <https://www.wenku8.net/book/2700.htm>

Author : Nigojuu (twitter resmi [klik](#) akun harian [klik](#))

Illustrator : Umibouzu untuk twitternya klik [ini](#)

Twitter resmi bisa klik [ini](#)

Six year ago Nagisa

Aku berdiri di tepi pantai dan mendengar ombak bergoyang.

Woosh, woosh — ombak dengan lembut menghantam pantai dan menghilang. Hatiku tenang, kecemasan dan rasa sakitku hilang. Hobiku satu-satunya adalah mendengarkan laut di tepi pantai.

"Apa yang kamu lakukan di sini?"

Tiba-tiba, aku mendengar suara gadis asing dari belakang. Itu adalah suara yang dingin dan jelas, tapi jelas tidak menyendiri.

"... Hanya mendengarkan suara laut."

Aku tidak berharap ada orang lain untuk datang ke sini dan menjawab dengan agak gugup.

"Apakah kamu hanya mendengarkan? Kamu tidak melihat?"

"Tapi aku tidak bisa melihatnya kan?"

Ya, ini sudah malam. Laut, yang berkilauan seperti zamrud di siang hari, saat ini hanyalah kegelapan bagi mataku, hanya bergantung pada cahaya bintang. Aku hanya bisa mendengarkan ombak dalam diam, dan merasakan laut dengan cara ini.

"Jadi kenapa kamu tidak mampir saja pada siang hari?"

Gadis itu duduk di sampingku. Awalnya aku mendapat kesan bahwa dia adalah orang dewasa, tetapi mengingat dari mana suara itu berasal, sepertinya dia memiliki tinggi yang hampir sama. Aku rasa dia seumuran denganku.

"Sebenarnya aku ingin melakukan itu. Tapi aku akan ketahuan jika aku keluar di siang hari."

Aku memutuskan untuk terbuka, dan melanjutkan percakapan dengannya.

"Ketahuan? Oleh siapa?"

"... Aku sebenarnya sakit. Aku seharusnya tidak berada di tempat lain selain kamar bangsal. Tapi menyakitkan untuk tetap di ranjang keras sepanjang waktu. Itulah mengapa terkadang, aku datang ke sini untuk menghindari ketahuan oleh orang lain."

Perlakuan menyakitkan, penderitaan abadi.

Kapanpun aku punya waktu untuk melarikan diri dari mereka, aku akan merasa disembuhkan.

"Lebih penting lagi, siapa kamu? Ini pertama kalinya aku mendengar suaramu."

Aku senang bisa mengobrol dengan gadis seusiaku, jadi aku juga bertanya padanya.

"Aku dibawa ke sini baru-baru ini, untuk sesuatu yang kecil."

"...Aku mengerti."

Tempat yang dia bicarakan ini pasti bukan rumah sakit. Kami berada di panti asuhan yang dibangun di pulau tertentu.

"Tapi tidak apa-apa. Anak-anak yang tinggal di sini semuanya seperti kita."

Ya, mereka seperti kita— anak-anak malang. Aku rasa itu tidak masalah bagi kami? Tidak, aku tahu betul bahwa tidak ada yang baik-baik saja, tetapi pada saat ini, hanya itu yang bisa aku katakan.

"Namamu siapa?"

Gadis itu kemudian bertanya padaku.

"Nomor 602."

Begitulah orang dewasa memanggilku, jadi aku menjawab.

Itu tidak terbatas padaku. Semua anak di fasilitas ini semuanya sama... tapi gadis ini akan terbiasa dengan itu, suatu hari nanti—

"Nagisa."

Awalnya, aku pikir dia berbicara tentang ombak yang berdesir.

"Karena kamu suka laut, itulah namamu."

Tapi gadis itu berkata begitu, dan tersenyum. Atau paling tidak, sepertinya dia sedang tersenyum.

"Katakan, siapa namamu?"

Dan jadi aku memintanya kembali.

"Aku tidak punya nama... tapi"

"Tapi?"

"Aku memiliki codename."

Dan nama yang dia katakan adalah sesuatu yang tidak akan pernah aku lupakan seumur hidupku

Aku tidak akan pernah melupakannya, begitu pikirku.

BAOS 1

◆ I shall meet you once again

"Ingat nama orang yang akan membangunkanmu dari tidurmu — Nagisa. Natsunagi Nagisa."

Setelah Siesta mengucapkan kata-kata itu, lampu menghilang dari layar.

Rekaman berakhir, dan kami berempat berkumpul di sini — Natsunagi, Saikawa, Charl, dan aku — tidak bisa berkata apa-apa untuk saat ini. Sementara dalam keheningan, aku teringat apa yang baru saja aku lihat, kenangan perjalanan tiga tahunku dan Siesta.

Kami bertemu satu sama lain 10.000 meter di udara, melalui pembajakan pesawat. Dan karena insiden tertentu yang terjadi di SMP yang kuhadiri, aku mengikuti Siesta dalam sebuah perjalanan.

Kami memiliki petualangan yang cukup menakjubkan — dan kemudian pertempuran kami dengan organisasi rahasia 《SPES》 membawa kami ke London. Di sanalah kami bertemu dengan seorang gadis misterius, Alicia. Dia tidak punya tempat tujuan, jadi kami menganggapnya sebagai kawan, menjadi detektif pengganti, dan dia bekerja bersama kami.

Namun, Alicia memiliki alter ego yang tidak dia ketahui, dan alter ego itu, Hela, merenggut nyawa banyak orang tak berdosa di jalanan London.

Setelah itu, kami mengejar Hela ke markas musuh, atau dengan kata lain, untuk menyelamatkan Alicia. Di sanalah kami bertemu dengan bos musuh. Kami tahu identitas aslinya, dan kemudian Siesta melakukan pertarungan terakhirnya melawan Hela.

Ahh, ya. Akhirnya, aku mengingat semuanya.

Apa yang terjadi di pulau itu setahun yang lalu.

Kenapa detektif itu telah tiada?

Hari itu, di tempat itu, orang yang mengambil nyawa Siesta di sana adalah—

"Itu aku..."

Natsunagi bergumam di tengah keheningan.

"Aku membunuh Siesta-san..."

"Tidak."

Aku tidak bisa membiarkan dia berkata lebih banyak dan secara naluriah memotongnya.

"Kau tidak melakukan apa-apa, Natsunagi. Ini tidak ada hubungannya dengan dirimu saat ini..."

Itu adalah sesuatu yang dikatakan Alicia saat itu ... tidak, itu adalah Natsunagi, yang mengambil wujud Alicia menggunakan seed Cerberus. Tapi ya. Natsunagi tidak melakukan apapun. Meskipun tangan itu ternoda oleh kejahatan, itu adalah orang lain... itu adalah kepribadian Hela. Perburuan jantung dan pembunuhan Siesta tidak ada hubungannya dengan Natsunagi. Natsunagi tidak—

"Maafkan aku."

Ruangan menjadi cerah, dan Natsunagi melihat ke arahku dan meminta maaf karena suatu alasan. Matanya berkaca-kaca.

"Aku minta maaf karena telah membunuh orang yang paling penting bagimu, Kimizuka."

Ujung jari Natsunagi mendekati wajahku. Aku pikir dia ingin menusuk satu jari ke mulutku, tapi dia hanya menyeka mataku dengan ujung jarinya yang ramping.

".....Salahku."

Yang menangis adalah aku.

Aku ingin menjernihkan perasaan konflik di dalam diriku, tetapi tampaknya ini adalah keputusan yang salah.

Aku tidak punya pilihan selain mengakui bahwa aku tidak bisa melepaskan perasaanku yang masih ada untuk Siesta.

"Jadi ingatanku sudah dibuat-buat."

Natsunagi menunduk dan bergumam begitu.

"Transplantasi jantung yang aku ambil sebenarnya tentang bagaimana aku mencuri jantung Siesta-san. Kenangan yang kumiliki di panti asuhan pasti karena aku dikurung oleh 《SPES》—Aku kira manusia sederhana sepertiku tidak memiliki apa-apa."

Tampaknya itu adalah tic verbal yang selalu dimiliki Natsunagi, bahwa dia hanya palsu, dan dia tidak bisa menjadi siapa pun. Dia tidak bisa terbang ke mana pun dari sangkar kecil itu.

Sebelumnya, Alicia pernah menunjukkan sikap mencela diri sendiri. Ketika dia kehilangan ingatannya, dia selalu berada di ruangan gelap, di dunia tanpa suara atau cahaya.

Aku teringat kenangan selama setahun terakhir, dan kemudian melihat ke arah Natsunagi di depanku, gambaran mereka tumpang tindih. Gadis bernama Alicia yang aku temui di London setahun yang lalu kemudian menjadi Natsunagi nagisa.

"Nagisa-san, silakan duduk."

Pundak Natsunagi menggigil, dan Saikawa memanggilnya, jadi mereka duduk di lantai beton ruangan. Aku sedikit menyesal telah membuat Saikawa yang lebih muda khawatir, tetapi aku berterima kasih atas bantuannya.

"Jadi semua ingatannya diubah?"

Orang yang mengatakan itu adalah Charl.

"Baik Nagisa... dan Kimizuka."

Dan kemudian, dia melihat ke arahku.

"Untuk kasus Natsunagi, menurut aku ini adalah bentuk terapi, mengingat masalah mental."

Orang yang terlibat dalam hal ini kemungkinan besar adalah polisi wanita berambut merah, Kase Fuubi. Dia mungkin melakukan itu atas instruksi Siesta, untuk menyelamatkan Natsunagi.

"Dan kemudian aku lupa."

Aku lupa tentang pertemuan aku sebelumnya dengan Natsunagi.

Aku lupa tentang bagaimana Siesta meninggal.

Dan kemudian aku lupa tentang arti sebenarnya dari 《SPES》, identitas sebenarnya dari bos mereka, SEED.

Berkat 《Pollen》 itu, aku kehilangan ingatanmu tentang beberapa menit di pulau itu.

"Apakah kau ingat, Charl?"

Setahun yang lalu, Charl dan aku berhadapan dengan apa yang dipanggil SEED, yang menyebut dirinya sebagai induk dari semua 《Homunculus》, dan di sanalah kami mengetahui tujuan sebenarnya dari 《SPES》. Itu adalah 《seed》 yang jatuh dari luar angkasa ke planet ini dan mencoba untuk menekan umat manusia sesuai naluri kelangsungan hidupnya.

Setelah itu, aku bergegas ke Siesta, sementara Charl mungkin melanjutkan pertarungannya melawan musuh di lab. Dia mungkin tidak terpengaruh oleh 《pollen》 itu dan tidak kehilangan ingatannya.

"Ya, aku tidak pernah mengira kau tidak akan ingat tentang mereka, Kimizuka... kita tidak pernah benar-benar bertukar informasi dengan benar."

Terutama di antara kita, begitu kata Charl dengan sikap mencela diri sendiri.

...Yah. Setahun kemudian ketika kami mengadakan reuni dalam tur kapal pesiar. Kami menghadapi musuh bebuyutan kami, Chameleon di dek. Dia berkata "Akulah yang membunuh Siesta", tapi itu adalah kesalahpahaman. Dia tidak pernah menyangka Siesta akan menghentikan jantungnya pada saat itu.

"Charl-san, aku—"

Pada saat itu, Natsunagi tiba-tiba berdiri.

Tapi kemudian.

"Jangan katakan apapun."

Charl berkata tanpa melihat ke arah Natsunagi.

"Aku mengerti itu bukan salahmu. Aku mengerti. Hanya saja... aku belum menerimanya, jadi tunggu sebentar."

"...Ya."

Tentu saja, Charl juga baru mengetahui kebenaran tentang kematian Siesta pada hari ini. Kematian masternya yang tercinta sebagian terkait dengan gadis di sebelahnya ini. Tidak mungkin mereka bisa mengatakan apa-apa.

Keputusan apa yang akan dia buat dalam situasi seperti itu? Udara menjadi berat lagi dan memenuhi ruangan yang asing ini.

"Pertama-tama."

Setelah beberapa saat, suara jernih seorang gadis bisa terdengar.

"Tidak apa-apa. Tenanglah untuk saat ini — rapatkan kedua tangan, putar bahu, bernapas dengan tenang, tutup mata, tarik napas dalam-dalam, dan buang napas. Rasakan darah mengalir, buka matamu, dan penglihatan kaburmu akan jelas. . "

Itulah yang biasa dikatakan Saikawa. Itu adalah mantra untuk meredakan ketegangan.

"Setelah ini selesai, haruskah kita minum teh bersama?"

Dan kemudian Saikawa melihat ke arah kami dengan senyuman, ekspresi karismatik yang cocok untuk seorang idol.

"Serius, kenapa kau yang paling dewasa di sini?"

"Fufu, pengalamanku berbeda dari pengalamanmu, Kimizuka-san. Itu adalah pengalaman."

"Jangan menekankan bahwa itu sengaja. Kau butuh kesadaran diri sebagai seorang idol, Saikawa."

Serius dah, gadis SMP ini ... tapi, itu lebih baik daripada membiarkan mood tetap suram untuk waktu yang lama, begitu pikirku. Aku bersiap untuk meninggalkan ruangan ini, hanya saja kemudian menyadari sesuatu. Oh ya, kami semua diculik di sini.

"Ngomong-ngomong, di mana pelakunya?"

Aku punya firasat buruk tentang ini dan berbalik.

"Pesta teh? boleh juga itu. Izinkan aku bergabung."

Pada saat itu, aku merasakan kehadiran selain kami.

"Siapa itu!?"

Aku secara naluriah meraih bayangan itu... tapi sebelum aku menyadarinya, tubuhku terbang di udara.

Mataku lalu melihat langit-langit, dan setelah itu,

"Aduh!"

Punggungku membentur tanah dengan keras. Aku merasa seperti tersentak saat rasa sakit menjalariku, dan aku menutup mata tanpa berpikir.

"Aku akan menghancurkan semua tulangmu jika kamu berniat menyentuh tubuh ini lain kali."

Itu tidak masuk akal. Aku ingin mengeluh kepada pelakunya yang membanting punggungku ke tanah, dan perlahan membuka mataku ... dan membeku begitu aku melihat apa yang ada di depanku.

"Kau adalah--."

Aku tahu betul siapa orang itu.

Rambut putih keperakan, wajah cantik yang terukir secara praktis, dan benda yang dia kenakan ... seragam maid? Pakaiannya sedikit berbeda dari yang kuingat, tapi paling tidak, penampilannya sama. Nama gadis yang tak terpisahkan denganku selama tiga tahun terakhir adalah—

"-Siesta"

Tidak mungkin aku salah. Itu adalah wajah partner lamaku.

◆ You said you wanted me to wear a maid uniform.

"Sekarang semuanya, tolong pesan apa yang kamu suka,"

Gadis berambut putih yang mengenakan seragam maid berkata kepada kami saat kami berada di meja.

Tempatnya berubah, dan kami berlima berada di kafe, mengadakan pesta teh. Tidak ada pelanggan lain yang terlihat di toko yang luas itu, dan sepertinya mereka tutup untuk hari itu.

Adapun orang yang mengundang kami,

"Tolong jangan khawatir. Kimihiko yang traktir."

Dia yang pertama bertindak, dan dengan elegan menyesap tehnya.

"Setidaknya khawatirlah padaku— 《Siesta》 ."

Dia berada di kursi kehormatan, dan aku membalas tanpa berpikir.

Rambut putih yang mempesona, mata biru. Itu adalah pasangan lamaku.

Tapi--,

"Ini benar-benar terlihat seperti Ma'am..."

Charl bergumam saat melihat 《Siesta》 minum teh.

Ya, 《Siesta》 ini bukanlah yang sebenarnya.

Seperti yang diduga. Detektif itu meninggal setahun yang lalu.

"Charlotte. Aku ulangi sekali lagi, aku hanyalah robot."

Itulah yang dia katakan saat kami dalam perjalanan ke sini.

《Siesta》 di sini adalah robot biologis berdasarkan beberapa tubuh, ingatan, dan kemampuan Siesta saat dia masih hidup. {TLN : disini w bingung milih antara android ama robot di ENG nya sih android, tapi akhirnya w pilih robot:v}

"... Kau bukan Siesta?"

Sekali lagi, aku bertanya padanya, yang berbeda dari manusia.

"Ya. Aku berbeda dari Master Siesta. Aku tidak memanggilmu sebagai Kimi ." {TLN ; ingat di volume 1}

"Begitu. Siesta yang sebenarnya akan memberiku bantal pangkuan alih-alih menjatuhkanku ke punggung."

"... Basis data tidak menunjukkan adanya fakta ini."

"Jangan mengalihkan wajahmu begitu saja. Kau didasarkan pada Siesta yang sebenarnya, jadi berhentilah membenciku."

"Aku benar-benar membencimu karena aku dibangun berdasarkan Master Siesta."

"Bisakah kau mengembalikan semua air mata yang kutumpahkan hari ini?"

Itu aneh. Suasana suram yang bertahan di sekitar kami sampai kami tiba di sini sepertinya telah lenyap.

"Untuk beberapa alasan, ini terasa seperti percakapan damai antara pasangan tua."

"Yui, jangan sebut mereka pasangan. Kau harus menyebut mereka ahli manzai veteran." {TLN : manzai itu sama kaya tsukkomi di volume 1}

Entah kenapa, Saikawa dan Charl, yang duduk di hadapanku, menyipitkan mata. Beri aku istirahat. Itu bukan salahku. Ini semua tentang detektif ... ini bukan waktunya untuk kata-kata ini.

"Jadi, apa tujuan menculik kami? Atau apakah itu instruksi Siesta saat dia masih hidup?"

Ya, inilah 《Siesta》 yang menculik kami dan menayangkan rekaman masa lalu. Ruangan tempat dia memenjarakan kami adalah tempat persembunyiannya yang biasa.

"Ya, Master Siesta mempersiapkan berbagai hal untuk kedatangan hari itu. Bagian dari misi adalah menemukanmu, dan bagian lainnya adalah mempersiapkan aku sebagai pendukung. Ini juga termasuk misiku untuk menyampaikan kebenaran kepadamu."

"Tapi umumnya, kau tidak perlu menculik kami, kan?"

"Ada kebutuhan untuk menyampaikan kebenaran, bahkan jika aku harus melakukannya ..."

《Siesta》 berkata, dan melihat ke arah orang yang diam sepanjang waktu,

"Nagisa,"

Dia memanggil nama itu.

Nama yang ditinggalkan sang detektif di bagian paling akhir.

Dan Natsunagi, yang duduk di sampingku, mengangkat matanya dan mendengar kata-kata dari detektif hebat yang sudah meninggal itu.

"Tolong izinkan aku untuk mengatakan ini sebagai pengganti Master Siesta - terima kasih."

Rasanya mood yang berputar-putar di sekitar kami menjadi lebih ringan.

Rasanya seperti 《Dia》 muncul hanya untuk mengucapkan kata-kata ini.

Kami, bersama dengan Natsunagi, memahami kata-kata ini.

"Terima kasih, wasiat Master Siesta masih ada. Itu juga merupakan keinginan terakhir Master Siesta—dan pekerjaan, untuk membuatmu tetap hidup dan mengizinkanmu untuk bersekolah. Inilah mengapa aku harus berterima kasih."

Terima kasih, begitu 《Siesta》 berkata, dan diam-diam menunduk.

Pada gilirannya, Natsunagi,

"Aku..."

Matanya goyah. Tampaknya dia ingin mengatakan sesuatu, karena bibirnya bergetar, tetapi tidak ada yang keluar.

Tidak ada kata-kata yang tepat yang bisa memperbaiki suasana hatinya. Dia sepertinya merasa bertanggung jawab atas masa lalu dan melihat ke bawah. Keheningan memanggil sekali lagi.

"Mari kita bicara sambil minum teh."

Pai apel di sini enak, setelah itu 《Siesta》 mencatat dengan tenang. Sebelum aku menyadarinya, kami memiliki teh dan pai apel yang disajikan di depan kami.

"... Ini nostalgia."

Natsunagi bergumam sambil memasukkan potongan kecil pai ini ke dalam mulutnya.

Dia tidak menyebutnya enak. Dia bilang itu nostalgia.

"... Ngomong-ngomong, 《Siesta》."

Dengan suasana hati seperti itu, aku bertanya 《Siesta》, mewakili semua orang.

"Mengapa kau mengumpulkan kami di sini dan menyebutkan masa lalu? Apa tujuan menyembunyikan kebenaran sampai saat ini?"

Sudah setahun. Sudah setahun sejak Siesta meninggal. Jika itu adalah misi 《Siesta》 untuk memberi tahu kami, mengapa dia tidak menghubungi kami sampai sekarang?

"Ada beberapa alasan."

《Siesta》 segera mengangkat beberapa jari ke arah kami dan memulai penjelasannya.

"Pertama-tama, Master Siesta harus menekan kepribadian buas Hela yang tertidur di tubuh Nagisa, dan butuh waktu lama untuk menstabilkannya."

Tahun itu—Aku ingat Siesta menyebutkan di akhir percakapan kami bahwa akan butuh waktu lama untuk menyejag Hela. Natsunagi sendiri baru pulih dan bersekolah, jadi kurasa dia menghabiskan satu tahun penuh untuk mempersiapkan ini.

"Dan kedua, untuk memastikan kalian berempat akan bekerja sama."

"Kami?"

"Ya, itu juga keinginan Master Siesta."

Aku mengerti. Jadi itulah wasiat Siesta yang kudengar dari Natsunagi— Natsunagi, Saikawa, Charl, dan aku, kami adalah warisan.

"Tapi."

Tapi Charl tiba-tiba menyela.

"Kenapa kita berempat? Terutama... Kimizuka juga?"

"Hoi Charl, jangan Tanya itu, emang seperti itulah faktanya."

"Ya, memang benar bahwa dia memikirkan sampai akhir apakah akan melibatkan Kimizuka kimihiko dalam hal ini."

"Kenapa? Aku yang harus dihitung pertama kali. Aku itu asistennya."

"Kimizuka-san, apa semua yang terjadi selama tiga tahun terakhir ini bohong? Misalnya, kamu bukan asisten, tapi hanya penguntit Siesta-san?"

"Saikawa, kau memiliki mata terbaik di antara kami, kan? Apa yang kau lihat di rekaman tadi."

Tidak ada harapan. Gadis-gadis ini hanya bersikap bodoh saat ketegangan mereda....

"Tapi."

Seolah-olah dia telah mendengar hatiku menangis, Natsunagi menatap dengan serius, sebenarnya pada 《Siesta》 .

"Ini sepertinya bukan alasan terpenting, kan?"

Natsunagi mengacu pada alasan mengapa 《Siesta》 mengumpulkan kami saat ini dan mengatakan yang sebenarnya. Sekali lagi, dia bertanya pada detektif itu.

"SEED akan datang secara pribadi untuk bertindak."

《Siesta》 segera menyipitkan matanya dan menyebutkan keberadaan yang telah kami lupakan.

Itu adalah pemimpin 《SPES》, dan kemungkinan besar musuh bebuyutan terbesar yang harus kami kalahkan.

"Meskipun SEED tidak bertindak secara terbuka selama setahun terakhir, tampaknya situasinya telah berubah baru-baru ini."

... Memang benar bahwa kami memiliki contoh sapphire Saikawa dan serangan Chameleon di kapal pesiar.

Apa yang mereka rencanakan setelah setahun?

"Itu adalah tugasmu—Nagisa, untuk mencegah insiden ini."

《Siesta》 meletakkan cangkir kembali ke piring, berkata begitu.

"Tugasku..."

Begitu dia tahu bahwa dia ditugaskan dengan posisi yang berat, Natsunagi menundukkan kepalanya.

Natsunagi yang biasanya akan dengan percaya diri menepuk dadanya dan menerimanya. Setelah mengetahui masa lalu itu, pada titik ini, dia....

"Kurasa tidak akan menjadi masalah bagi Natsunagi untuk menanggungnya sendiri, kan?"

Aku segera minum teh dan bertanya 《Siesta》.

"Tujuan mengalahkan 《SPES》 berlaku untuk Saikawa, Charl, dan aku juga. Natsunagi tidak perlu menanggung rasa tanggung jawab itu, kan?"

Memang benar bahwa Natsunagi memang mewarisi keinginan detektif atas kemauannya sendiri, tapi Saikawa, Charl, dan aku juga adalah warisan yang ditinggalkan Siesta... tujuan kami semua adalah mengalahkan 《SPES》.

"Ya, itu benar. Posisi yang Nagisa tanggung di sini adalah sesuatu yang tidak bisa dibandingkan dengan Kimihiko, Yui, maupun Charlotte."

Untuk alasannya , 《Siesta》 menghela nafas sedikit,

"Itu karena Nagisa adalah 《detektif hebat》 ."

Dia dengan jelas menekankan istilah tertentu saat dia berkata demikian,

"Jadi bagaimana dengan itu? Definisinya sedikit berbeda dari detektif biasa, tapi Natsunagi sudah mengerti itu."

Siesta juga menyebut dirinya detektif hebat, tapi nyatanya, ada sedikit perbedaan dari citra detektif biasa. Tidak ada novel misteri yang memiliki detektif melawan Homunculus dan alien, dan dia tahu itu dengan sangat baik sejak awal.

"... Begitu. Jadi Master Siesta tidak menyebutkan ini padamu juga?"

《Siesta》 kemudian sepertinya merenungkan sesuatu, dan mengganggu,

"Istilah 《detektif hebat》 memiliki implikasi yang berbeda dari apa yang kau asumsikan, Kimihiko."

Dia mengatakan itu seolah-olah dia baru saja membaca pikiranku.

"Memang benar dia bukanlah eksistensi yang akan menyelesaikan insiden secara normal. Ketika kita biasanya menggunakan istilah 《detektif hebat》 , kita mengacu pada sesuatu yang berbeda—"

"Tunggu sebentar."

Gedebuk, pada saat itu, meja bergetar. Orang yang menjatuhkan tehnya dan berdiri adalah,

"Kau melanggar — Piagam Federal jika Kau melanjutkan."

Charl mengucapkan istilah asing dengan sikap mencela sambil memelototi 《Siesta》 .

"Tidak apa-apa. Mereka adalah pihak yang terlibat langsung."

《Siesta》 melihat sekeliling kami di meja dengan tampilan tabah yang sama, dan berkata,

" 《Detektif hebat》 adalah posisi di antara Dua Belas Perisai yang melindungi dunia — 《Tuner》 ."

◆ The World's Enemy and the Twelve Shields

"Tuner jadi begitu,"

"Eh, kau tahu tentang ini, Kimizuka-san?"

Saikawa bertanya begitu dia melihatku memberikan tatapan yang begitu muram.

"Jadi apa tuner itu..."

"Tidak, aku tidak tahu."

"Tolong jangan bertingkah seperti kau tahu segalanya lain kali."

Idol yang lebih muda itu tiba-tiba terdengar dingin.

"Ada ancaman sesekali yang datang ke dunia ini."

《Siesta》 mengabaikan sandiwara kecilku dengan Saikawa, dan terus menjelaskan,

"Krisis seperti itu datang secara teratur, atau kadang-kadang semua pada waktu yang sama; sebuah organisasi internasional akan menugaskan beberapa orang untuk mengatasinya, dan mereka adalah 《Tuner》."

Mereka adalah eksistensi yang lahir untuk melawan ancaman terhadap dunia — ngomong-ngomong, aku ingat Siesta mengatakan sesuatu yang menyebabkan itu, bahwa dia ada untuk melindungi dunia, dan memiliki DNA seperti itu.

"Ada dua belas 《Tuner》 yang tersebar di seluruh dunia. Mereka diberikan berbagai misi terkait krisis dunia, dan masing-masing 《role》 berbeda."

Dia berkata dan membengkokkan jarinya untuk menghitung.

"Misalnya, kami memiliki 《phantom thief》, 《priestess》, 《Assassin》. Ada juga rumor tentang keberadaan seperti 《mage》 dan 《vampir》."

"Vampir..."

Peran macam apa itu? Aku tidak bisa membayangkan pekerjaan seperti apa yang akan dilakukan pria itu.

"Dan sebagai penghalang ancaman terhadap dunia, sepanjang sejarah, mereka berhasil menyelamatkannya dari krisis yang tak terhitung jumlahnya yang telah terjadi."

Tapi 《Siesta》 terus menjelaskan seolah-olah itu adalah ceramah.

"Perang nuklir, perubahan iklim, pandemi, bentrokan makhluk langit. Ini tidak hanya melibatkan ancaman buatan manusia, tapi juga termasuk ancaman eksternal seperti 《SPES》 —dengan kata lain, 《Tuner》 berkeliaran dalam bayang-bayang untuk memerangi krisis semacam itu."

"Jadi maksudmu dunia akan hancur tanpa kita sadari jika bukan karena 《Tuner》 ?"

"Ya. Salah satu dari Dua Belas mencegah the King of Terrors menyerang di tahun ini ... atau begitulah kata mereka."

《Siesta》 tidak menyebutkan hipotesis, melainkan ramalan besar yang ditinggalkan Nostradamus yang mengguncang dunia ini.

"Jadi mungkin 《Tuner》 adalah orang-orang yang terus menulis ulang masa depan, memastikan bahwa dunia kita dapat terus bertahan dengan damai."

"... Tunggu, maksudmu itu mungkin untuk menulis ulang sejarah?"

"Terlalu lancang untuk menyimpulkan bahwa sesuatu tidak ada hanya karena kita tidak bisa memprediksi. Kau juga tahu contoh seperti itu, bukan, Kimihiko?"

Ketika 《Siesta》 mengatakan itu, aku teringat akan sesuatu.

"—The 《Bible》 ."

Setahun lalu, Hela berbicara tentang sebuah buku yang mencatat masa depan. Apakah itu benar-benar sebuah buku yang ditulis oleh mereka yang mengetahui masa depan?

... Tidak, tidak ada waktu untuk membahas topik yang begitu jauh. Lebih penting lagi, berkat apa yang 《Siesta》 katakan, aku mengetahui keberadaan 《Tuner》 , dan ada fakta yang kurang lebih bisa aku yakini.

"Jadi Siesta salah satu 《Tuner》 ?"

Aku berkata, dan 《Siesta》 diam-diam menyepai tehnya, menunjukkan penegasan.

Siesta itu salah satu dari Dua Belas 《Tuner》 yang menyelamatkan dunia — dan perannya adalah sebagai 《detektif hebat》 . Misi yang diberikan padanya adalah mengalahkan 《SPES》 .

Dia tidak pernah menyebutkan fakta ini, tapi,

"....."

Aku menyadari ini adalah kebenaran saat aku melihat wajah samping Charl saat dia menggigit bibirnya. Saat Siesta mengatakan bahwa melawan musuh dunia adalah misi yang diembannya, itulah makna yang lebih dalam di baliknya.

"Tapi,"

Selagi aku memikirkan sesuatu, 《Siesta》 melanjutkan.

"Setahun yang lalu, Master Siesta meninggal, dan posisi 《detektif hebat》 dikosongkan. Tidak ada yang mengambil peran itu untuk mengalahkan 《SPES》 selama periode itu, dan kebuntuan ini berlangsung sampai sekarang."

"Apa yang dilakukan 《Tuner》 lainnya? Tidak bisakah mereka meminta seseorang untuk menggantikan Siesta..."

"Krisis dunia tidak hanya terbatas pada 《SPES》 saja."

Charl segera angkat bicara.

"Sebelas Tuner lainnya memiliki misi mereka sendiri."

"Begitu, jadi ada musuh selain 《SPES》 ..."

Bahkan saat kita mengobrol, dunia dihadapkan pada ancaman tertentu... dan beberapa masih bertempur.

"Kembali ke topik."

《Siesta》 berkata, dan melihat ke arah Natsunagi.

"Kalau terus begini, kemungkinan besar kau akan ditunjuk sebagai 《detektif hebat》 berikutnya."

"...! AKU?"

Natsunagi membelalakkan matanya ke wajah kata-kata yang tidak terduga ini.

"Secara alami, keputusan belum dibuat. Namun, kau memang memiliki jantung mantan detektif hebat, mewarisi keinginannya, dan juga dapat dengan bebas menggunakan kekuatan yang tidak dapat digunakan oleh orang biasa. Banyak manusia berasumsi bahwa kau memiliki atribut untuk menjadi 《detektif hebat》 . "

Apakah begitu? Natsunagi tidak hanya mewarisi hati dan kemauan Siesta; yang lain merasa bahwa dia bisa dengan mudah menggunakan kekuatan itu—tetapi.

"Siesta tidak akan muncul di tubuh Natsunagi lagi."

Selama pertempuran melawan Chameleon di pelayaran itu, Siesta muncul di hadapanku di tubuh Natsunagi—dan menghilang. Itu tidak ajaib, juga bukan karena kenyamanan. Itu hanya lamunan singkat yang ditunjukkan oleh orang yang suka menggodaku.

"Ya, aku mengerti. Jadi,"

《Siesta》 berkata, dan melihat ke arah Natsunagi sekali lagi,

"Aku akan bertanya sekali lagi menggantikan Master Siesta. Nagisa, apakah kamu ingin mewarisi keinginan dari 《detektif hebat》?"

Dia meminta ketetapan hati Natsunagi.

"Aku..."

"Jika,"

Aku memotong sementara suara Natsunagi bergetar. Aku tidak memiliki apa-apa untuk diperdebatkan secara khusus, tetapi aku hanya merasa bahwa itu terlalu kejam untuk diputuskan oleh Natsunagi saat ini.

"Jika suatu saat, Natsunagi benar-benar mewarisi gelar 《detektif hebat》, apa yang akan kau lakukan pertama kali?"

Tidak harus hari ini. Aku hanya bertanya karena aku ingin berasumsi keluar dari masa depan yang tidak pasti.

Dan 《Siesta》,

"Aku rasa begitu."

Dia menyesap sisa teh dari cangkir, dan melihat ke arah kami berempat, berkata,

"Tolong temukan kesalahan yang tersembunyi di video yang baru saja kau lihat."

◆ Occupation, student. Sometimes, assistant

Keesokan harinya—Aku menghadiri pelajaran kelas di sekolah.

Ya, aku lupa kalau ada yang namanya pelajaran ekstrakurikuler.

Ini mungkin sedikit mendadak, tetapi sebelum aku menjadi asisten detektif, status sosialku adalah sebagai siswa. Tidak lama berselang, aku mengadakan tur kapal pesiar santai segera setelah liburan musim panas dimulai, dan kemudian aku diculik... yah, sepertinya tidak ada moratorium selama liburan musim panas untuk siswa SMA.

"15 menit lagi, ya."

Aku melihat jam tergantung di dinding, dan putus asa.

Kami memiliki pelajaran tambahan sejak pagi, yang mereka sebut kelas musim panas, dan kebetulan berlanjut perlahan, bahkan selamanya. Masih ada setidaknya tiga puluh menit sampai istirahat siang.

"Apakah aku harus tidur siang?"

Tugas utama siswa adalah tidur. Dikatakan bahwa anak-anak yang cukup tidur berkembang dengan sangat cepat. Hebat, aku ingin menumbuhkan setidaknya 3cm lagi. Ngomong-ngomong, Siesta selalu suka tidur, jadi mungkin karena itulah dia berkembang dengan baik dalam berbagai hal.

"...Hah?"

Rasanya seperti sedang memikirkan hal-hal terburuk.

Sepertinya aku lelah, ya... begitu banyak yang terjadi kemarin.

Aku berada di kursi dekat koridor, tepat di belakang. Aku berbaring di atas meja dan memilah-milah pikiran aku.

《Siesta》 mengungkapkan kebenaran kemarin — bahwa ada dua belas 《Tuner》 yang melindungi dunia ini. Salah satu perannya adalah 《detektif hebat》, dan rencana tentatifnya adalah menunjuk Natsunagi.

Jika Natsunagi akan menjadi 《Tuner》, dia pertama-tama harus menyelesaikan pertanyaan 《Siesta》 yang diajukan, yaitu, di mana kesalahannya. Pada penyelidikan lebih lanjut, kami mengetahui bahwa ada kesalahan tertentu dalam rekaman yang kami lihat setahun lalu. Jika Natsunagi masih bingung apakah dia harus menjadi 《detektif hebat》, belum terlambat untuk memutuskan setelah dia menyelesaikan ini. Itulah yang Siesta katakan, dan dia melepaskan kami.

Jadi bagaimanapun, aku... atau lebih tepatnya, Natsunagi, harus mencari tahu kesalahan yang tersembunyi dalam kebenaran setahun yang lalu.

"Tapi kami tidak punya petunjuk sama sekali."

Aku bergumam dengan suara yang tidak bisa didengar orang lain.

... Dan ketika aku sadar kembali, aku merasakan bahwa di sekitarku ada suara berisik. Sepertinya kelas telah berakhir tanpa kusadari, dan sekarang istirahat siang. Sore harinya, kami memiliki dua periode kelas, dan kelas ekstrakurikuler akan berakhir. Aku akan pergi ke toko serba ada dan membeli bento, dan tepat ketika aku mengangkat kepalaku.

"Ah,"

Mataku bertemu dengan gadis di koridor — Natsunagi nagisa. Sepertinya dia berencana pergi ke kafetaria bersama teman-temannya — sekitar tiga, empat gadis (grup yang cukup keren juga) — dan mereka berjalan berdampingan.

Tepat pada waktunya. Aku berdiri dan ingin memberitahunya tentang rencana kami setelah sekolah.

"....."

Dia tiba-tiba mengalihkan pandangannya.

Dan kemudian, dia mulai mengobrol dengan teman-temannya, menutup mulutnya karena suatu alasan, terus mengibaskan kepala dan tangannya, dan pergi.

Apakah ini Neraka? Untuk beberapa alasan, aku merasakan tatapan ke arahku di kelas, jadi aku langsung duduk dan pergi tidur.

◇

"Mau berapa lama lagi kau akan tidur?"

Itu sepulang sekolah. Suara santai membangunkanku dari tidur siang.

Penglihatanku kabur, dan aku mengusap mataku... dan kemudian aku melihat siluet yang samar-samar.

"Aku hanya menikmati waktu luang yang langka setelah kita melalui dua insiden."

Aku tidak benar-benar tertidur sepanjang waktu, tetapi karena 《kecenderunganku terlibat masalah》, aku berhasil menyelesaikan beberapa masalah kecil dari teman-temanku.

"Ngomong-ngomong, aku tidak punya sesuatu untuk dikatakan padamu — Natsunagi."

Aku ingat bagaimana aku diperlakukan sekarang dan menyipitkan mata padanya, yang duduk di kursi di depanku.

"Maaf soal itu. Ngomong-ngomong, kau punya rambut ranjang."

Natsunagi kemudian dengan mudah masuk ke ruang pribadiku dan menyisir rambutku dengan tangannya.

"Apakah kau Siesta?"

"Setengah."

Dia tersenyum, berjemur di bawah cahaya oranye redup.

Hanya ada kami berdua di ruang kelas sepulang sekolah, saat matahari akan terbenam.

"Lalu? Apa yang kau inginkan Natsunagi?"

Aku melambaikan tangannya yang terulur, dan bertanya,

"Apa lagi? Apa kau tidak ingin mengatakan sesuatu padaku saat istirahat siang?"

"Dan siapa orang yang mengabaikanku dan pergi?"

Melihat gadis-gadis SMA bergosip benar-benar hal yang paling menyakitkan.

"... Itu karena mereka akan menggodaku jika aku menanggapi."

Natsunagi segera menatapku dengan tidak senang.

"Lihat, yah, mereka akan bertanya apakah aku punya hubungan denganmu, Kimizuka."

"Jangan malu hanya karena kau menjadi sasaran rumor ini."

"... Tapi aku tidak bermaksud begitu."

Sepertinya Natsunagi ingin mengatakan sesuatu, dan dia menarik poniku dengan tidak senang. Ada apa dengan dia?

"Ngomong-ngomong, kau terlalu lama tidur. Menurutmu, berapa lama aku menunggu?"

"Kau berkata seperti itu ketika kau menunjukkan tanda-tanda tidur juga?"

"Seharusnya kau mengatakan itu sebelumnya!"

"Dan seka mulutmu saat melakukannya."

"Matilah dua kali!"

Natsunagi membanting kepalaku ke atas meja. Itu tidak masuk akal

"... Lalu? Apa yang kau inginkan?"

Natsunagi menyeka air liurnya dan bertanya.

Dia memandang matahari yang perlahan terbenam di luar jendela.

"...Ya."



Aku ingin menyebutkan itu... tetapi aku tidak melanjutkan karena suatu alasan.

Tidak, bukan hanya aku. Natsunagi juga tahu apa yang ingin aku katakan. Saat kami akan melakukannya, tidak satu pun dari kami yang bisa memulai.

"Jadi kau punya teman?"

Tanpa pikir panjang, aku mulai dengan obrolan kosong.

"Ada apa dengan kata-kata sedih seperti itu..."

Natsunagi menatapku dengan menyedihkan.

"Bagaimana kau biasanya menghabiskan waktu istirahat siangmu?"

"Aku punya tempat persembunyian, jadi tidak apa-apa."

Padahal aku ketiduran karena orang tertentu.

"Jadi tempat yang biasa kau makan, Kimizuka? Toilet?"

"Apakah kau sadar bahwa kau baru saja mengatakan beberapa hal yang sangat buruk?"

Jika kau mewarisi gelar detektif, jangan mengambil peran menganggap aku bodoh juga ...

Aku berdiri, tampak tercengang.

"Mari kita pergi ke tempat rahasia dan menunjukkan hal itu padamu."

Aku berkata kepada Natsunagi, yang melihat dengan mulut terbuka lebar.

"... Eh? Kalau kau mau bawa aku ke toilet ya, erm, yah..."

"Aku tidak mengatakan itu, dan tidak perlu tatapan malu itu."

◆ **The thousand nights for two**

"Ini tempatnya."

Aku memimpin Natsunagi melewati pagar larangan masuk dan menaiki tangga pendek. Ada pintu besi yang disegel dengan gembok.

"Kimizuka, kau punya kunci?"

"Tidak. Tapi tidak ada kunci yang tidak bisa kupecahkan."

"Itu terdengar keren."

"Aku diculik dan dipenjara terlalu sering sehingga aku secara alami mengambil keterampilan ini."

"Koreksi, kedengarannya mengerikan."

"Lihat, itu tidak terkunci."

Aku membutuhkan beberapa detik untuk memutar dengan pin khususku, dan dengan suara yang tajam, kunci dibuka.

Aku mendorong pintu, keluar—dan angin bertiup ke atasku.

"Wow."

Tepat di belakangku adalah Natsunagi, yang kagum.

Tempat kami tiba - adalah atap.

Matahari telah terbenam, dan bintang-bintang berkilauan di langit tak berawan.

"Bagaimana dengan itu? Tempat yang bagus, bahkan untuk penyendiri juga, kan? Makan siangnya enak kalau disantap di sini juga."

Aku bersandar di pagar tinggi dan duduk.

"Tidak, kau tidak harus sendirian untuk melakukan itu."

Natsunagi tampak sedikit tercengang saat dia duduk di sampingku.

"Bagaimana kalau punya beberapa teman?"

"Bukannya aku tidak menginginkan teman. Aku tidak bisa memiliki mereka."

"Selamat karena mengucapkan satu kalimat bahasa Jepang yang tidak ingin dikatakan oleh siapa pun."

Aku menerima penghargaan terburuk.

"Yah, kau bisa memasukkanku di antara teman-temanmu, Kimizuka."

Natsunagi lalu menegakkan kakinya sambil menepuk-nepuk rok yang menutupi setengah pahanya.

"... Sebenarnya, tidak harus tentang persahabatan. Lagipula, ada pilihan hubungan lain."

"Seperti bawahan?"

"Katakan Kimizuka, sebenarnya apa hubunganmu dengan Siesta-san...?"

Topiknya berubah drastis ... dan untuk beberapa alasan, bahu Natsunagi turun.

"Tapi yah, senang punya teman yang bisa diajak ngobrol, sama sekali tanpa filter, kan?"

Dan dia juga manis, Natsunagi mengatakan itu dan mengarahkan jari telunjuknya ke pipinya.

"Aku tidak tahu, karena aku tidak pernah punya teman."

"Kau keras kepala."

Natsunagi mencibir bibirnya dengan tercengang.

"Aku tidak mengira kau bisa bergaul dengan Siesta-san seperti itu."

"... Aku tidak ingat kita berdua rukun."

Aku teringat tiga tahun yang kami habiskan bersama.

"Dan kami berdebat seperti, setiap tiga hari sekali."

"Jadi selalu kau yang meminta maaf lebih dulu, Kimizuka?"

"Pada dasarnya, ya. Kadang-kadang aku menjadi terlalu keras kepala dan mengabaikannya selama seminggu atau lebih."

"Lalu?"

"Dia menjadi agak gelisah."

"Siesta-san agak manis."

"Dan setelah beberapa saat, ketika aku berbicara dengannya lagi, wajahnya tiba-tiba menjadi rileks. Lalu,"

"Dia akan menunjukkan ekspresi kesal dan berkata, 'Apakah kamu bodoh?'"

"Oh, benar. Gratz, Anda memperoleh sertifikasi tingkat 1 dari Siesta Test."

Jadi kami bercanda dan tertawa kecil.

"Tapi karena kita terlalu banyak bertengkar, suatu hari, aturan ditetapkan."

"Aturan ditetapkan sehingga kalian berdua tidak akan berdebat?"

"Ya. Aturannya adalah sehari setelah kita bertengkar, kita berdua harus pergi ke taman hiburan bersama."

"A-apa artinya itu...?"

"Seperti, kita harus pergi ke taman hiburan bersama saat canggung. Bukankah itu?"

"Ah — karena kau membencinya, jumlah argumen secara alami berkurang, kan? Apakah itu efektif?"

"Iya, berkat itu, kami punya kebiasaan ngopi bersama setiap tiga hari sekali."

"Itu benar-benar lelucon Amerika yang lucu."

Natsunagi terlihat sama sekali tidak senang dan mengangkat tangannya ke udara. Lelucon Amerika sangat menyenangkan.

"Ngomong-ngomong soal."

Dan kali ini, dia menatapku dengan hati-hati,

"Kau terlihat senang membicarakan Siesta-san, Kimizuka?"

Dan menanyakan pertanyaan yang sepertinya menyiratkan sesuatu,

"... Tidak sama sekali. Sejujurnya, aku tidak benar-benar ingin membicarakan tentang Siesta, dan saat ini, aku tidak tertarik padanya."

"Tidak, tidak ada yang akan percaya itu."

Natsunagi melambatkan tangannya dengan tatapan serius. kamu bercanda kan? Itu tidak mungkin.

"Tapi,"

Natsunagi lalu melihat ke samping, dan berkata,

"Kurasa kau hanya memiliki Siesta-san di hatimu, Kimizuka."

Natsunagi akhirnya menyebutkan inti permasalahan yang tanpa disadari kami berdua hindari sepanjang waktu.

Wajah sampingnya tampak kecewa.

"Kau tidak perlu khawatir tentang itu."

Aku mencoba untuk melewatkannya dan menepis apa yang mungkin dikatakan Natsunagi selanjutnya,

"Lagipula, sebelum aku bertemu Siesta, aku sendirian."

Itu sebabnya Natsunagi tidak bersalah. Tidak ada yang akan berpikir bahwa. Natsunagi mengambil segalanya. Yang terpenting, aku tidak mengizinkan siapapun mengatakan itu.

"Kau baik, Kimizuka."

Aku mendengar Natsunagi bergumam.

Dan sebelum aku menyadarinya, dia membenamkan wajahnya ke lututnya.

"Tapi bagaimanapun juga ini tidak akan berhasil. Tidak peduli seberapa sering aku mengobrol dengan teman-temanku, seberapa besar kau mendorongku, Kimizuka, pemandangan itu tidak akan hilang begitu saja. Akulah yang mengambil jantung Siesta-san—"



Pada titik ini, dia berhenti.

Tidak ada orang lain di atap ini, dan angin malam berdesir.

Tangan Natsunagi mengambil nyawa Siesta.

Dia tidak bisa menghindari atau menyembunyikan fakta ini. Faktanya, itu adalah alter-egonya... dan ini adalah hasil dari apa yang diinginkan Siesta, tapi itu tidak bisa menghilangkan rasa bersalah yang dirasakan Natsunagi, atau itulah yang Natsunagi rasakan sendiri.

"Dan bukan hanya Siesta-san. Kembali ke London, aku mengambil nyawa orang tak berdosa lainnya—"

Itu adalah kutukan yang selamanya mengikat Natsunagi pada rasa bersalahnya. Bahkan jika orang lain menghiburnya, Natsunagi tidak akan pernah memaafkan dirinya sendiri untuk ini.

Dan dalam situasi ini, satu-satunya hal yang dapat aku lakukan adalah,

"Gelap."

Aku membelai jari telunjukku di punggung Natsunagi, saat dia mengenakan seragam pelaut.

"Hya!"

Beberapa jeritan keluar dari mulut Natsunagi, dan dia dengan panik menutupinya dengan tangan kanannya.

"Wh-wh-whawhawhawhawhawhawhawha!"

Dan kemudian, aku bisa dengan jelas merasakan wajah Natsunagi menjadi benar-benar merah, bahkan dalam kegelapan. Bibirnya menggigil, membuka dan menutup, dan dia memelototiku.

"Haa, dengarkan Natsunagi."

"Bukankah seharusnya giliranku untuk marah !?"

"Eh, apa kau tidak punya fetish seperti itu?"

"M-ma-ma-ma-ma-ma-ma-ma matilah dua kali!"

"Baiklah, kembali normal."

"Jangan menggunakan tic verbal untuk menentukan suasana hati seseorang!"

Natsunagi mulai memukulku dari samping. Ya, dia baik.

"Dulu,"

Aku mengingat kembali ingatan aku setahun yang lalu yang terungkap kemarin, dan berkata,

"Aku dulu sesuram dirimu, semuanya suram ... dan saat itulah Siesta memukul punggungku."

"... Itu."

Natsunagi berhenti memukulku.

Ya, kau tahu itu. Itu setahun yang lalu ketika Alicia... atau Natsunagi diculik oleh Chameleon kembali ke persembunyian 《SPES》. Aku putus asa, dan dia memukul punggungku dengan keras. Dia membuat aku menyadari sekali lagi apa yang harus aku lakukan.

"Itu sebabnya aku akan terus memukul punggungmu, dan memegang tanganmu."

"... Tapi kau baru saja menggelitik punggungku dengan jarimu, bukan?"

... Yah, itu kurang lebih sama, mungkin.

"Bersikaplah muram sesuka hatimu sekarang."

Aku perlahan-lahan membungkuk ke belakang dan berbaring.

Aku hanya bisa melihat langit berbintang.

"Kita dapat memesan pengiriman dan makan semau kami, atau kita dapat menonton beberapa orang menyentuh dan berteriak keras-keras. Terkadang kau dapat menghina dan mengutuk hal-hal tidak masuk akal yang tidak berjalan sesuai rencana, atau jika kau ingin melampiaskan tekananmu dengan karaoke, aku akan menemanimu untuk satu malam. Jika setelah itu, kau masih tidak bisa menghilangkan rasa bersalahmu, aku akan menanggung setengahnya. Kau bukan satu-satunya yang bersalah. Aku tidak bisa menyelamatkan Siesta juga saat itu. Jadi setidaknya... setidaknya, aku akan berbagi sedikit rasa sakitmu, Natsunagi. "

"Kimizuka"

Natsunagi menatapku dengan tercengang.

... Tunggu, apa aku terlalu keren di sini? Kemudian,

"Yah, begini, terserah, jika aku berkata begitu, kurasa aku tidak punya tempat untuk melarikan diri ..."

Aku ragu-ragu apakah aku harus mengucapkan kata-kata ini, tetapi aku segera mengambil keputusan,

"... Aku terbiasa dianiaya oleh gadis-gadis."

Baiklah, tidak masalah bagiku bahkan jika aku harus menanggung rasa sakit Natsunagi.

"... Pfft."

Pada saat itu, aku mendengar udara berhembus.

"Haha, ahahaha!"

"..! Apakah itu lucu!?!"

"Eh, yah, sejak kapan ini menjadi pesta penyingkapan fetish?"

"...! Kubilang! Tadinya! Mencoba! menghibur! Kau!"

Grrr, bagaimana bisa jadi seperti ini? Itu tidak masuk akal....

"Caramu mendorong aku adalah dengan mengakui bahwa kau adalah seorang masokis ... itu mengerikan, kau lebih buruk dari yang kukira, Kimizuka."

"Apa yang kau...! Berhenti tertawa! Ngomong-ngomong, kau juga sama, kan !?"

"Tidak, definisiku tentang kata itu harus berbeda darimu, Kimizuka."

"! Haa, seharusnya aku tidak mengatakannya... tidak, bukan itu. Aku hanya ingin menyemangatimu sekarang, Natsunagi, jadi aku ingin membuat lelucon. Aku benar-benar tidak memiliki fetish seperti itu..."

Aku segera duduk tegak, dan meraba kata-kataku saat aku menyangkalnya,

"Benar-benar seperti orang idiot."

Gedebuk, Natsunagi wajahnya tenggelam dalam dadaku.

"Seperti orang idiot."

Aku mengatakan itu, dan tersenyum... dan sebelum aku menyadarinya, Natsunagi menangis.

Dia menggigit bibirnya dan merintih; air matanya membasahi bajuku.

"Siapa?"

Kataku, tapi aku tahu betul.

Dia selalu marah, senang, tersenyum, menangis.

Itulah sifat sebenarnya dari Natsunagi nagisa—salah satu emosi yang kuat.

"Kerja bagus untuk menahannya."

Aku melihat bintang-bintang yang jauh dan menepuk kepala itu.

Aku menepuk kepala Natsunagi, yang pita merahnya telah dipercayakan Siesta.

".....uu.... uu!"

Hujan emosi yang merajalela turun ke atap pada malam hari.

Ngomong-ngomong, ada langit berbintang yang luar biasa indah dan tak berawan pada malam ini.

◆I swear to god, we didn't ○

Setelah itu, kami kembali ke sekolah dan berjalan melewati kampus menggunakan penerangan telepon.

Gelap. Mengingat kali ini, rasanya seperti uji nyali.

"Baiklah, sekarang setelah kau cukup menangis, Kimizuka, inilah waktunya untuk memikirkan tentang apa yang akan kita lakukan selanjutnya."

Natsunagi, berjalan di sampingku, menampar wajahnya.

"Itu benar-benar bohong. Bajuku penuh dengan air mata dan ingusmu."

Kembali ke atap, Natsunagi menangis di dadaku setidaknya selama sepuluh menit. Harga untuk menenangkannya adalah pengorbanan seragamku.

"Uu ... kau bilang kau akan memikul setengah tanggung jawab!"

"Aku merasa terlalu memalukan setelah aku tenang, jadi tolong izinkan aku menolak."

"—Apakah kau akan mempercayakan setengah dari hidupmu kepadaku?"

"Aku bersumpah kepada langit dan bumi bahwa aku tidak mengatakan itu!"

Dan itu sama sekali tidak mirip denganku. Serious, dia bertingkah seperti ini saat suasana hatinya pulih.

"... Tapi aku mengambil cincin itu."

"... Apapun yang terjadi setahun yang lalu tidak dihitung."

Ngomong-ngomong, saat dia menjadi Alicia, Natsunagi memang memegang tanganku seperti ini.

"... Mengapa kita berpegangan tangan secara alami sekarang?"

Kebalikan dari keberuntungan. Natsunagi bertanya dengan agak panik. Dia biasanya agak sadis kepadaku, tapi pertahanannya sangat rapuh dalam menghadapi serangan tak terduga seperti itu.

"Izinkan aku mengatakan ini dulu, Natsunagi. Aku paling takut pada hantu."

"Tidak, bahkan jika kau mengatakan itu dengan bangga."

"Aku memang mengatakan itu di atap, bukan. Aku akan selalu memegang tanganmu."

"Ada apa dengan penutupan yang mengerikan itu?"

Deja vu, aku baru saja berada di tempat ini sebelumnya... Natsunagi bergumam. Ngomong-ngomong, aku rasa aku pernah melakukan percakapan serupa di rumah hantu selama festival budaya empat tahun lalu, ketika aku pertama kali bertemu Siesta.

"Ngomong-ngomong Kimizuka, tanganmu berkeringat."

"...? Aku tipe orang yang banyak berkeringat saat memikirkan sesuatu yang menakutkan."

"....."

"Jadi, kenapa tanganmu berkeringat, Natsunagi?"

"... Aku membencimu, Kimizuka."

Seorang gadis SMP yang dengan mudah menggali kuburannya sendiri benar-benar lucu dan menggemaskan.

"Tapi... 《Siesta》 -san bilang ke kita untuk mencari kesalahan."

Natsunagi sepertinya sedikit memilah perasaannya, dan mengangkat topik yang baru saja kami sebutkan. Jika dia akan mewarisi gelar 《detektif hebat》, dia perlu menemukan kesalahan yang tersembunyi di video sebelumnya.

"Apakah kau punya ide, Kimizuka?"

"Tidak, tidak sama sekali... Tapi."

"Tapi?"

Aku menyebutkan satu bagian yang membuat aku penasaran kepada Natsunagi.

"Apakah ada kebutuhan untuk membuat kesalahan yang menyesatkan kita ketika dia benar-benar menunggu satu tahun untuk menyampaikan kebenaran kepada kita?"

"... Jadi maksudmu Siesta-san tidak benar-benar berniat menyesatkan kita?"

Ya, itu masuk akal. Siesta percaya ini adalah kebenaran ketika dia masih hidup dan memutuskan untuk memberi tahu kami itu, dan jika ada kesalahan—

"Siesta membuat kesalahan saat dia masih hidup."

Itulah satu-satunya situasi yang dapat aku pikirkan. Ada sisi lain dari insiden itu setahun yang lalu. 《Siesta》 ingin kita mengetahuinya.

"Tapi kenapa Siesta-san melakukan kesalahan seperti itu."

Natsunagi mengerutkan kening karena terkejut.

Tidak heran jika Natsunagi sangat tidak percaya. Aku selalu bersama detektif itu selama tiga tahun terakhir dan tidak pernah melihatnya membuat kesalahan yang menentukan. Kapanpun situasinya, dia selalu benar, sangat menyedihkan. Bagaimana mungkin dia melakukan kesalahan?

"Kimizuka, kurasa kau juga memiliki beberapa hal yang tidak kau mengerti tentang Siesta-san."

Natsunagi memiringkan kepalanya dengan tidak percaya.

"Aku pikir kau akan tahu tiga ukuran juga."

"Hm, tentu saja, aku tahu itu."

Kami tinggal bersama selama tiga tahun. Akan aneh jika aku tidak melakukannya.

"... I-itu tidak mungkin. Orang biasanya tidak mendapat kesempatan untuk mengetahuinya."

"Begitukah? Tapi sejak aku menyentuhnya, aku bisa kurang lebih lupa itu."

Natsunagi diam-diam melepaskan tanganku, jadi aku buru-buru mengoreksi diriku sendiri. Sekadar menambahkan, aku memang menyentuh... secara kebetulan. Itu tidak bisa disalahkan. Ya, aku tidak bisa menang melawan kelembutan yang tak tertahankan itu.

Selain itu.

"Jika ada kesalahan dalam ingatan masa lalu, bukankah pilihan terbaik untuk bertanya kepada orang yang terlibat?"

Aku menyarankan ini karena kami harus menemukan kesalahan.

"Mungkin itu akan berhasil. Menurut 《Siesta》 -san, kita harus membatasi ruang lingkup kejadian setahun yang lalu, kan?"

"Ya. Sejarah kelam selama festival budaya itu tidak dihitung."

Atau lebih tepatnya, aku tidak ingin mengingatnya sama sekali. Mari selidiki pihak yang terlibat dalam serangkaian insiden di London dan markas 《SPES》.

"Jadi pertama, Kimizuka dan Siesta-san yang merupakan karakter sentral... lalu aku, kan?"

"Mungkin. Dengan kata lain, akan lebih bagus jika kita punya lebih dari tiga orang untuk ditanyakan..."

Setelah aku memikirkan ini, pikiran pertamaku adalah Charl. Dia adalah pihak yang terlibat saat dia memasuki markas 《SPES》 bersama kami. Ketika disebutkan bahwa kami harus mencari kesalahan, dia tidak mengatakan sesuatu yang istimewa, jadi sepertinya dia juga tidak tahu.

"Erm, kalau begitu, pemimpin musuh?"

"SEED? ... Yah, pria itu memang sepertinya tahu segalanya tentang kita, tapi bagaimanapun juga, kita tidak tahu apa-apa tentang dia."

... Tapi, ya. Kami tidak harus membatasi ini pada orang-orang yang dekat dengan kami.

"Hmm, tapi jika kita membicarakan tentang anggota lain..."

Ya, dua musuh yang terlibat setahun lalu, Cerberus dan Chameleon, sudah mati.

Tapi masih ada satu, satu orang sangat penting yang masih hidup.

"Hela"

Kataku, dan Natsunagi membelalakkan matanya.

"Tapi, bukankah Hela disegel dalam diriku oleh Siesta-san?"

"Ya, tersegel. Itu tidak berarti dia pergi."

"Kau ingin memanggilnya keluar? Maka tujuan Siesta-san untuk membungkamnya adalah..."

"Satu tahun."

Aku berkata kepada Natsunagi sekali lagi.

"Siesta menghabiskan satu tahun untuk meyakinkannya. Pasti akan baik-baik saja."

Dan jika itu benar-benar keputusan terburuk yang mungkin terjadi, Siesta akan menghentikan Natsunagi, bahkan jika itu berarti membuat keributan. Jika bukan itu masalahnya, itu mungkin bukan pilihan yang buruk. Masalahnya adalah,

"Bagaimana kita memanggil Hela?"

Terakhir kali Siesta muncul di tubuh Natsunagi adalah saat aku dalam keadaan krisis.

"Mungkin kau harus kembali ke atas dan melompat ke bawah. Seharusnya bisa..."

"Seperti itu mungkin. Aku akan mati"

Jangan letakkan ujung jari mu di dagu dan berpikir serius dengan ekspresi, '*Bisakah ini berhasil?....?*'. Hargailah hidup asistenmu.

"Ngomong-ngomong, Hela tidak akan menyelamatkanku meski aku dalam masalah, kan?"

Kalau begitu, apa yang harus kita lakukan? Sementara Natsunagi dan aku memikirkan ini tanpa petunjuk.

"Aku mendengar percakapanmu."

".....!"

Suara seseorang tiba-tiba menyela.

Orang itu muncul di hadapan kami, senter bersinar di wajahnya saat dia berkata,

"—Harap serahkan pemanggilan Hela padaku."

Muncul dalam kegelapan dengan wajah putih kebiruan adalah 《Siesta》. Dia berdiri di sana seperti hantu.

"Nagisa, maukah kau membantuku? Kimihiko sepertinya dalam keadaan darurat."

"Ini adalah pertama kalinya dalam hidupku melihat seseorang benar-benar jatuh ke belakang dengan sangat baik." {TLN : ngakak anying si kimihiko pingsan wkwkwkw}

◆ **And the Evil returns**

Setidaknya sepuluh menit kemudian.

Perubahan tempat, dan kami bertiga berkumpul di sebuah apartemen.

Tidak banyak yang harus disembunyikan; Ini adalah rumah tempatku tinggal sendirian. Pada titik ini, aku kehabisan uang yang diperoleh dari pekerjaanku sebagai asisten Siesta, jadi aku hanya bisa hidup dengan buruk.

"Kamar anak laki-laki..."

Natsunagi melihat sekeliling ruangan dengan gelisah karena suatu alasan.

"Sejak aku dibawa ke sini, haruskah aku meminta pertanggungjawaban laki-laki?"

"Natsunagi, semua pikiran aneh di hatimu terucap lho."

Lupakan saja, karena dia memiliki sedikit energi, mungkin aku harus bahagia untuk itu.

"Jadi, kenapa di rumahku."

Aku bertanya 《Siesta》, yang dengan acuh tak acuh berjalan-jalan di apartemenku dengan sikap santai dan kasar

"Diantara tempat-tempat terdekat dimana seharusnya tidak ada masalah bahkan jika ada beberapa gerakan besar, ini adalah yang terdekat."

"Aman dari beberapa gerakan besar. Pemilik rumah tidak pernah mengatakan itu."

Tidak mendengarkan pendapat orang lain.poin untuk melanjutkan sesuatu tanpa otorisasi ini tampaknya diwarisi dengan baik dari Siesta.

... Tidak, tapi, yang lebih penting.

"Seorang detektif menerima bantuan klien, apakah hal semacam ini baik-baik saja?"

Dia bilang dia bisa memanggil Hela, jadi kami mengikuti sarannya, tapi setelah dipikir-pikir, 《Siesta》 sendirilah yang meminta ini. Apa tidak apa-apa meminjam kekuatannya seperti ini?

"Kau benar-benar bodoh, Kimihiko."

Dan kemudian 《Siesta》 melirik ke arahku,

"Seperti yang dikatakan Master Siesta, jika itu untuk melindungi kepentingan klien apapun bisa dilakukan."

...Aku mengerti. Jadi tidak apa-apa meminjam kekuatan klien jika itu demi keinginan klien.

"Jadi? Apakah kau benar-benar mampu memanggil Hela?"

"Ya tentu saja."

《Siesta》 segera menjawab.

"Tapi aku perlu beberapa persiapan... yang pasti, pertama, apakah ada cermin di rumah ini?"

"Cermin? Aku punya cermin rias."

Aku tidak tahu dia ingin menggunakannya untuk apa, tapi aku mengeluarkan cermin besar dari lemari di kamarku.

"Ini cermin rias yang cukup besar."

"Ahh, aku membelinya untuk melihat seberapa banyak pelatihan ototku terbayar."

"Heh, jadi kenapa menyimpannya di dalam lemari?"

"Jadi, untuk apa kau ingin menggunakan ini?"

"Kau segera mengubah percakapan."

Aku tidak tahu apa yang kau katakan. Aku harus mulai melatih ototku lagi, mulai hari ini. Aku serius.

"Aku akan memanggil Hela di cermin ini."

Dan kemudian 《Siesta》 mengatakan sesuatu yang konyol.

"Mengapa kau terlihat sangat skeptis?"

"Salahmu karena mengatakan itu secara alami."

"Aku pikir itu adalah sesuatu yang sepele dibandingkan dengan robot raksasa dan alien."

"Aku menemukan tema fantasi lebih nyata daripada fiksi ilmiah."

Meskipun aku tidak tahu apakah okultisme harus dianggap dalam fantasi.

"Jadi dengan kata lain, kau hanya percaya pada apa yang kau lihat, bukan?"

Setelah berbicara 《Siesta》, mengambil sesuatu yang tergantung di pinggangnya, dan menunjukkannya kepada kami dengan tangan terulur.

"Cermin tangan?"

Natsunagi memiringkan kepalanya begitu dia melihat itu.

Itu tampak seperti cermin bundar yang sangat biasa... tapi mungkin memang begitu.

"《Seven Tools》 Siesta?"

Itu adalah Tujuh Alat yang dia gunakan untuk menyelesaikan kasus. Yang pertama adalah flintlock yang selalu dia bawa di punggungnya, dan yang lainnya adalah sepatu yang bisa mengabaikan gravitasi. Jadi karena itu, kurasa 《Siesta》 ini mewarisi beberapa dari Seven tools juga. {TLN : ok disini senjatanya Siesta w pake yang dari CN kalo di ENG nya pake nama musket}

"Sebenarnya cermin tangan ini memiliki kemampuan untuk mencetak hal-hal yang dipantulkan di cermin ke dalamnya, seperti kamera film... lalu Aku akan mengekstrak beberapa data rekaman foto sekarang."

Saat dia mengatakan itu, rekaman di cermin terus berubah. 《Siesta》 mengatakan bahwa itu adalah kamera, tetapi pada titik ini, itu lebih menyerupai perekam video yang merekam segala sesuatu tentang perjalanan aku dengan Siesta. Bagian di mana kami dikurung diperlihatkan kepada kami, dan tampaknya sebagian juga diedit.

Dan kemudian, rekamannya terus berubah seperti dalam percepatan maju, dan segera berhenti di bagian tertentu

"Ini ... di London..."

Muncul di cermin adalah Hela, tampak terkejut, mata merahnya membelalak.

Itu adalah pertarungan pertama kami dengan Hela di London, saat dia menggunakan efek pencucian otak dari mata merahnya untuk menang.

"Kurasa ini juga diriku."

Natsunagi menatap cermin dan memantulkannya.

Ini adalah sisi lain dari Natsunagi, Hela. Tentu saja, aku bertemu dengannya setahun yang lalu. Hela memiliki gaya rambut yang berbeda dari Natsunagi saat ini, dan juga memiliki topi dan seragam militer. Cara bicaranya juga sangat berbeda. Tidak ada kemiripan yang bisa dilihat di antara keduanya bahkan jika mereka dibandingkan pada saat ini, selain warna mata.

"—Tapi aku tidak punya pilihan selain mengakuinya."

Meski begitu, Natsunagi tampaknya telah mengumpulkan keberanian untuk menghadapi kenyataan, dan melihat ke cermin... ke sisi lain dirinya.

"Lalu, 《Siesta》 -san, bagaimana aku bisa bertemu dengan diriku yang lain?"

"Tidak, itu sedikit..."

Aku tanpa sadar menyela. Sama seperti harimau yang tidak bisa keluar dari layar, begitu pula doppelganger tidak bisa keluar dari cermin. Tapi 《Siesta》 ,

" Infinity Mirror."

Dia mengatakan itu tanpa ragu karena suatu alasan.

"Pernahkah kamu mendengar urban legend yang merupakan Cermin Keabadian?"

"Yah, aku hanya mendengar yang tidak menyenangkan saat itu."

Kataku, dan Natsunagi mengangguk sedikit.

"Menurut rumor yang beredar, dikatakan Cermin Keabadian ini—dapat memanggil iblis. Rumor mengatakan bahwa — dapat menunjukkan masa lalu dan masa depan."

".....!"

Natsunagi dan aku melebarkan mata kami dan bertukar pandang. Desas-desus itu sendiri mengingatkan kami pada keberadaan tertentu... tetapi bahkan itu pun tampak sangat tidak realistis.

"Nagisa, tolong berdiri di depan cermin."

Tapi ekspresi 《Siesta》 tidak berubah sama sekali, dan dia menyuruh Nagisa berdiri beberapa meter di depan cermin, dan menyuruhnya memegang cermin tangan. Cermin Keabadian kemudian terbentuk—dan wajah Natsunagi terlihat di cermin tangan kecil.

"Hanya sedikit persiapan lagi."

《Siesta》 lalu mengambil lentera dengan lilin yang menyala dan mematikan lampu di kamar. Saat ini tengah malam, dan lampu oranye berkedip-kedip memikat di dalam ruangan. Apakah itu langkah ritual Cermin Keabadian?

"Kita akan tunggu sebentar. Nagisa, tolong tatap dirimu di cermin seperti ini .."

Setelah berbicara, kami meninggalkan Natsunagi di depan cermin di tembok, dan menjauh sedikit.

Kami kemudian menunggu beberapa menit.

"Sepertinya tidak ada yang terjadi."

Satu-satunya hal yang hadir adalah fenomena fisik logis Natsunagi yang muncul di cermin besar, dan tidak ada yang meragukan. Tentu saja, Hela tidak terlihat.

"Katakan 《Siesta》 , apa artinya ini..."

Aku berkata dengan agak tidak sabar, lalu,

"Sepertinya ada pemicu lain yang dibutuhkan."

《Siesta》 mendekati Natsunagi, dan melepaskan pita merah dari rambut Natsunagi.

".....!"

Saat itu, mata merah di cermin melebar.

Profil yang kehilangan pita Siesta mengingatkanku pada orang lain. Dalam kegelapan, dengan cahaya jingga bersinar, ujung jari Natsunagi meraih cermin.

"Yang satu lagi, aku...?"

Natsunagi bergumam seperti sedang berbicara saat tidur. Telapak tangan kanannya menyentuh permukaan cermin. Dia kemudian menutup matanya dengan erat, dan beberapa detik kemudian, dia membuka mata merah itu lagi.

"Natsunagi?"

Aku memanggil Natsunagi, tapi dia tidak menoleh ke belakang.

Sebaliknya—Natsunagi di cermin berkata kepada Natsunagi di hadapannya.

"Sudah lama, Master"

◆ **The events on that day nobody knew of**

"Apakah itu Hela?"

Seorang gadis bermata merah berdiri di cermin, dan secara alami, dia memiliki penampilan Natsunagi nagisa.

Tapi dia, di cermin,

"Sudah lama tidak bertemu, Master."

Dia berkata kepada Natsunagi, yang berdiri di depannya.

Master. Itu adalah istilah yang Hela ditujukan pada Alicia setahun yang lalu... atau dengan kata lain, Natsunagi. Dengan kata lain, orang yang mengatakan bahwa pada saat ini adalah,

"Apakah ini aku yang lain?"

Natsunagi mundur beberapa langkah, dan berkata ke cermin.

"Ya, aku adalah Anda yang lain. Dengan codename Hela."

Jadi orang di cermin menjawab,

"Itu adalah wajah-wajah yang nostalgia."

Melalui cermin, dia melihat 《Siesta》 dan aku berdiri di belakang.

"Lihat, seperti yang aku katakan, bukan? kau akan menjadi partnerku suatu hari nanti."

Itu yang dia katakan setahun lalu, saat aku diculik olehnya.

Dalam 《Bible》 yang mencatat masa depan, Hela dan aku ditakdirkan untuk menjadi partner.

Tapi—

"Maaf. Aku bukan partnermu. Partnerku sekarang adalah Mastermu."

Aku mengatakan itu berkali-kali setahun yang lalu sehingga aku tidak akan pernah mematuhi instruksi dari 《Bible》 ini.

"Masih menyendiri seperti biasanya."

Orang di cermin tersenyum.

Benarkah itu, Hela...? Aku melihat ke 《Siesta》 di sampingku, tapi dia terus melihat ke depan dengan tampilan tanpa ekspresi seperti biasanya.

"Lalu? Kenapa kamu memanggilku setelah setahun menunggu?"

Mungkin, begitu kata gadis di cermin, dan menyipitkan matanya,

"Apakah kamu masih berniat membiarkan aku menderita?"

Dia menusuk sinis pada Natsunagi.

Hela mengaku setahun yang lalu, selama pertempuran terakhir, bahwa dia dilahirkan sebagai alter-ego sementara Natsunagi mencoba melarikan diri dari penderitaan yang disebabkan oleh eksperimen 《SPES》. Itulah mengapa dia menjadi eksistensi yang liar dan bengkok.

"Nggak."

Aku memotong percakapan antara keduanya tanpa berpikir.

"Aku ingin menanyakan beberapa hal tentang apa yang terjadi setahun lalu... tentang Siesta."

《Jack the Devil》 terlibat dalam rangkaian peristiwa itu. Karena Hela adalah karakter utama di sini, dia mungkin telah menyadari kesalahan yang dibuat Siesta... atau begitulah yang kuharapkan, tapi,

"Aku tidak tahu apa-apa."

Hela menggelengkan kepalanya dengan tegas,

"Aku tidak bisa muncul di dunia luar selama setahun terakhir ini karena ulah detektif hebat itu, dan itu membuatku kesal. Jadi tolong jangan menyebut nama itu lagi di depanku .."

Hela tampak agak mencemooh saat dia menatap dada kiri Natsunagi sementara Natsunagi berdiri di depan cermin ..

"...Kalu begitu."

Kali ini, Natsunagi melihat dirinya di cermin.

"Tolong ceritakan tentang dirimu sebagai gantinya."

Apakah dia berencana menyerang dari sudut lain? Apakah dia berencana untuk memulai percakapan dengan Hela, dan kemudian kembali ke kejadian setahun yang lalu... kembali ke topik Siesta?

"Kamu ingin tahu tentang aku? Haha, apa lagi yang bisa aku katakan?"

Namun Hela tampak mencibir ini, dan menyeringai di cermin.

"Aku tidak punya apa-apa untuk diberitahukan padamu. Bahkan jika aku melakukannya, semuanya sudah berakhir selama pertempuran setahun yang lalu. Hasilnya adalah aku kalah, dan secara tragis disegel dalam Master. Apakah kamu akan mengejekku untuk keadaan yang begitu menyedihkan?"

"Tidak!"

Saat itulah, Natsunagi berteriak ke cermin.

"Aku tidak sedang membicarakan itu. Aku tidak bisa memahamimu ... jika kita mendiskusikan arti misi dan pertempuran."

"... Lalu apa yang ingin kamu ketahui tentangku, Master?"

Hela mengerutkan kening, tampak agak gelisah.

"Erm, yah y-minatmu?"

Apa ini? Kencan buta?

Lihat, bahkan Hela tampak tercengang dan tidak bisa berkata-kata.

"—Tapi, aku serius."

Namun, Natsunagi bersikeras akan hal ini, dan menatap cermin dengan tatapan serius.

"Aku ingin tahu hal-hal seperti, teh favoritmu, apakah kau suka mendengarkan lagu-lagu trendi, atau apakah kau suka mandi. Ini adalah hal-hal yang ingin aku ketahui tentangmu."

'Karena itu', kata Natsunagi, dan melangkah ke arah cermin.

"Tolong ceritakan tentang dirimu."

Dia berkata pada dirinya yang lain.

...Ya itu benar. Seperti itulah Natsunagi.

Itu adalah hasratnya. Dia tidak pernah memiliki strategi apa pun untuk memulai.

Dia hanya ingin berbicara dengan dirinya yang lain.

"...Itu bodoh."

Namun gumaman itu langsung membantah hasrat Natsunagi.

"Lagi pula, kamu seharusnya yang paling mengenalku, Master."

" Apa Maksudmu?"

Natsunagi memiringkan kepalanya dengan bingung.

"Karena, Master sendirilah yang membuatku. Jadi, Bagaimana kalau kamu mencari melalui ingatanmu daripada bertanya kepadaku?"

Lihat kembali ingatanmu—ya. Meskipun kami menonton rekaman itu setahun yang lalu, Natsunagi tidak bisa mendapatkan kembali semua ingatannya selama delapan belas tahun terakhir. Dia mempercayakan sebagian besar ingatan dan emosinya kepada alter ego-nya, Hela.

"Tapi ini adalah masalah yang tidak bisa diselesaikan Natsunagi sekarang..."

"Dalam hal itu."

Hela memotong kata-kataku.

"Karena kalian sudah bilang begitu, aku akan memberikan bantuan. Aku akan mengingat kembali kenanganku... bersama dengan Master."

Setelah selesai, mata merah Hela bersinar.

"Kalau begitu, aku akan menceritakan—kisah tentang Master sendiri."

◆ **The other past that should have been said.**

Setiap kali aku bangun di pagi hari, aku selalu berpikir, 'Bukankah tempat tidur ini terlalu keras?'

"Pinggangku sakit..."

Aku meregangkan tubuhku, dan melenturkan tulangku yang kaku.

Bukankah itu aneh untuk anak yang masih pubertas? Aku tidak bisa membantu tetapi berpikir demikian, tetapi aku tidak bisa mengeluh tentang ini. Aku harus bersyukur atas semua perawatan yang kuterima.

"Harus menguji suhu tubuhku."

Aku melakukan pemeriksaan suhu harianku setelah bangun tidur. Aku meletakkan termometer di bawah piyamaku... dan tetesan yang dimasukkan ke lengan kananku muncul dalam pandanganku. Ini adalah pemandangan yang biasa bagiku, tetapi aku merasa sangat tidak nyaman karena jarum dimasukkan ke dalam tubuhku.

"37.2 °C, ya?"

Suhu tubuhku hampir sama seperti biasanya. Aku mencatatnya di selembar kertas, dan berbaring di tempat tidur yang kokoh sekali lagi untuk menunggu sarapan. Gaya hidup ini berlangsung selama dua belas tahun. Sejak aku lahir.

Aku terlahir dengan penyakit jantung sejak aku lahir, dan aku hanya bisa tinggal di bangsal dan menunggu dengan patuh. Aku tidak bisa keluar untuk bersenang-senang dengan teman-teman, dan satu-satunya yang mengunjungiku adalah dokter pada pemeriksaan rutin.

Alasannya karena aku tidak punya orang tua. Sepertinya aku ditinggalkan begitu aku lahir. Dengan kata lain, aku ditetapkan sebagai pahlawan wanita yang tragis, yatim piatu dan menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Tempat aku berada adalah ruang bangsal fasilitas tempat anak-anak yatim piatu berkumpul.

"... Haa, sungguh menyedihkan."

Aku mengasihani diri sendiri, meratapi mengapa aku harus menderita takdir ini.

"Sigh, mungkin pangeran tampan tertentu akan menyambutku."

Dan kemudian dia akan membawaku dari tempat tidur yang keras ini dan membawaku ke negeri yang jauh... apakah itu terlalu banyak khayalan yang menyedihkan, aku bertanya-tanya?

"Aku tidak tahu apakah kamu bisa menerimaku muncul di depanmu meskipun aku bukan seorang pangeran—Nagisa."

Aku kemudian mendengar panggilan suara untuk aku. Aku berbalik... dan ada siluet. Di samping catatan, kamar ini berada di lantai tiga. Selalu gaduh seperti biasanya, dan aku menunjukkan senyum masam.

"Mengapa aku diabaikan?"

Siluet itu kemudian memasukkan beberapa perangkat aneh dari luar jendela, membuka kunci jendela, dan menyelipkannya. Sepertinya aku tidak bisa bertindak seperti tidak ada yang terjadi.

"Apa yang kau inginkan—Siesta?"

Aku memutar mataku pada penyerbu itu.

"Kamu masih sedingin biasanya, meski jarang ada teman yang mencarimu."

Dan dia—Siesta, dengan cekatan menarik bangku bundar dari sudut ruangan, dan duduk di samping tempat tidur. Aku bilang orang yang biasa mengunjungiku adalah dokter, tapi sepertinya aku lupa. Aku mendapat beberapa teman buruk baru-baru ini.

Pertama-tama, ini salah satunya, Siesta.

Rambut putih keperakan, mata biru. Untuk orang Jepang murni sepertiku, itu adalah penampilan yang layak untuk membuat iri.

"Hah, kenapa wajahmu sedikit kotor?"

Entah kenapa, wajah Siesta sedikit menghitam, seperti diselimuti asap. Dia biasanya memiliki kulit putih yang tidak kalah dengan rambutnya ...

"Ahh, ini noda yang disebabkan oleh kegagalan saat aku mencoba membuat bom."

"Jangan membuatnya terdengar seperti kau hanya membuat bom lumpur."

Apa yang gadis ini lakukan pagi-pagi sekali...?

"Berhenti membuat bom."

Aku memperingatkan Siesta, berharap aku tidak perlu mengucapkan kata-kata ini untuk kedua kalinya.

"Tapi di masa depan, aku mungkin berpikir untuk meledakkan sesuatu. Seperti perusahaan."



"Apapun alasannya, jangan meledakkan perusahaan."

Aku tidak ingin seorang teman ditangkap karena membom sebuah perusahaan hanya karena dia membenci pekerjaannya.

"Ah, tapi dialah yang menyarankan untuk membuat bom sejak awal."

"..... Ah —"

Dan sementara aku menerima fakta ini, dengan agak kasar.

"Apa maksudmu gadis itu? Panggil aku dengan namaku."

Mengatakan itu dan muncul di belakang Siesta di jendela adalah seorang gadis dengan rambut berwarna persik. Dia terlihat semanis boneka... tapi dia tidak secantik penampilannya. Itulah teman buruk nomor dua. {TLN : yah yang gk bisa bayangin ni chara(Alice) di vol 2}

"... Haa, kau juga datang?"

Aku menurunkan bahu dengan sedih setelah melihatnya. Kapanpun mereka berkumpul, mereka akan menjadi gaduh seperti pesta keluarga Amerika yang menonton pertandingan American Football.

"Apa-apaan reaksi itu! Nachan, kau keterlalu!"

Dia tampak agak tidak senang, dan melompat ke kamar, dan dengan lemah meninjuku.

"Kita bertiga sahabat, kan !?"

"Dulu begitu."

"Itu terjadi sekarang! Aku telah menyimpan catatan harian kita bertiga bersama-sama!"

"Oke oke, aku mengerti. Acchan"

Ini adalah dua teman buruk yang kubuat baru-baru ini.

Dan mereka adalah dua anak yang sangat aneh.

Semua anak di fasilitas ini patuh kepada orang dewasa, yang aku rasa berasal dari ketakutan yang mengakar karena ditinggalkan oleh orang dewasa. Tidak seperti keduanya. Mereka akan membuat bom, memanjat tembok, dan menerobos masuk ke kamarku, yang seharusnya terlarang bagi mereka. Kedua gadis ini sangat aneh, membuatku takjub.

"Kenapa kamu melihat kami dengan tatapan 'ampun dah', Nagisa?"

Siesta terlihat tidak senang saat dia menatapku.

"Tidak, menurutku anak-anak yang berisik itu lucu."

"... Kupikir aku yang paling dewasa di antara kita bertiga."

"Sayang sekali, orang dewasa sejati tidak akan menyebut dirinya orang dewasa."

"Nachan, apa kau baru saja memanggilku manis? Ehehe, lihatlah ~ gaun one-piece ini buatan tangan!"

"Aku tidak bermaksud begitu dan jangan berputar-putar. Aku bisa melihat celana dalammu."

"Woah, kau benar. Kau juga begitu, Siichan. Berbaliklah juga agar kita bisa mengalahkan Nachan dengan angka."

"Aku tidak ingin berpartisipasi dalam pemungutan suara mayoritas ini, dan jangan panggil aku Siichan..."

Begitulah percakapan kami selalu berlangsung. Satu dengan omong kosong, satu lagi dengan jawaban, dan kami semua akan tertawa bersama.

Begitulah kehidupan sehari-hari kami, dan aku—

"Permisi."

Pada saat itu, ada ketukan di pintu, dan seorang pria berjubah putih, berusia sekitar 60 tahun atau lebih, memasuki ruangan.

"Bagaimana perasaanmu... eh, kalian berdua disini?"

Dokter, yang juga kepala panti asuhan ini, menunjukkan senyum masam begitu dia melihat dua lainnya bersamaku. Dia tahu betul bahwa tidak ada gunanya marah pada mereka ..

"Mereka mengirimkan ini."

".....? Wow!"

Dia mengatakan itu, dan memberikan aku boneka beruang baru. Ini sedikit kekanak-kanakan, tapi itu sangat lucu.

"Kudengar mereka memiliki seorang putri yang konon berusia sekitar tiga tahun lebih muda darimu. Mungkin itu sebabnya mereka memilih hadiah ini."

Hadiah yang diberikan berasal dari pasangan Jepang tertentu yang terlibat dalam investasi. Sepertinya mereka telah menyumbangkan banyak dana untuk panti asuhan ini, dan bahkan memberikan hadiah kepada kami secara teratur. Aku tidak pernah bertemu mereka, tetapi aku sangat senang karena mereka peduli pada kami.

"Jadi apa yang kamu mau?"

Siesta langsung bertanya ke dokter. Seolah-olah dia tahu dia tidak muncul hanya untuk memberikan hadiah.

"... Aku benar-benar tidak bisa mengalahkanmu."

Dan kemudian, dokter menunjukkan senyum pahit sekali lagi,

"Sebenarnya, aku ingin semua orang bekerja sama sebelum sarapan. Ini dilakukan dengan perut kosong."

Itulah yang disarankan kepada kami.

"Aku mengerti, begitu."

Siesta lalu menganggukkan kepalanya tanpa ada perlawanan, seperti lelucon atau semacamnya. "Sepertinya kita tidak punya pilihan saat ini," kata Acchan setuju dengan tangannya di pinggul ... tapi aku,

"Kau sepertinya tidak terlalu bahagia."

Dokter melihat wajahku dan bergumam dengan ekspresi gelisah. Percakapan ini sudah menjadi rutinitas sehari-hari, tapi tidak peduli apa yang dia katakan, itu hanya—

"Ini untuk kebaikanmu sendiri. Kamu mengerti?"

"...Iya."

Tapi aku tahu. Pada akhirnya, aku harus mematuhi apa yang dikatakan orang dewasa.

"Terima kasih atas kerjasamanya—nomor 602."

Pria itu tersenyum puas, sepertinya sudah selesai dengan apa yang ingin dia katakan, dan berbalik, bersiap untuk pergi.

Aku menatapnya, dan--

"Tidak."

Aku berkata di belakangnya, karena aku merasa harus menyangkal sesuatu.

"Namaku bukan nomor 602—Nagisa."

Nagisa— itulah nama yang diberikan kepadaku oleh Siesta.

Itulah nama yang dia berikan padaku, di tempat ini di mana semua orang dipanggil dengan nomor.

"...itu benar."

Dokter itu berbalik sekali lagi, tersenyum lembut, dan meninggalkan kamar kecil.

"Nagisa"

Siesta menatapku seolah dia ingin mengatakan sesuatu.

"Ya, aku mengerti."

Aku berpikir bahwa aku mungkin perlu menahan rasa sakit beberapa jam lagi, dan mengangguk.

Kerja sama yang dibicarakan oleh dokter adalah untuk aku untuk menguji beberapa obat di fasilitas ini.

Uang yang digunakan untuk menjalankan panti asuhan ini melalui uji klinis pada anak-anak.

◆ **Just like a detective**

Uji coba obat dilakukan dua minggu sekali.

Puluhan anak yang berkumpul di fasilitas ini menjadi subjek tes, dan aku, yang menderita penyakit jantung, adalah bagian dari mereka, jadi aku harus berpartisipasi setiap saat. Aku tidak sehat, jadi ada nilai penelitian tambahan, tetapi pada saat yang sama, beban yang diderita tubuhku jauh melebihi orang biasa.

Ada banyak efek samping dalam percobaan, seperti demam dan mual, dan terkadang aku bisa merasakan sensasi terbakar mengalir ke tubuhku. Namun ketekunan kami dapat menjaga fasilitas ini tetap berjalan... dan pada saat yang sama, dapat menciptakan obat untuk melawan penyakit yang tidak diketahui. Itulah rasa misi yang mendorong kami—anak-anak.

Ada juga alasan lain yang memungkinkan aku bertahan.

Keberadaan teman-teman burukku.

Pertama-tama, Siesta—dia adalah teman yang kubuat berbulan-bulan lalu setelah aku sendirian sepanjang waktu. Aku tidak tahu dari fasilitas mana dia dipindahkan, dan aku tidak tahu dari negara mana dia berasal. Tapi dia praktis datang mencariku untuk bermain dan mengobrol setiap hari, saat aku menderita.

Dan berkat itu, kami punya teman lain. Acchan adalah seorang gadis yang diseret Siesta suatu hari, berkata "Aku menemukan sesuatu yang menarik." dan membawanya sebagai mainan. Seperti yang dia katakan, bahwa tidak pernah membosankan setiap kali dia ada... bagaimanapun juga, aku ingin mengobrol dengan mereka.

Tapi—.

"Kenapa mereka tidak ada di sini?"

Setelah percobaan berakhir, satu hari berlalu, tiga hari berlalu, seminggu berlalu—tetapi mereka berdua tidak pernah datang ke kamar bangsal ini lagi. Apakah aku mengatakan sesuatu untuk membuat mereka tidak senang? Atau apakah sesuatu terjadi pada mereka...?

"...Kemana mereka pergi?"

Tapi yang bisa aku lakukan hanyalah menunggu mereka di kamar kecil. Aku sedikit kesepian, tetapi aku tidak punya pilihan lain. Aku selalu sendiri, untuk memulai. Setiap kali aku bersama Siesta, kami selalu bertengkar, jadi ini mungkin yang terbaik. Aku sedikit kesepian, tapi itu yang diharapkan.

... Kesepian, aku?

Aku mulai membenci diriku sendiri karena keras kepala dan ingin membuang bagian diriku yang menjengkelkan ini di tempat lain.

Ahh, andai saja orang lain bisa membawa sisi ini dari diriku.

"Haa~."

Aku menghela nafas panjang, menunjukkan sisi yang belum pernah aku tunjukkan kepada orang lain.

"Jika kamu menghela nafas, kamu akan menunda tanggal pernikahanmu setahun."

Pada saat itu, Siesta menjulurkan kepalanya dari bawah tempat tidur.

"Gyaaaahhh!"

Aku secara naluriah melempar boneka itu padanya.

"Hei, aku akan ketahuan jika kamu terlalu berisik."

"Kalau begitu seseorang tolong cepat dan tangkap orang jahat ini!"

I-itu mengejutkanku. Aku pikir jantungku akan berhenti ...

Apakah dia lupa bahwa aku memiliki jantung yang buruk? Sudah selamatkan aku...

"Merasa kesepian?"

"... Bukan apa-apa. Hanya menikmati waktu sendiri."

Aku menghindari pertanyaan Siesta, dan berbaring di tempat tidur. Pada saat-saat seperti itu, aku hanya bisa melihat ke langit-langit dan mengabaikannya.

"Jika kau berbohong, kau akan menunda tanggal pernikahanmu setahun, kau tahu?"

Dan kali ini, langit-langit terbuka, dan wajah Acchan muncul.

"Gyaaaahhhh! Apa kau serius mencoba menghentikan jantungku?"

Dan aku berharap mereka akan berhenti dengan peringatan misterius yang tidak pernah kudengar... seberapa besar mereka ingin aku menunda pernikahanku?

"Sebenarnya, ini tentang sesuatu yang lebih serius."

Baiklah, Siesta merangkak dari bawah tempat tidur dan duduk di bangku bundar di sebelahku.

"Eh, dimana kursiku?"

Acchan di langit-langit bertanya pada Siesta.

"Bertahanlah di sana dan tunggu."

"Siichan, apa kau tidak terlalu dingin padaku?"

Siesta benar-benar mengabaikan Acchan di langit-langit dan berkata padaku.

"Aku sudah di sini di fasilitas ini selama tiga bulan, tapi ada sesuatu yang membuatku penasaran."

Siesta melihat sekeliling ruangan karena suatu alasan... dan dengan cepat mengambil boneka beruang yang baru saja aku buang.

"Aku bertanya-tanya, karena kita mendapat begitu banyak sumbangan dari pihak luar, mengapa perlu dilakukan uji klinis?"

Biaya operasional fasilitas ini dikatakan diperoleh melalui eksperimen klinis, tetapi Siesta masih meragukannya. Melalui manajemen yang menjadikan anak-anak sebagai subjek tes, akan ada masalah. Semua orang bisa menahan obat-obatan berbahaya hanya karena mereka ingin mempertahankan status quo di sini.

"Dan ini."

Siesta menarik ritsleting di belakang boneka beruang itu. Sesuatu jatuh ... dan aku membelalakkan mataku.

Perangkat bulat kecil yang menyerupai baterai kancing jatuh ke lantai, dan itu adalah—

"Alat penyadap suara."

Acchan, yang berada di langit-langit, meletakkan tangannya di pipinya, ditopang oleh sikunya, dan dia berkata,

"Sepertinya fasilitas ini menyembunyikan beberapa hal dari kita anak-anak"

".....! Maksudmu kita sedang diawasi? Apa mereka baru saja mendengar percakapan kita...?"

Sementara aku mengungkapkan kekhawatiranku,

"Tidak apa-apa."

Kata Siesta tanpa ragu-ragu.

"Percakapan di ruangan ini telah ditukar dengan rekaman tiruan."

"Tunggu sebentar, apakah aku bagian dari film mata-mata atau semacamnya !?"

"Kami tidak bisa datang dalam seminggu terakhir karena untuk mempersiapkan ini, maaf."

"Persiapan apa? Bagaimana kau melakukan itu?"

Haa~, aku tidak bisa mengikuti retort. Aku sangat berharap mereka akan mengkhawatirkan kondisi tubuhku.

... Hm? Kondisi tubuh?

"Apakah itu demi aku?"

Mengapa Siesta begitu tidak mempercayai fasilitas tersebut saat ini, dan mengapa dia mengambil tindakan?

Bukankah karena aku tidak ingin melakukan uji klinis di depannya?

"Maksud kamu apa?"

Tapi Siesta berpura-pura tidak memperhatikan apapun, dan dengan cepat meninggalkan kursinya,

"Aku hanya ingin mengungkap rahasia yang tersembunyi di fasilitas ini."

Dia berkata seolah-olah dia sedang menatap ke kejauhan.

"... Fufu."

Aku melihat punggungnya, dan tidak bisa menahan tawa.

"Apakah aku melakukan sesuatu untuk membuatmu tertawa?"

Siesta mungkin mengira aku mengolok-oloknya; dia menatapku cemberut yang biasanya tidak akan dia tunjukkan.

"Bukan itu"

Aku menyangkalnya sambil tersenyum.

Aku hanya melihat Siesta dan berkata,

"Entah bagaimana, kau terlihat seperti seorang detektif."

Itulah yang aku pikirkan.

"Baiklah, Siichan, tolong."

"Dimengerti. Ini dia."

Siesta kemudian mengikuti instruksi Acchan, dan entah bagaimana menempatkanku di punggungnya.

"Eh, apa? Ap ap apa..."

"Kami memberitahumu untuk berpartisipasi dalam operasi ini bersama kami, Nagisa."

Dan seperti sebelumnya, Siesta membuka jendela, dan menginjakkan kakinya di ambang jendela.

"Tunggu tunggu tunggu tunggu !? Tunggu bentar !? Apa yang kau lakukan !?"

Aku punya firasat buruk tentang ini... tapi pada titik ini, aku tidak punya hak untuk memilih.

Karena Siesta menggendongku di punggungnya— dan melompat pergi.

"Tidak apa-apa, sepatuku bisa terbang."

"Bagaimana itu mungkin !?"

Aku memejamkan mata, berpikir bahwa di sinilah aku akan mati.

◆ **Even Girls Love Secret Bases**

"Hm, sepertinya dia sudah bangun."

Itu adalah suara Siesta. Aku membuka mataku, dan melihat wajah cantiknya.

Apakah aku tidak sadar sejak itu? Aku terbangun di sofa tempat aku berbaring dan menemukan diriku di ruangan yang tidak biasa.

"Selamat datang di markas rahasia kami!"

Kali ini, Acchan. Aku menoleh ke suara itu dan melihatnya berdiri di sana dengan bangga dengan tangan di pinggul.

"Markas rahasia?"

Aku mengatakan itu, melihat sekeliling... dan melihat sesuatu yang sedikit aneh tentang ruangan ini.

"Apakah ini, semua karton...?"

Ya. Ini adalah rumah kardus, di mana dinding, meja, dan bahkan sofa tempat aku tidur semuanya terbuat dari karton.

Memang terasa seperti markas rahasia, tapi... pertanyaan yang kumiliki adalah, apa yang kita lakukan di sini, dan mengapa aku dibawa ke sini?

"Ini basis operasi kami."

Kata Siesta sambil duduk di kursi yang terbuat dari karton.

Dan tentu saja, ketika dia mengatakan kami, itu termasuk teman jahat lainnya.

"Siichan memintaku untuk ikut serta. Begitu dia memutuskan, tidak mungkin dia akan berhenti."

Acchan bereaksi berlebihan dengan membalikkan telapak tangannya ke langit-langit dengan putus asa.

"... Aku lebih suka jika kamu tidak memanggilku dengan nama panggilan yang bodoh itu."

Siesta berbalik, terlihat sangat malu.

Meskipun dia tampak dewasa, aku lega melihatnya seperti anak kecil.

"Jadi, kau bilang ini markas operasi?"

"Ya. Kami telah menggunakannya sebagai basis untuk perlawanan ... dan menyusun strategi serangan balik kami melawan orang dewasa."

Karena itu, Siesta membuka lemari karton di ruangan itu.

Dan di sana ada,

"Apa ini...?"

Ini adalah senjata yang biasanya aku lihat di dunia fiksi. Aku tidak tahu nama pasti dari benda-benda ini, tapi ada banyak senjata dan bilah di dalamnya. Tunggu, apakah orang yang membuat ini...

"Ehehe! Aku yang membuatnya!"

Acchan mengeluarkan peace ke arahku.

Kurasa itu yang diharapkan dari seorang gadis yang bisa membuat bom untuk bersenang-senang. Sejak Acchan mulai membuat mainan yang disebutnya 《inventions》, anak-anak lain

menunjukkan rasa hormat padanya. Aku tidak pernah berpikir dia akan membuat hal-hal yang luar biasa seperti itu ...

"Tapi apakah kita benar-benar membutuhkan ini?"

Aku bertanya kepada mereka sambil melihat senjata dari jauh, karena terlalu takut untuk menyentuhnya secara langsung.

"Karena kau mempersiapkan sesuatu yang sangat berbahaya seperti ini, apakah kau benar-benar akan bertarung melawan orang dewasa?"

Tidak, apakah pembangkangan seperti itu benar-benar dibutuhkan? Apakah orang dewasa... Apakah fasilitas ini benar-benar menyembunyikan sesuatu dari kita?

"Siapa yang tahu? Kami tidak bisa memastikannya untuk saat ini."

Siesta menggelengkan kepalanya dengan tenang.

"Tapi tidak ada salahnya untuk bersiap menghadapi sesuatu yang tidak terduga. Kita harus menyelesaikan masalah sebelum itu terjadi."

"... I-itu sulit untuk dikatakan."

Aku bertanya-tanya apakah dia benar-benar seumuran denganku. Tidak, tunggu, dia juga tidak pernah memberitahuku usianya.

"Jadi, bagaimana?"

Siesta lalu bertanya padaku.

"Apakah kamu ingin bertarung bersama kami, Nagisa?"

Sejujurnya, aku takut.

Itu bukan karena aku takut tidak mematuhi orang dewasa, juga bukan karena aku takut mengetahui kebenaran yang tersembunyi. Aku takut sesuatu akan berubah secara drastis.

Tentu saja, aku tidak bermaksud bahwa aku puas dengan lingkungan di sekitarku sekarang. Aku tidak tahu seberapa besar hidupku akan meningkat jika aku bisa membebaskan diri dari percobaan obat-obatan berbahaya ini.

Tetapi aku menghabiskan dua belas tahun hidupku terikat di ranjang kamar bangsal, dan itu menjeratku dengan kuat.

"Aku..."

Untuk sesaat, aku tidak bisa menjawab pertanyaan itu, dan melihat ke bawah.

Dan saat Siesta melihatku seperti itu,

"Suatu hari, mari kita pergi melihat laut pada siang hari secara terbuka."

Dia mengucapkan kata-kata yang mengingatkanku pada pertemuan pertama kami. Lalu,

"Kami akan mengobati jantungmu, dan berlarian dalam ombak sebanyak yang kita inginkan. Tapi untuk menciptakan masa depan itu—sesuatu harus berubah."

Kata Siesta, dan mengulurkan tangan kirinya kepadaku saat aku duduk.

"... Sepertinya aku tidak punya pilihan."

Aku menghela nafas tak berdaya dan sedikit bangga.

"Aku membantumu!"

Aku memegang tangannya dan berdiri.

"... Mm, kenapa kalian berdua selalu berakhir di duniamu sendiri?"

Ada seorang anak yang tampak bingung dengan ini. Lengan Acchan terlipat saat dia melihat kami... tapi dia tidak terlihat mengintimidasi sama sekali.

"Jangan mengeluh. Nagisa akan memelukmu nanti."

"Siichan, idiot! Na ~ ch ~ a ~ n!"

"Woah, bau minyak..."

"Karena aku membuat penemuan!"

Acchan menginjak lantai, dan kami tertawa.

Aku yakin kami bertiga bisa mengatasi perubahan dan kesulitan.

Dan sebelum aku menyadarinya, semua kekhawatiran dan keraguanku hilang.

"Nah, kembali ke topik ini."

Aku berdiri di posisi dimana kami bertiga membentuk lingkaran.

"Kita bertiga akan memecahkan misteri fasilitas ini!"

Aku mengulurkan tangan kananku ke arah mereka berdua.

"Eh, ya, itu semangat."

"Ahaha, kau benar-benar kekanak-kanakan, Nachan."

"Jangan menjatuhkan aku pada saat-saat terakhir!"

Jadi kami tertawa, marah, "Oh!" dan bersumpah bersama.

"...Ya ampun"

Aku tidak pernah berpikir bahwa aku akan mempermalukan diriku sendiri dengan cara ini... Aku kembali ke sofa, dan meletakkan pipiku di tanganku, disangga oleh sikuku.

"Hm?"

Aku melihat ke ruangan itu lagi, dan melihat banyak mainan dan boneka binatang di dekat jendela. Aku bertanya-tanya apakah itu yang biasa diberikan oleh paman dan bibi kepadaku? Namun, itu terasa terlalu banyak untuk Acchan seorang.

... Tapi yah, yang paling ingin aku katakan adalah—

"Acchan, kau seratus kali lebih kekanak-kanakan, bukan?"

◆ **The True Enemy**

Beberapa minggu kemudian.

"Aduh! Siesta, kau baru saja menginjak kakiku, bukan?"

Kami berjalan di gedung yang gelap, dan aku mengeluh kepada Siesta di sampingku.

"Eh, aku tidak menginjaknya."

"... Kamu berbohong, bukan? Sekarang..."

Kami berada dalam kegelapan. Rasa dingin tiba-tiba merambat di punggungku, dan aku secara naluriah meraih lengan Siesta.

"Aku berbohong."

"Kenapa kau berbohong dengan kedengkian !?"

Sungguh, gadis ini... sepertinya dia dilahirkan demi mengolok-olok orang lain. Aku benar-benar tidak bisa menghadapinya, jadi aku hanya bisa berharap suatu hari nanti, dia akan menemukan pasangan yang bisa menggantikanku.

"... Lalu? Apakah benar-benar ada musuh di depan?"

Aku merendahkan suaraku dan bertanya pada Siesta.

"Ya, tidak ada keraguan tentang itu. Kami sudah mendapatkan rekaman dari seluruh bangunan sekarang."

Dia menyadap kamera pengintai dari jarak jauh. Kami tahu persis di mana semua orang berada, dan Acchan adalah satu-satunya yang memantau saat memberi instruksi kepada kami. Dia berada di pangkalan operasi, mengawasi setiap masalah.

"Kita hampir sampai."

Aku berkata untuk menguatkan diriku sendiri.

"Ini jawaban kami. Kami tidak akan mendengarkan apa yang mereka katakan lagi."

"...Ya."

Selama beberapa minggu terakhir, dengan Siesta sebagai pemimpin kami, kami menyelidiki fasilitas ini.

Kami menggunakan penemuan Acchan untuk mata-mata, penyadapan telepon, pengintaian, semua untuk mengumpulkan intel—dan akhirnya kami menemukan kebenarannya. Pada hari ini, Siesta dan aku akan menghadapi musuh.

Tentu saja, ini akan mengubah hidupku sepenuhnya.

Selama dua belas tahun aku hampir tidak menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman aku karena kondisi tubuhku yang lemah. Namun baru-baru ini, aku mendapat dua teman yang aku sebut teman jahat. Jika kita menentang fasilitas ini secara terbuka, kita mungkin akan terpisah satu sama lain. Aku tidak bisa menggelengkan kepala dan menyangkal jika ada yang bertanya apakah aku akan merindukannya.

"Haruskah kita berhenti?"

Sepertinya pikiranku terbaca, karena ada suara bisikan yang menggodaku.

"Kepribadianmu buruk, Siesta."

Aku berkata dengan sedih, ingin menyingkirkan gagasan itu.

Aku memang masih memiliki beberapa keraguan. Aku berpikir untuk menyerahkannya pada mereka berdua. Tapi aku tahu jika aku lari sekarang, aku akan menyesal di masa depan.

Ini adalah kesempatanku. Aku pikir ini adalah kesempatan terakhirku untuk dibebaskan dari tempat tidur yang keras... untuk terbang keluar dari sangkar burung.

Itu sebabnya Aku—

"Ayo kita lakukan. Aku tidak akan membiarkan diriku dikucilkan oleh teman-temanku."

Aku memasukkan tangan aku ke dalam saku dan merasakan sesuatu yang keras.

Aku hanya berharap aku tidak harus menggunakannya.

"... Ya ampun, kalian semua benar-benar kekanak-kanakan."

Siesta tersenyum lembut saat mengatakan ini.

Kami berjalan sebentar, dan akhirnya sampai di tempat tujuan. Itu adalah lift ke ruang bawah tanah. Kami mengangguk satu sama lain, melompat masuk, dan turun ke ruang bawah tanah.

Pintunya terbuka, dan hal pertama yang kami lihat adalah serangkaian tangki air besar. Tangki itu diisi dengan cairan hijau dan berisi beberapa benda yang dihubungkan dengan tabung.

"Oh, kami punya tamu."

Kami kemudian mendengar suara ketiga di ruangan itu.

"Sepertinya waktu untuk bereksperimen sedikit lebih awal dari yang diharapkan."

Mengatakan ini adalah pria berjubah putih—dokter pengawasku, kepala panti asuhan ini.

"Apakah itu, Homunculus?"

Siesta bertanya pada pria itu, menunjuk ke isi tangki besar.

"..... Hoho, sepertinya kamu telah melakukan penelitian yang cukup lumayan."

Sudut bibirnya melengkung, dan dia secara tidak langsung mengakui bahwa hipotesis Siesta benar.

Inilah rahasia fasilitas ini, yang kami ketahui.

Mereka tidak hanya melakukan uji klinis normal—ada eksperimen manusia yang sebenarnya.

Itu adalah eksperimen untuk menyuntikkan energi tertentu yang tidak diketahui ke dalam tubuh untuk memberinya kemampuan fisik yang jauh melebihi manusia normal. Tujuan mereka adalah mengulangi percobaan percobaan pada anak yatim tanpa kerabat, dan akhirnya menciptakan "homunculus".

"Apakah kamu juga salah satu dari 《Homunculus》?"

Siesta dengan muram bertanya kepada kepala sekolah, lalu,

"Akulah 《Primordial SEED》."

Nada suara pria itu tiba-tiba berubah. Di saat yang sama, penampilannya terus berubah menjadi berbagai bentuk. Ada seorang pria dengan rambut pirang semua di satu saat, dan saat berikutnya, tubuhnya berputar dan berkerut sebelum dia berubah menjadi wanita cantik dengan rambut panjang. Dan akhirnya—

"Ini adalah bentuk yang paling membuatku nyaman."

Seorang pemuda kurus dengan rambut putih muncul.

... Yah, dia mungkin terlihat seperti anak muda, tapi aku tidak begitu tahu apakah dia laki-laki. Wajah yang bagus terlihat cukup feminin... tapi ada perasaan sakral bagaimana tampangnya yang aseksual, atau biseksual.

"Tapi pada akhirnya, ini juga gambaran yang salah. Makhluk di sana juga tidak benar."

Anak laki-laki yang menyebut dirinya SEED berkata sambil melihat ke tangki-tangki itu dengan mata jernih.

"Ini semua adalah klon yang dibudidayakan dari bagian yang dipotong dariku."

"Jadi, apakah kamu berniat untuk menggunakan anak-anak dan membuat 《Homunculus》 sungguhan?"

"Yah, pemahamanmu itu agak benar."

Meskipun aku tidak menyukai istilah 《Homunculus》, SEED menimpali .

"Kenapa kau melakukan ini?"

Mau tak mau aku menyela percakapan mereka.

"Perang? Uang? Mengapa kami harus mengorbankan diri kami untukmu?"

Itulah yang ingin aku ketahui selama dua belas tahun terakhir di fasilitas ini.

—Beberapa anak menghilang dari fasilitas ini.

Anak-anak yang ada di sebelahku, menjalani uji klinis kemarin, pergi keesokan harinya.

Mereka pasti mati di tengah percobaan ... dan ingatan kita terhapus oleh obat-obatan atau semacamnya.

“Ada yang mau menggunakan kekuatanku untuk mendapatkan uang, kekuatan militer, dan sebagainya. Tapi aku sendiri tidak tertarik dengan semua itu, sama sekali tidak. Apa yang mendorongku—adalah naluri bertahan hidup yang tak pernah terpuaskan ini. ”

SEED berkata dengan tatapan kosong dan berdiri di depan kami.

"Jadi, apa yang akan kamu lakukan? Apa gunanya mencari tahu kebenaran tentang fasilitas ini, tujuanku, dan kemudian mengkonfrontasi aku dengannya?"

"Tentu saja, kami akan menghentikanmu apa pun yang terjadi."

Saat berikutnya, Siesta mengangkat senapan di punggungnya. Tentu saja, itu adalah penemuan Acchan lainnya.

"Kamu mengancamku?"

"Ini nyata."

Aku berkata, dan mengambil saklar bom dari dalam pakaianku.

Fasilitas ini terletak di pulau terpencil yang dikelilingi laut. Karena kami tahu kami tidak bisa melarikan diri, kami tidak punya pilihan selain bertarung.

"Jika aku menekan tombol ini, laboratorium ini akan hancur berkeping-keping."

Aku meletakkan ibu jari aku di tombol merah. Tentu saja, jika aku menekannya, kami tidak akan bisa melarikan diri tanpa cedera. Namun ini akan membantu kami bernegosiasi.

"—Kurasa itu belum siap."

Tapi kemudian, aku pikir aku melihat sedikit kekecewaan di wajah SEED yang sebaliknya tanpa ekspresi.

"Rencananya dimulai sekarang."

"... A-apa yang kau bicarakan !?"

Rasanya seolah-olah dia tidak pernah menganggap kami sebagai lawan, jadi aku menaikkan tombol, ingin menarik perhatiannya.

"Pengorbanan diri? Bodoh sekali. Aku tahu dari ujung jarimu yang gemetar bahwa kamu tidak punya keberanian untuk menekannya."

"A-aku—!"

Ketika Aku hendak membantahnya.

"Jadi kenapa kamu tidak menekannya?"

Saat itu cahaya merah muncul dari mata SEED.

"Hah...?"

Untuk beberapa alasan, ibu jariku tertarik ke tombol yang bertentangan dengan keinginanku.

"Tunggu, tunggu, tunggu! Tidak! Tidak!!"

Jika ini terus berlanjut, ibu jariku akan menekan tombol. Dan aku tahu bom itu nyata...!

"Uu!"

Siesta menyadari ada yang tidak beres, dan mengarahkan senjatanya ke SEED, meremasnya tanpa ragu-ragu.

".....? Itu tidak menembak, keluar?"

Tapi tidak ada peluru yang keluar dari moncongnya. Sementara itu, ibu jariku menekan tombol merah, dan kemudian—

"Tidak terjadi apa-apa?"

Dalam arti tertentu, itu melegakan bagiku, tetapi itu berarti kami mendapat masalah besar lain.

Kedua penemuan Acchan gagal bekerja.

Apakah ini kebetulan? Nasib buruk? —Atau.

"Aku tahu tentang masa depan kecil ini sejak lama."

SEED bergumam, lalu,

"Ini tidak akan berhasil ~ , kalian berdua."

Kami mendengar suara lain dari belakang.

Aku berbalik dengan ketakutan, dan gadis berambut persik itu berkata,

"Kau tidak bisa menunjukkan hal-hal berbahaya seperti itu pada bosku."

◆ **The name I called for at the very end**

"Acchan?"

Aku tidak bisa menerima kenyataan yang terjadi di depan mataku, dan menjatuhkan saklar bom ke lantai. Acchan berjalan di dekatku dengan senyum tipis, dan akhirnya berdiri di samping SEED.

"Kenapa kau?"

Di sampingku, Siesta menyipitkan mata dengan ekspresi muram. Aku berdoa semoga hipotesis yang ada di benakku tidak benar.

"Ahaha, maaf, tapi aku selalu berada di sisi ini sepanjang waktu."

Namun Acchan melemparkan kebenaran yang kejam pada kami.

"Sebenarnya, aku sudah lama tahu bahwa anak-anak menghilang dari fasilitas ini."

Kami hanya menyimpulkan bahwa itu adalah fakta baru-baru ini. Anak-anak yang gagal dalam eksperimen manusia sudah mati, dan ingatan kita tentang mereka terhapus oleh obat.

Tapi Acchan—

"Aku telah membuat buku harian setiap hari untuk waktu yang lama, dan aku telah menggunakannya untuk menjembatani celah dalam ingatanku, jadi aku menyadari bahwa anak-anak menghilang tanpa sepengetahuan kami."

... Ngomong-ngomong, markas rahasia Acchan dihiasi dengan banyak boneka binatang dan boneka yang sepertinya bukan miliknya. Mungkin itu milik anak-anak yang sudah meninggal selama ini. Bagaimanapun juga, Acchan adalah orang pertama yang menyadari bahwa anak-anak telah menghilang.

"... Kau tahu itu, jadi kenapa kau memihak mereka?"

Seharusnya mudah untuk membedakan mana yang merupakan sisi jahat.

"Nah, bukankah wajar untuk mengikuti yang lebih kuat?"

Tetapi bahkan dengan logika yang sama, dia sampai pada kesimpulan yang berbeda.

"Kau harus pintar untuk hidup, kan?"

Kata Acchan, dan tersenyum seolah sedang mengejek.

"Itu sebabnya anak-anak ini tidak mau."

Dia berbalik, menunjuk pada Siesta dan aku, dan menyarankan pada SEED.

"Anak-anak yang begitu mudah menggertak tidak mungkin memiliki kekuatan bertarung. Tidak ada alasan untuk memberi mereka 《seed》."

Seed—itu pertama kali aku mendengarnya.

Menurut intel yang kami kumpulkan dan bagaimana percakapan itu berlangsung, kami bisa menyimpulkannya.

Seed itu mungkin adalah bentuk energi yang tidak diketahui yang akan mendidik anak-anak menjadi 《Homunculus》. Acchan bersikeras bahwa aku dan Siesta seharusnya tidak memilikinya.

"Sebagai gantinya, berikan aku 《seed》."

Jadi dia memberi tahu SEED bahwa dialah yang pantas mendapatkannya.

"Aku tertarik dengan 《Homunculus》 ini sebagai ilmuwan. Selain itu, aku banyak membantumu. Katakan? Boleh?"

Acchan yang sama tua dan kekanak-kanakan. Dia bertingkah seperti anak manja egois, dan memohon pada SEED untuk 《seed》 .

Tapi—.

"Aku pikir ini masih terlalu dini untukmu."

SEED menolaknya dengan tatapan kosong.

"Aku baik-baik saja."

Tapi dia terus mengganggu SEED, seolah-olah dia terobsesi dengan sesuatu.

"Tidak apa-apa, aku bisa mengambil ini. Aku pasti bisa menggunakan 《seed》 dengan baik."

"Bagaimana dengan keduanya?"

SEED bertanya, seolah sedang menyelidikinya.

Tentu saja, dua hal yang disebutkan di sini mengacu pada Siesta dan aku. Kami mengetahui rahasia fasilitas ini dan identitas asli SEED, jadi bagaimana kami akan dihukum?

Dan kemudian, Acchan berkata,

"Tidak bisakah kau menghapus ingatan mereka seperti biasa? Lalu lepaskan. Lagipula itu tidak berguna."

Dia tidak melihat kami saat dia mengoceh.

"Ah, ya. Suruh mereka melupakanku juga. Lagipula, akan tidak nyaman jika mereka terus mengingatku, kan?"

... Ahh, jadi begitu.

Acchan masih Acchan itu.

"Dan buang anak-anak yang lain. Tempat ini hanyalah tempat percobaan untuk membuat 《Homunculus》 , kan? Jika aku yang pertama berhasil, kau tidak membutuhkan fasilitas ini—"

Dan sementara Acchan terus mengoceh,

"Hei, apa kamu baik-baik saja dengan ini?"

Kata Siesta, suaranya membelah udara.

"Apa yang baru saja kamu katakan pada dasarnya mengorbankan dirimu dan menyelamatkan kami."

".....!"

Dan untuk pertama kalinya, wajah Acchan meringis.

Ya, aku salah.

Masalahnya adalah apakah aku bisa mempercayai seseorang yang telah mengkhianati kepercayaanku sekali—dan kali ini, aku harus percaya pada perasaanku, bukan tindakan Acchan. Aku harus percaya pada sifat aslinya sampai saat ini.

"... Ini baik-baik saja."

Acchan bergumam pada dirinya sendiri.

"Jika seseorang berkorban, eksperimen ini akan berakhir. Jika aku dapat menggunakan 《seed》 dengan benar, semua orang akan diselamatkan! Bukankah begitu !?"

—Ya, Acchan hanya berpura-pura berada di pihak SEED untuk melindungi kita. Dia adalah orang pertama yang mengetahui rahasia fasilitas itu, dan aku yakin dia berencana untuk menanganinya sendiri pada awalnya... Siesta juga mulai bertindak.

Acchan tahu bahwa kepribadian Siesta sedemikian rupa sehingga dia tidak akan pernah berhenti begitu dia memutuskan untuk melakukan sesuatu, jadi dia bertindak sebagai agen ganda untuk melindungi kita.

"Jadi tolong."

Acchan meletakkan tangannya di dadanya, dan berteriak pada SEED.

"Berikan itu padaku! Aku akan mewarisi 《seed》 ini! Jadi mereka berdua...!"

"Pasti."

SEED menunjukkan ekspresi tabah, dan menerima tangisannya.

Pada saat itu, benda seperti benda panjang muncul dari punggung SEED.

".....! K-Kami tidak akan membiarkanmu!"

Beberapa hal luar biasa tiba-tiba terbuka di depan mata kami, dan tubuhku tersentak tanpa sadar.

Tetapi ketika aku melihat ujung yang tajam dari antena, aku dapat dengan mudah membayangkan apa yang akan terjadi selanjutnya.

"...!"

Dan pada saat itu, aku merasakan sakit yang kuat menjalar di dada kiriku.

Saat ini, jantungku...!

"Nagisa!"

"Cepat, pergi..."

Aku menatap Siesta, mendorongnya untuk bergegas dan pergi ke Acchan.

Tetapi pada saat itu—

"Akan merepotkan jika seseorang mengganggu eksperimen saat ini."

Aku mendengar suara orang lain yang tidak ada di sini.

"...!"

Dan saat berikutnya, Siesta tersandung ke lantai. Rasanya seolah-olah dia tersandung oleh sesuatu.

"Hei, berhenti meronta."

"..! Aku... tidak... mau!"

Siesta meronta dan berteriak.

"Haha, apakah kamu sangat suka untuk menggertakkan gigimu padaku?"

Tawa yang memuakkan datang dari ruang yang seharusnya kosong.

Seolah-olah musuh bisa mengubah dirinya menjadi transparan. Ada keberadaan yang tidak bisa dideteksi kamera pengintai, dan bahkan Siesta tidak bisa mengharapkan itu.

Kami tidak berdaya untuk bergerak di hadapan musuh yang kuat yang memanipulasi tentakel seperti makhluk hidup, dan seorang gadis berdiri di sana, menghadapnya.

"Sekarang, waktunya untuk percobaan terakhir."

SEED berkata dengan suara dingin.

"Ambillah, ini 《seed》 ku"

Ujung tajam antena, mendekati dada kiri Acchan.

Dengan hasil terburuk ini menjulang di depan kita—dia mengarahkan tubuh bagian atasnya ke arah kita, dan menunjukkan senyum polosnya yang biasa.

"Aku harap ksu segera melupakanku."

Aku tidak ingat banyak tentang apa yang terjadi selanjutnya.

Mungkin aku kehilangan ingatan karena syok.

Atau mungkin aku mendorong rasa sakit dan penderitaan kepada orang lain.

Aku kehilangan kesadaranku, seolah-olah aku terkunci di dalam kegelapan.

Tapi nama yang kupanggil di akhir.

Nama itu adalah nama temanku, yang gagal cocok dengan 《seed》, dan dia batuk darah dan mati di depan mataku. Itu tetap ada di dalam diriku selamanya ..

"—Alicia!"

◆ **The search for the mistake, and the answer.**

"Ya, enam tahun lalu. Aku bersama Siesta-san... tidak, dengan Siesta. Dan kemudian, dengan Alicia. Kita bertarung 《SPES》 di fasilitas di pulau itu."

Natsunagi sepertinya telah mengingat semuanya, dan dia mengungkapkan segalanya.

Satu tahun yang lalu, Charl dan aku bertemu dengan SEED, pemimpin 《SPES》, di fasilitas itu—tempat itu adalah tempat 《SPES》 bereksperimen pada anak-anak dan mencoba membuat 《Homunculus》.

Dan ada dua fakta baru yang kupelajari.

Yang pertama adalah Siesta dan Natsunagi pernah bertemu saat mereka masih kecil.

Dengan kata lain, pertama kali Siesta memberi Natsunagi nama "Nagisa" bukanlah di akhir kilas balik setahun yang lalu, melainkan enam tahun lalu. Apakah Siesta memberinya nama itu lagi setelah lima tahun karena dia menyadari bahwa identitas asli Hela adalah Nagisa, mantan rekannya?.

Dan fakta lainnya adalah—

"Alicia adalah entitas yang berbeda dari Natsunagi, dan dia benar-benar ada sebelumnya, ya?"

Tadinya kupikir Alicia, yang kutemui di London setahun lalu, hanyalah citra palsu yang dibuat oleh Natsunagi menggunakan seed Cerberus. Namun, Alicia yang berambut persik itu nyata, dan dia telah bertemu Natsunagi enam tahun lalu di fasilitas itu. Saat itulah Natsunagi menyaksikan

kematiannya, dan bertahun-tahun kemudian, ketika dia menggunakan seed Cerberus, dia tanpa sadar menggunakan gambaran yang terukir di benaknya. Ketika dia mengalami amnesia, dia bertindak sebagai Alicia, yang tetap berada jauh di dalam ingatannya.

"Aku yakin aku tidak pernah memanggil Master dengan nama itu."

Hela menyipitkan matanya melalui cermin.

Ya, Hela, yang mempertahankan semua ingatan Natsunagi menggantikan Natsunagi, pasti tahu tentang Alicia sebagai eksistensi terpisah.

"Tapi ngomong-ngomong, kamu mungkin sulit membayangkan bahwa detektif hebat itu memiliki fase yang begitu polos dan tidak dewasa."

Hela menyetujui.

Ketika dia masih kecil, Siesta dengan ceroboh melawan SEED... dan tidak memiliki cara apapun untuk berurusan dengan Chameleon. Mungkin melalui pengalaman inilah dia secara bertahap menjadi detektif sempurna yang aku tahu.

... Tapi jika itu masalahnya.

"Siesta setahun yang lalu bukanlah tipe orang yang membuat kesalahan sesederhana itu, jadi mengapa dia tidak mengenali Natsunagi yang mengambil wujud Alicia di London?"

Siesta, Alicia, dan Natsunagi sudah bertemu enam tahun lalu. Namun, sulit dipercaya bahwa meski sudah lima tahun, Siesta akan melupakan penampilan temannya ... dan tidak memperhatikan rambutnya yang berwarna peach diikat menjadi twintails.

"Itu mudah."

Hela di cermin angkat bicara.

"Detektif hebat itu juga kehilangan ingatannya."

".....! Ingatan Siesta..."

Yah, itu masuk akal. Natsunagi baru saja menyebutkan ini.

Ingatan anak-anak dihapus secara berkala di fasilitas percobaan itu.

Sepertinya setelah Alicia meninggal, Siesta terpaksa melupakan sebagian waktunya di fasilitas... tentang 《SPES》, atau Natsunagi dan Alicia.

"Lalu apa yang terjadi dengan Siesta?"

"Dia kabur dari pulau itu."

Di cermin, Hela tersenyum mencemooh.

"《SPES》 mengambil sebagian dari ingatannya tentang teman-temannya, tetapi detektif hebat itu berhasil melarikan diri dari fasilitas ... bukan karena dia ingin lari, tetapi dia ingin bertarung. Dia mengambil 《seed》 SEED, dan suatu hari, dia menghilang dari pulau itu. "

"Siesta mengambil 《seed》 ...?"

Tidak, mungkin itu tidak terlalu mengejutkan.

Lagipula, ada kemampuan bertarung tidak manusiawi Siesta. Dan yang terpenting, jantung itu.

Komori memiliki 《telinga》, Chameleon memiliki 《lidah》, Cerberus memiliki 《hidung》, dan mereka semua memiliki kemampuan khusus. 《Jantung》 Siesta juga memiliki kemampuan khusus.

Setelah 《Jantung》 ditransfer ke Natsunagi, ada fenomena yang mirip dengan perpindahan ingatan. Mungkin itu juga karena kekuatan 《seed》?

"...Mengapa?"

Aku dengan cemas meminta penjelasan Hela.

"Siesta kehilangan ingatannya, jadi kenapa dia mencuri 《seed》 dan meninggalkan panti asuhan?"

"Kamu ingin aku menjelaskan?"

Kamu ingin aku musuhmu menjelaskan padamu? Gadis di cermin itu menyeringai.

"Sederhana saja. Detektif hebat itu lupa apa yang dia perjuangkan, dan siapa musuhnya, tapi dia tidak pernah melupakan misi yang diembannya."

Itu saja, kata dia, dan memberikan senyum pahit tidak puas.

"Oke, kurasa kita hampir selesai dengan masa lalu. Ngomong-ngomong, kalian benar-benar kesulitan menggali masa lalu setahun yang lalu, empat tahun lalu, dan enam tahun lalu, hal-hal yang seharusnya menjadi sejarah."

... Itulah masalahnya. Natsunagi, Siesta dan aku, kami semua melupakan banyak hal, hal-hal yang tidak boleh dilupakan. Baru-baru ini, kami telah mengumpulkan kenangan masa lalu kami.

Dan tentunya, hari itu adalah saat kita mulai mengingat kembali masa lalu kita.

Di kelas sepulang sekolah, pada hari Natsunagi membangunkanku dari tidurku.

Ya, pada hari itu—Natsunagi nagisa memulai kembali cerita ini yang seharusnya berakhir.

Detektif sudah mati, ceritanya.

"Nagisa."

《Siesta》, yang diam sampai saat ini, mengambil langkah maju, melihat punggung Natsunagi, dan berkata,

"Nagisa, apakah kau baik-baik saja dengan mengakhiri percakapan di sini?"

Andoid biru menatap ke depan dengan saksama, dan tidak berubah bahkan jika dia di ditempatkan di Andoid. Sama seperti ketika aku menyadari bahwa Hela dan Alicia adalah orang yang sama setahun yang lalu dan ingin mengabaikan fakta ini - detektif hebat itu menatapku dengan tatapan seperti itu, tidak mengizinkanku untuk berbohong atau melarikan diri.

"Hela"

Natsunagi, yang menerima pemikiran ini di punggungnya, bertanya pada dirinya sendiri di cermin.

"Apa yang terjadi padaku setelah itu—setelah Alicia meninggal sebelum kita?"

Kisah Natsunagi belum berakhir.

Alicia meninggal, Siesta lolos dari fasilitas ... jadi bagaimana nasib Natsunagi nagisa?

"Setelah itu, aku lahir."

Hela mengatakan yang sebenarnya.

Kisah masa lalu ini bermula saat Natsunagi ingin tahu tentang Hela. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa cerita ini pada akhirnya akan berakhir dengan Hela.

"Yah, kesadaranku sudah tertidur di dalam Master sebelum itu. Jadi, tepatnya, itu adalah pertama kalinya aku keluar dari tubuh Master."

Dan sejak saat itu, tubuh Natsunagi berada di bawah kendali Hela?

Kematian Alicia mengejutkan ingatan dan kepribadian Natsunagi, dan Hela datang melalui kesempatan ini.

"Aku resmi menjadi anggota 《SPES》. Aku rela menyerahkan tubuhku untuk eksperimen, dan anak-anak lain yang merupakan penghalang potensial dikeluarkan dari fasilitas ... semuanya agar aku menjadi eksistensi khusus bagi Ayah."

Jadi itulah yang terjadi. Jadi, setahun lalu di London, Siesta dan aku bertemu Hela, yang naik ke peringkat teratas 《SPES》 .

... Tapi bahkan dengan penjelasan ini, masih ada beberapa hal yang tidak masuk akal.

"Mengapa kau begitu berdedikasi pada 《SPES》 ... untuk SEED?"

Itu adalah pertanyaan yang aku ajukan berkali-kali setahun yang lalu.

SEED mengatakan itu menyerang umat manusia karena naluri bertahan hidup. Semua anggota 《SPES》 adalah klonnya, dan mereka akan mengikuti nalurnya dan bekerja sama.

Tapi Hela berbeda. Dia bukan tiruan dari SEED, tapi manusia, dan sejauh yang dia ketahui, dia adalah alter-ego yang lahir kemudian dari pikiran Natsunagi. Dia sebenarnya tidak memiliki alasan logis untuk membelot ke SEED.

"Fuu, apakah kau memiliki corak masokis?"

Mata merah di cermin menyipit.

"Jangan membuatku mengulangi hal yang memalukan ini lagi—itu adalah cinta, cinta."

Kata gadis itu, dan menunjukkan senyum mencela diri sendiri.

"Inti itu perlu."

"Inti...?"

"Ya, kamu bisa mengatakan itu adalah ganjalan untuk tinggal di dunia ini. Jika tidak, aku merasa seperti aku akan menghilang—Aku hanya palsu."

Anehnya, ini adalah masalah yang sama persis dengan yang dialami masternya Natsunagi. Natsunagi kehilangan ingatan dan identitasnya, dan telah menderita sejak lama. Tetapi begitu pula Hela, yang tidak memiliki tubuh fisik, dan hanya ada sebagai alter-ego, sebuah konsep yang ambigu.

“Apakah kamu akan menertawakanku karena mencari cinta karena alasan seperti itu? Aku tidak ingin menghilang dari dunia ini, jadi aku mencoba untuk mendapatkan kebaikan dari Ayah dan menerima cintanya. Aku secara membabi buta percaya pada cintanya, menipu teman-temanku, dan menyiksa orang yang tidak bersalah. Aku melakukan banyak hal, tetapi aku dikalahkan dan kehilangan kekuatanku. ”

Apakah kamu akan menertawakan aku?

Dia tertawa, bertanya pada kami.

"Tidak."

Aku tidak mungkin tertawa. Natsunagi mengulangi sekali lagi.

"Dibandingkan dengan ini, aku ingin minta maaf. Dan, terima kasih."

"...Apa yang kamu bicarakan?"

Wajah di cermin menjadi terdistorsi saat dihadapkan pada kata-kata Natsunagi yang tidak terduga.

"Pertama, aku tidak pernah bisa mengatakan ini kepadamu secara pribadi—tapi kau memikul semua rasa sakit dan penderitaan yang aku alami, bukan? Maafkan aku ... maafkan aku."

Hela adalah kepribadian yang secara tidak sadar diciptakan Natsunagi untuk melepaskan diri dari rasa sakit dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pengertian itu, Hela diciptakan hanya untuk menahan rasa sakit. Ini pasti pertama kalinya Natsunagi bisa menyampaikan pikirannya kepada dirinya yang lain.

"... Meski begitu, terima kasih? Itu, ucapan terima kasih seperti itu...!"

"Itu karena."

Sementara Hela sang alter-ego menjadi gelisah, Natsunagi,

"Kau melindungiku."

Dia berkata dengan sungguh-sungguh.

"... Maksudmu aku melindungimu dari rasa sakitmu? Aku seharusnya tidak berterima kasih kepada orang yang memaksakan ini padaku."

"Tidak."

Natsunagi menyangkal kata-kata Hela sekali lagi, dan menatap lurus ke cermin.

"Kau menjadi anggota 《SPES》 untuk melindungiku, bukan?"

◆ **The monster is no more.**

"Aku tidak tahu apa yang kamu katakan."

Bibir Hela berkerut begitu dia mendengar kata-kata Natsunagi.

"Aku bekerja untuk 《SPES》 demi kamu, Master? Itu..."

"Aku mungkin terbunuh jika kau tidak melakukannya."

"...!"

Pada saat itu, ekspresi di cermin menjadi sangat hancur.

"Enam tahun lalu, Alicia terbunuh saat dia mengetahui rahasia 《SPES》, dan tidak bisa menerima 《seed》. Aku terlalu lemah secara fisik untuk bisa digunakan 《SPES》, jadi aku juga harus dibunuh—Itu seharusnya."

Jika kau tidak muncul.

Kata Natsunagi, dan menatap dirinya yang lain di cermin.

"Hela, kau menyelamatkan hidupku dengan menyatakan bahwa kau akan bergabung dengan 《SPES》 dan menawarkan dirimu. Kau bersumpah setia kepada SEED dan menyelamatkanku. Itu semua demi aku... kau rela menjadi iblis untuk melindungiku"

"... Bukti apa yang kamu miliki? Adakah yang bisa membuktikan bahwa aku adalah orang baik...?"

Sementara Hela terengah-engah putus asa, Natsunagi,

"Karena bukankah kau mengatakannya sendiri—kau membiarkan anak-anak di fasilitas itu melarikan diri."

Dia tidak membiarkan kata-kata Hela berlalu begitu saja, dan melanjutkan hipotesisnya.

"Tidak mungkin demi menjadi istimewa bagi SEED. Kau memiliki hati manusia untuk memperhatikan orang lain."

"Hati manusia? ... Tidak mungkin. Kamu tahu berapa banyak orang tak berdosa yang kubunuh di London."

"Itu benar. Itu pasti tidak bisa dimaafkan. Tapi kau menyebabkan insiden itu untuk menyelamatkanku."

".....!"

Kata-kata Natsunagi menyebabkan mata merah Hela melebar.

"Setahun yang lalu, kau kehilangan hatimu dalam pertempuran melawan Siesta. Itu juga berarti tubuh fisikku akan mati."

Itu terjadi di London, setelah senjata humanoid dan senjata biologis saling bertarung. Cermin Siesta memantulkan 《mata merah》 tepat pada Hela, yang kemudian menusuk jantungnya

dengan pedangnya sendiri. Dia dalam bahaya saat itu, dan itu juga mengancam kehidupan kepribadian utama Natsunagi.

"Jadi setelah Cerberus meninggal, kau mengambil alih, dan insiden 《Jack the Devil》 terjadi... tapi kau mencari Jantung yang cocok untukku"

"... Tapi setahun yang lalu, detektif hebat itu tidak pernah mengatakan apa-apa tentang itu. Dia mengira aku menggunakan jantung untuk bertahan hidup, seperti baterai. Apakah kamu akan membantahnya, Master?"

Hela menyipitkan matanya kali ini, mencoba mencari tahu maksud sebenarnya Natsunagi.

"Bukan itu. Siesta sendiri mengatakan kesimpulan itu salah."

"... Ternyata begitu."

Aku berseru tanpa berpikir. Ini adalah kesalahan yang dibuat Siesta setahun yang lalu, yang ditugasi 《Siesta》 untuk kami lakukan.

Siesta salah membaca motif Hela—tidak, perasaan Hela.

"Itu yang dikatakan detektif hebat itu? Jangan membuatku tertawa, kapan itu terjadi..."

Hela mencoba mengabaikannya, tapi ekspresinya membeku.

"Kau adalah aku juga. Kau tahu, kan?"

Kata Natsunagi, seolah berusaha meyakinkan Hela.

"Siesta hidup di dalam diriku. Selama setahun terakhir, dia berbicara kepadamu sebagai kepribadian dalam diriku, dan mendapat kesimpulan yang baru saja kumiliki. Sebenarnya, kau menghargaiku lebih dari apa pun."

".....!"

Mata gadis di cermin.

"Hela, banyak yang mungkin menganggapmu iblis yang mengambil nyawa banyak orang tak berdosa, dan menghukummu. Tapi aku mengenalmu. Aku satu-satunya yang tahu ini dengan baik. Kau adalah iblis ... tapi kamu jelas bukan monster tanpa emosi. "

Kata Natsunagi, dan menyangkal Hela yang menyebut dirinya monster.

"Mungkin faktanya adalah kau benar-benar ingin dicintai ... tapi kau tidak hanya dicintai. Kau mencintai dirimu sendiri. Kau mencintaiku."

"Berhenti...!"

Nyala api lentera sendiri berkedip tanpa suara di ruang yang tenang sementara Hela mengeluarkan teriakan kesedihan ini.

Dan kemudian, Natsunagi.

"Dosamu adalah dosaku. Aku tahu betul bahwa aku harus dihukum di masa depan."

"Hentikan... aku tidak... menginginkan ini..."

Gadis di cermin terus menangis.

Orang pasti bertanya-tanya apakah itu air mata Natsunagi.



Sebagai orang luar, aku tidak bisa memastikan, dan aku tidak bisa menebak sendiri.

Tapi—.

"Ya, aku akan menanggung dosamu juga. Aku akan membalasmu dengan seluruh hidupku. Lagipula—"

Natsunagi meletakkan telapak tangannya di cermin, dan berkata,

"Tidak ada hubungan yang dimana satu sisi selalu di sisi penerima - bukankah begitu?"

Ini adalah cermin, Cermin Keabadian dari kedua gadis itu.

Dosa dan cinta, air mata dan senyuman, saling berhadapan

Karena Natsunagi berpikir demi Hela, maka—

"Ya ampun—Masterku benar-benar idiot."

Gadis di cermin itu bergumam.

Dan pada saat itu, aku dengan jelas melihat dan mendengarnya.

Cermin besar itu mengeluarkan retakan keras, dan Hela terbang keluar darinya ..

Dan saat itulah Natsunagi memeluknya.

"Terima kasih."

Dan saat ini, saat ini juga,

Natsunagi nagisa lulus dari masa lalunya.

◆ **And so a new case file begins**

"Jadi apa masalahnya tentang ini?"

Setelah percakapan di depan cermin berakhir, aku melakukan percakapan dengan 《Siesta》 di ruang tamu.

Di samping catatan, Natsunagi segera pingsan setelahnya. 《Siesta》 menganalisis bahwa itu adalah efek samping dari ingatannya yang terbangun secara tiba-tiba, dan dia sedang beristirahat di kamar tidur.

" Apa Maksudmu?"

《Siesta》 bertanya, menyesap tehnya dengan elegan. Rupanya, bahkan robot perlu mengisi kembali hidrasi.

"Bersikaplah bodoh semaumu. Kau berbohong ketika kau mengatakan Cermin keabadian bisa memanggil Hela, bukan?"

Legenda urban Cermin keabadian.

Rumor mengatakan bahwa iblis bisa dipanggil.

Desas-desus mengatakan bahwa masa lalu dan masa depan akan diketahui.

Dalam hal ini, Natsunagi memanggil Hela, alter ego-nya, ke cermin dan bertanya tentang masa lalunya... tapi aku tidak bisa melupakan betapa tidak nyata hal itu bagiku.

"Kamu cukup keras kepala seperti biasanya, Kimihiko."

《Siesta》 menaruh cangkir di atas tatakan, dengan ekspresi dan tingkah laku yang sama persis seperti aslinya.

"Yah, itu benar, tapi,"

Jadi aku benar?

Jadi mengapa kau memarahiku?

"Tapi percakapan antara Nagisa dan Hela memang ada."

"Jadi... dia memainkan kedua peran itu sendirian?"

Tidak, kata peran mungkin tidak tepat di sini. Lebih seperti dialog dengan dirinya sendiri.

"Aku hanya menyiapkan tempat yang kondusif agar ini terjadi. Yang tersisa hanyalah Nagisa memanggil Hela, yang telah tidur di alam bawah sadarnya, dan berbicara dengan dirinya sendiri."

"Begitu. Jadi, dalam pengertian itu, Hela memang ada di sana."

Dua orang, di seberang cermin.

Natsunagi dan Hela melakukan percakapan tatap muka yang tepat, di sana.

Jadi Natsunagi pasti mendapatkan kembali semua ingatannya dalam arti sebenarnya dari kata tersebut. Dan sekarang dia bisa menerima kenyataan itu dan melanjutkan hidup.

"Ngomong-ngomong."

Aku memutuskan untuk mengajukan satu pertanyaan yang selama ini mengganggu.

"Jika Siesta menyadari kesalahannya setahun yang lalu, bagaimana dia memberitahumu tentang itu?"

Karena 《Siesta》 meminta kita untuk mencari kesalahan kali ini, itu berarti Siesta sendiri yang memberitahu 《Siesta》 tentang hal ini. Namun, Siesta baru mengetahui kesalahannya setahun yang lalu saat dia berbicara dengan Hela saat berada di dalam tubuh Natsunagi.

Kalau begitu, karena Siesta kehilangan tubuhnya, bagaimana dia menyampaikannya ke 《Siesta》 dan meminta kami untuk mencari kesalahannya?

Menghadapi pertanyaan ini, 《Siesta》,

"Master Siesta menggunakan tubuh Nagisa sekali saat itu."

Dia mengacu pada insiden itu sekitar seminggu yang lalu.

"Setelah kita melawan 《Chameleon》 di kapal pesiar itu dan mengalahkannya, Master Siesta memberiku instruksi untuk berinteraksi denganmu."

"... Begitu. Jadi itu terjadi saat aku tidak sadarkan diri."

Jadi saat itulah dia memberi tahu 《Siesta》 tentang kesalahan itu setahun yang lalu. Begitu dia melakukan itu, Siesta tertidur di dalam Natsunagi sekali lagi.

"Tapi aku tidak percaya Siesta salah menyimpulkan."

Aku tidak mencoba menyalahkan Siesta, tapi aku benar-benar terkejut, jadi aku bilang begitu.

"Itu mungkin karena dia kehilangan ingatannya."

《Siesta》 melihat cangkir itu, dan berbicara dengan pelan.

"Master Siesta telah melupakan Alicia dan Nagisa. Dia tidak ingat bagaimana kepribadian Hela muncul. Jika dia bisa merasakan ada sesuatu yang salah tentang bagaimana seorang teman yang seharusnya meninggal enam tahun lalu muncul lagi di London,... atau menyadari perasaan Hela yang sebenarnya untuk Natsunagi nagisa... dia mungkin bisa sampai pada kesimpulan yang benar setahun yang lalu. "

...Aku mengerti. Jadi Siesta sama seperti Natsunagi dan aku.

Dia kehilangan ingatan penting dan membuat kesalahan karenanya, tetapi dia perlahan menyatukannya, satu per satu.

"Bahkan Siesta melakukan kesalahan."

Kataku, menyatakan yang sudah jelas,

"Ya, dia juga manusia."

《Siesta》 menjawab sebenarnya.

"...Aku berbeda."

Tapi ketika dia mengatakan itu nanti, wajah 《Siesta》 tampak agak sedih.

"Katakan, 《Siesta》, kau."

Tepat saat aku hendak berbicara dengannya.

"Ponselmu berdering."

《Siesta》 memberitahuku, dan aku perhatikan smartphone di mejaku bergetar. Nama di layar itu adalah—Kase Fuubi. Sejauh yang aku ingat, aku jarang mendapat kabar baik dari teleponnya. Aku punya firasat buruk, dan mengangkat telepon.

“Aku mendapat kabar buruk dan kabar buruk, yang mana yang ingin kau dengar?”

“Aku tidak punya pilihan...”

Aku merasa pesimis tentang kejadian yang sangat mengerikan, dan dapat mendengar kepulan asap yang panjang dari telepon.

"Fuubi-san, kapan kau akan berhenti merokok?"

Dia sudah menyatakan bahwa dia akan berhenti merokok, dua kali.

“Sebenarnya, aku selalu ingin berhenti. Tapi benda ini tidak akan lepas dari bibirku. ”

"Bagaimana kalau kau menggantinya dengan seorang pria?"

"Aku akan menutup telepon, tahu?"

... Tidak tunggu, kaulah yang menelepon.

"Jadi? Apa kabar buruknya?"

Jika aku bisa, aku tidak ingin mendengarnya. Sejak dia menelepon, itu mungkin ada hubungannya denganku. Lebih baik tahu itu secepat mungkin.

“Ya, pertama-tama...”

Fuubi-san berhenti sejenak.

“—SEED dan Komori bekerja sama.”

Itu adalah berita yang cukup mengejutkan .

"... Fuubi-san, kau tahu tentang SEED juga?"

Di masa lalu yang kulupakan, setelah Siesta meninggal, Fuubi-san yang membawaku keluar dari pulau itu. Sepertinya dia memiliki sejarah yang lebih dalam dengan 《SPES》 daripada yang aku kira.

“Ya, kurasa sudah waktunya bagimu untuk mengetahuinya.”

Fuubi-san menghembuskan asap, seolah dia sudah mengharapka ini.

“Ngomong-ngomong, aku tidak tahu situasinya, tapi sepertinya Komori lolos dari penjara dengan bimbingan SEED. Jangan lengah.”

"Komori lolos dari penjara, dan SEED..."

Tapi Komori seharusnya memberontak melawan 《SPES》 empat tahun lalu. Sebagai Hukuman, perintah yang diterimanya, adalah pembajakan yang terjadi di ketinggian 10.000 meter di udara. Mengapa dia bekerja sama lagi dengan SEED, pemimpin 《SPES》 ?

“Dan berita buruk lainnya adalah ...”

Fuubi-san melanjutkan, dan kemudian,

Ding dong, ada bel pintu berbunyi.

“Seorang pengunjung?”

Suara Fuubi-san menjadi keji.

Aku tidak perlu mengkonfirmasi apa yang dia waspadai... tapi.

"Aku akan memeriksanya."

“Oy, aku ingin mengatakan ...”

"Aku tahu. Aku punya tindakan pengamanan untuk berjaga-jaga."

Jika pengunjung itu adalah dia, untuk berjaga-jaga, masih ada 《Siesta》 di sekitar. Aku bertukar pandang dengannya, dan pergi ke koridor.

"Tapi tidak ada alasan baginya untuk mengincarku sekarang."

Aku menggerutu... dan aku memutar kenop pintu, berasumsi bahwa itu adalah Komori yang berdiri di luar pintu.

"Dia membunyikan bel sebagai pengingat? Dia agak sopan... ya?"

Jadi ketika aku membuka pintu, aku kesulitan melihat orang yang berdiri di depanku.

"Sa-Saikawa?"

Rambut highlight berwarna persik, dan penutup mata di mata kirinya. Tidak ada keraguan tentang itu. Tepat di depanku adalah idol imut dan lancang Saikawa yui.

Dan dengan binar di matanya,

"—Kimizuka-san, jadilah produserku!"

Sekali lagi, tanpa membaca suasana hati, dia mengangkat kepalanya dan meminta ini dariku.

Six year ago Fui

"Jangan pernah melepaskan mata kiri ini, apapun yang terjadi."

Itu setelah aku bangun dari operasi ketika aku tertidur.

Ibu berkata kepadaku saat aku sedang berbaring di tempat tidur.

"Tidak peduli siapa yang mencoba mengambilnya, kamu tidak boleh mendengarkan mereka... melindunginya dengan baik."

Itu adalah nada dan ekspresi yang lebih ketat dari biasanya.

Tapi dia dengan lembut mengulurkan tangannya dan menyentuh mata kiriku yang tertutup penutup mata.

"Apakah itu berarti aku sangat imut dan menggemaskan sehingga para penculik di seluruh dunia menargetkanku?"

"Putriku sangat ulet sehingga orang tidak bisa membayangkan menjalani operasi"

Lalu, sang ibu tanpa bisa dijelaskan meletakkan tangannya di dahinya dan mendesah.

Apa yang sebenarnya terjadi?

"Papa, tolong katakan sesuatu."

Dan kemudian, ibu beralih ke ayah.

"Putriku sangat menggemaskan."

"Putri kami seperti ini karena ayahnya membesarkannya seperti ini..."

Ibu menghela nafas sekali lagi.

Ya, papa sangat menyayangiku. Ketika aku mengatakan aku ingin roti, dia akan membeli kue. Saat aku bilang aku ingin sepeda, dia membeli kapal pesiar sebagai hadiah. Berkat itu, aku belajar bagaimana berlayar kapal bahkan ketika aku masih kecil.

Yah, aku tidak pernah belajar naik sepeda. {TLN : njay sultan mah bebas:v }

"Tapi Yui, kamu tidak bisa tetap seperti itu di masa depan, tahu?"

Ibu berkata padaku sekali lagi.

Wajah itu bukanlah salah satu dari kemarahan.

Tapi itu adalah ekspresi sedih dan cemas.

"Kamu harus keluar... oke?"

'luar' yang Ibu dibicarakan persis seperti yang tersirat, dan aku tahu itu bahkan ketika aku masih kecil. Dia selalu mengatakan ini padaku.

"Keluar dan bertemanlah."

Ya, aku tidak punya teman.

Sejujurnya, aku juga tidak pernah benar-benar bersekolah.

"... Tidak apa-apa. Tidak menyenangkan berbicara dengan semua orang."

Anak-anak cenderung mengecualikan orang lain yang berbeda.

Aku berbeda dari semua orang, karena aku tidak dapat melihat apa pun di mata kiriku sejak aku lahir.

Dan juga, alasan lain mungkin karena keluargaku terlalu kaya.

Selalu ada garis tak terlihat antara aku dan semua orang... dan aku tidak bisa melewati garis itu. Aku selalu berada di luar tembok udara ini.

"Tidak ada yang penting selama aku memilikimu, ibu, ayah."

Sekali lagi aku mengucapkan kata-kata ini pada hari ini, dan menutupi kepalaku dengan selimut.

"Tapi kami tidak selalu bisa melindungimu."

Ibu menghela napas keras, terdengar agak tercengang.

Dan karena aku bijaksana, aku tahu bagaimana harus bereaksi.

"... Maukah kau meninggalkanku?"

Aku menjulurkan wajahku dari balik selimut, dan berkata dengan suara yang manis.

"J-jangan lihat aku dengan mata berkaca-kaca, Yui ~ "

Dan kemudian ibu memelukku.

Ya, sebenarnya, ibu yang paling menyayangiku. Aku berhasil menggertaknya begitu mudah... mungkin aku secara tak terduga cocok menjadi seorang idol.

"Yui."

Ayah memanggil namaku.

Dia meletakkan tangannya di bahu ibu, dan dengan lembut menariknya menjauh dariku,

"Sudah waktunya melepas perban ini."

Dia sadar bahwa aku diam-diam menghindari topik tersebut.

"...Iya."

Aku kewalahan oleh tatapan serius itu— dengan gugup meletakkan tanganku pada perban putih di atas mata kiriku, dan membukanya.

"Ini, lihat."

Ayah kemudian menyerahkan cermin, dan aku,

"Cantik sekali..."

Mata birunya bersinar seperti sapphire, dan aku tidak bisa menahan untuk tidak menyuarakan keherananku.

Mata palsu ini diperoleh orang tuaku demi aku.

"Mata ini sangat cocok untukmu, Yui. Karena itulah aku ingin kamu bersinar di hadapan orang lain, dengan gaun yang indah, dan berkilau seperti permata biru ini."

Mengatakan itu, ayah menunjukkan ekspresi serius yang sama sekali tidak seperti sebelumnya.

"Mata biru ini akan menerangi hidupmu, Yui. Aku yakin itu pasti akan membuatmu menemukan sesuatu yang penting."

Jadi, kata Ayahku sambil menatapku,

"Jangan pernah melepaskan mata kiri ini, apapun yang terjadi."

Dia dengan sungguh-sungguh mengucapkan kata-kata yang sama yang dilakukan ibu.

"... Papa, jangan mencuri sorotan."

"Menurutku ini saat yang paling tepat bagi seorang ayah untuk menunjukkan martabatnya."

Ibu menyipitkan matanya dengan tidak senang, dan ayah mengangguk dengan tatapan serius.

Mereka pasangan yang sangat akrab.

Aku berharap aku memiliki teman untuk diajak mengobrol, seperti mereka... suatu hari nanti.

Itu lelucon. Aku hanya membutuhkan mereka.

Itu sebabnya—

"Tidak, apa yang barusan kau katakan tidak membuatku merasa seperti itu."

"" Ehh... ""

Begitulah cara aku mengakhiri.

Tapi... meski begitu, aku masih berharap suatu hari nanti.

Aku bisa pergi ke dunia luar—dan memiliki teman-teman yang dapat menerima aku apa adanya, tanpa aku harus menyembunyikan rahasia atau agenda apa pun. Mungkin aku bisa hidup bahagia setiap hari saat itu.

Fufu, itulah yang aku pikirkan ketika aku melihat mata biru ini.

Kalau begitu, mari kita tentukan satu tujuan besar.

Dan mungkin aku harus menjadi idol, seperti yang baru saja aku pikirkan.

BAOS 2

◆ Hmmm, are you my producer?

"Ada bau wanita lain di sini."

Aku baru saja melarikan diri dari sarang harimau dan masuk ke dalam sarang naga. Memecahkan insiden di sini tidak berarti malapetaka sudah berakhir. Masalah Natsunagi dan Hela terselesaikan, dan masalah baru lainnya datang ke rumahku dalam bentuk super idol Saikawa Yui.

Ini seperti déjà vu... saat ini, karena situasi tertentu, dia memintaku untuk menjadi produsernya...

"Saikawa, jangan mengendus-endus di kamar orang lain."

Aku melihat kea rah yang Saikawa mengendus seperti anak anjing. Ya ampun, tepat ketika kupikir kami sedang melakukan percakapan serius, dia melanjutkan dan melakukan ini. Apakah salah membawanya ke ruang tamu?

"Hmm, ada aroma aneh yang datang dari sini."

"Hoi, hentikan."

Aku menepuk ringan kepala Saikawa yang hendak membuka pintu kamar tidur.

"Aduh! Kamu satu-satunya orang di dunia ini yang memukul super idol imut ini, Kimizuka-san."

Saikawa menatapku dengan air mata berlinang sambil memegang kepalanya. Super imut? Seharusnya lebih cocok untuk gelar super degil, kupikir begitu dan meyakinkan.

"Itu kamar tidurku. Dilarang masuk."

"Tidak apa-apa. Aku sudah mandi."

"Tidak ada yang baik-baik saja..."

Dan yang lebih penting, di dalam ruangan ini.

"Natsunagi sedang beristirahat di dalam, jadi diamlah."

Natsunagi masih tertidur saat ini, mungkin karena efek sinkronisasi ingatannya dengan Hela.

"Oh? Kimizuka-san, apakah kamu akhirnya menjadi dewasa?"

"Jangan konyol. Ini rumit dalam banyak hal."

Ada banyak hal yang perlu dibicarakan, jadi kuharap dia segera kembali dan duduk.

"Maaf membuatmu menunggu."

Dan segera setelah itu, 《Siesta》 datang dari dapur dengan teh untuk tiga orang yang disajikan di atas nampan. Aku tahu itu palsu—tapi pemandangan Siesta dengan pakaian pelayan, di dapurku, merupakan pemandangan yang cukup menyegarkan.

"Tatapan tidak menyenangkan terdeteksi. Aku akan segera menghapus target."

"Jangan tiba-tiba berhenti bertingkah seperti robot. Dan letakkan pistol itu."

"Hmm, kurasa rutinitas manzai antara suami dan istri masih hidup dan sehat, ya? Aku sedikit cemburu di sini."

"Saikawa, jangan tiba-tiba menjadi kompetitif sekarang. Kita harus kembali ke topik yang sedang dibahas."

Kami minum teh, dan kembali ke topik utama,

"Jadi, Saikawa, apakah benar orang tuamu dituduh melakukan penipuan akuntansi?"

Itulah yang diceritakan Saikawa kepadaku sekitar sepuluh menit yang lalu ketika dia tiba-tiba mampir ke tempatku.

Orang tua Saikawa yang menjadi investor ketika masih hidup diduga melakukan penipuan akuntansi ketika masih hidup, dan hal ini terungkap ke publik.

"... Ya. Aku tidak tahu yang sebenarnya, tapi kupikir itu akan diberitakan di TV dan internet besok. Wartawan media sudah mengepung rumahku."

Saikawa menyesap teh di depannya dengan ekspresi sedikit sedih.

"Begitu ... jadi itu sebabnya kau lari dari rumah di tengah malam."

Dan itu adalah berita buruk lainnya yang ingin disebutkan Fuubi-san.

Komori melarikan diri dari penjara, dan ada skandal yang melibatkan orang tua Saikawa—Aku tidak bisa begitu saja mengabaikan kedua insiden ini.

"Ya. Itulah mengapa aku mencari tempat untuk bersembunyi untuk saat ini."

Begitu, jadi itulah yang dia minta. Tapi,

"Bukankah lebih baik kau bertanya pada Natsunagi?"

Mungkin lebih tepat untuk tinggal bersamanya daripada aku, seorang pria, dan yang lebih penting, sebagai seorang detektif, dia paling bersedia membantu Saikawa.

"Ya, itu benar. Itu sebabnya aku ingin kamu menjadi produserku, Kimizuka-san."

Dan kami segera kembali ke topik semula.

"Aku tidak akan bisa pergi ke rumah dan kantorku untuk saat ini, jadi kupikir akan lebih nyaman bila Kimizuka-san menjadi produserku."

"Saikawa, bukankah kau sedang memaksakan pekerjaan konyol padaku sekarang?"

Tidak, aku tidak bermaksud merendahkan pekerjaan produser sebagai tugas.

"Selamat, Kimizuka-san. Mulai hari ini dan seterusnya, kamu akan menjadi 'asisten detektif hebat' dan 'produser idol' .."

"Tidak ada yang bisa dirayakan di sini..."

Aku dengan lemah bersandar ke sandaran dan mendesah.

"Yah, aku tidak keberatan."

"... Eh, benarkah? Apa yang terjadi dengan ekspresi kesal barusan?"

Alasannya adalah efisiensi itu sangat penting. Siesta selalu mengoceh tentang hal ini sebelumnya, dan mengatakan bahwa aku harus 'bertindak aktif', atau semacamnya.

"Kalau aku menjadi produser, itu artinya aku tidak punya pilihan selain dekat dengan Saikawa. Selain itu, jika kau ingin bersembunyi di rumah ini, bukankah keamanannya terlalu rendah?"

Rumah ini berumur tiga puluh tahun. Tidak ada kunci otomatis, tidak ada washlet, hanya 1LDK dengan harga sewa 36.000 yen.

"Kalau begitu kita bisa menggunakan rumahku."

《Siesta》 lalu menyarankan itu.

"Aku punya cukup banyak kamar dan persediaan makanan serta kebutuhan lainnya. Keamanan seharusnya lebih ketat daripada apartemen bertingkat tinggi yang terletak di pusat kota. Lagi pula, aku tinggal di ruang bawah tanah ini selama sekitar satu tahun tanpa ada yang tahu."

"Begitu, itu ruangan yang mengurung kami..."

Ini tentu saja tempat yang bagus untuk dikunjungi, mengingat keamanan dan ukurannya.

Dan ada satu hal lain yang aku khawatirkan - keberadaan Komori.

Sekarang setelah dia melarikan diri dari penjara, tanpa mengetahui rencananya Natsunagi dan aku, yang merupakan musuh untuk saat ini, juga harus berlindung untuk sementara waktu... yah, bagaimanapun juga, aku tidak ingin menghadiri remedial musim panas. Jadi ini sempurna.

"Begitu, tinggal bersama, ya?"

Saikawa meletakkan ujung jarinya di dagu dan merenung.

Kohabitasi—itu adalah istilah yang sering dilontarkan oleh Siesta kepadaku beberapa kali di masa lalu. Itu adalah perjalanan berkelana yang berlangsung selama tiga tahun, aku dan Siesta memang menghabiskan banyak malam bersama di bawah satu atap. Dia selalu menggodaku dengan mengatakan bahwa kami tinggal bersama, tapi aku selalu mengatakan ini—

"—Ini hanya kohabitasi strategis."

"Aku mendengar apa yang kau katakan!"

Saat berikutnya, pintu terbuka dengan suara keras.

"... Natsunagi, jangan ganggu aku di sini."

Pemandangan barusan membekukan sisi sentimentalku yang benar-benar tenggelam dalam kesedihan.

"Yah, aku mendengar beberapa kata yang menarik, seperti kohabitasi, jadi aku tidak bisa menahannya."

Kata Natsunagi, dan duduk di meja makan bersama kami.

... Serius, dia sama seperti biasanya.

Aku menatapnya, yang begitu gugup.

"Apa Kau baik-baik saja sekarang?"

Tanyaku dengan nada santai.

Tentang kondisi Natsunagi... dan masa lalu yang baru dia pelajari.

Dan juga, tekadnya untuk menjadi 《detektif hebat》.

"—Ya, aku baik-baik saja,"

Itu adalah pertukaran singkat.

Tapi melihat wajah profil Natsunagi yang tampak menakjubkan, aku tahu dia tidak berbohong.

Pada titik ini, Natsunagi memikirkan Siesta... dan Alicia.

Hutang masa lalu diselesaikan di depan cermin itu.

"Nah, kembali ke topik, kita akan menggunakan tempat persembunyian 《Siesta》 sebagai markas untuk saat ini untuk melindungi Saikawa— ada yang keberatan?"

Aku ingin menyimpulkan diskusi ini, jadi aku bertanya pada 《Siesta》, Natsunagi dan Saikawa.

"Aku tidak punya keluhan, kecuali fakta bahwa kamu memutuskan bahwa rumahku akan digunakan, Kimihiko."

"Aku tidak punya keluhan, kecuali fakta bahwa aku diabaikan sebagai detektif dan kau bertindak seperti protagonist, Kimizuka"

"Aku tidak bisa mengatakan bahwa aku tidak takut tinggal di bawah satu atap denganmu, Kimizuka-san, tapi aku akan bertahan!"

"... Baiklah, semua orang setuju."

Dengan cara ini, kami berempat memulai kohabitasi taktis kami.

"Tidak, bagaimana denganku !!!?"

Dan tepat setelah itu, seseorang berambut pirang menerobos masuk ke dalam rumah dengan tidak senang, tapi itu topik lain.

◆ Please use proper Japanese

Keesokan paginya.

"Saya sangat menyesal, ... mengenai masalah itu, umm, saya masih belum mempunyai tanggapan formal untuk saat ini.... um, selamat tinggal..."

Permintaan maaf produser yang belum dewasa terdengar bergema di ruang bawah tanah.

Satu-satunya hal yang dapat aku lakukan adalah terus meminta maaf kepada orang-orang di ujung telepon. Meskipun Aku tidak tahu apakah itu penting, tapi itu semua adalah instruksi dari majikan... Aku selalu dipekerjakan oleh seseorang sejak sebelumnya, aku rasa.

Singkatnya, aku pindah ke tempat persembunyian 《Siesta》 tadi malam. Setelah tidur sebentar, aku mulai menangani pekerjaan yang diberikan Saikawa kepadaku di pagi hari. Aku menerima panggilan setiap beberapa menit dari ponsel yang dipinjamkan Saikawa kepadaku, mungkin karena skandal itu.

Di samping catatan, pemilik rumah 《Siesta》 pergi malam sebelumnya, karena dia khawatir dengan pergerakan Komori. Aku menawarkan bantuan, tapi aku diberitahu "Kimihiko, kamu harus fokus menjadi produser Saikawa yui". Jadi begitulah situasinya.

"Pekerjaan ini berat..."

Aku menghela nafas saat aku melihat telepon dan akhirnya menutup panggilan.

Pertama-tama, aku tidak mungkin beradaptasi menjadi produser idol dalam satu hari. Aku akan membuang telepon karena stres jika bukan karena kata-kata ajaib 'orang yang bertanggung jawab untuk sementara tidak ada'.

"... Tapi serius, ini benar-benar keterlaluhan."

Aku melihat ke samping pada TV yang ditayangkan di ruang tamu yang sedang memutar sebuah program.

Seperti prediksi Saikawa sehari sebelumnya, skandal yang melibatkan orang tuanya sededang disiarkan. Para komentator yang tidak ahli berspekulasi tentang masalah tersebut tanpa izin, dan pada akhirnya, mereka mengatakan bahwa sang putri, Saikawa sendiri harus bertanggung jawab untuk menjelaskan.

"Benar-benar menjengkelkan. Kualifikasi apa yang kau miliki untuk mengatakan itu pada Saikawa."

Aku sangat marah, mencabut steker, dan mematikan TV.

"... Haa~, bagaimanapun, mari kita bangunkan merekadulu."

Aku melihat ke jam dan melihat bahwa sudah hampir tengah hari. Tapi mereka bertiga sepertinya tidak bangun. Jadi aku pertama kali memasuki kamar tidur tempat Natsunagi dan Saikawa tidur.

"Oy, ini hampir tengah hari...?"

Aku memasuki kamar, dan menemukan dua gadis terbaring di tempat tidur. Selimut itu sedikit ditarik ke samping, dan di bawahnya ada Natsunagi dengan piyamanya, memeluk Saikawa yang berpakaian serupa seperti boneka. Nafasnya ringan, dan mereka memberikan wajah tidur yang damai. Itu sangat indah sehingga aku ingin terus melihat—tidak.

"Hei, aku membuat sarapan. Sudah waktunya bangun."

Aku membangunkan keduanya yang masih tertidur.

"Nn... sarapan? Aku mau Sha o essen..." { TLN : w juga kagak tau maksudnya }

Natsunagi mengusap matanya, dan kembali dari alam mimpi.

"Kami tidak punya Sha o essen, tapi kita punya beberapa sosis Wina biasa, jadi bangunlah."

"Fuaah... nn, aku mau makan... sosis Wina Kimizuka..."

"Natsunagi, pergi cuci muka. Aku menganggap seolah-olah tidak mendengar apa yang kau katakan barusan." {TLN : kalian tau maksudnya kan wkww}

"Kamu tidak bisa, Natsunagi-san milik Kimizuka-san itu kecil, milik Kimizuka-san lebih seperti sosis ikan daripada sosis Wina..."

"Saikawa, kau tidak bisa mengatakan apapun yang kau inginkan bahkan ketika kamu semua mengantuk. Apakah kau akan mengejekku bahkan ketika kau tidak sadar?"

Aku menyita selimut mereka, mengatur AC ke 18°C, dan meninggalkan kamar.

Sekarang, giliran Charl.

Sebenarnya tadi malam, kami bermain batu-gunting-kertas untuk berbagi dua kamar tidur yang tersedia. Sialnya, dia dan aku ditempatkan di ruangan yang sama. Aku tidak pernah menyangka kondisi tidur Charl begitu buruk, tidurku terganggu berkali-kali tadi malam.

Jadi, sebagai balas dendam, bagaimana aku harus membangunkannya? Aku bertanya-tanya saat aku membuka pintu kamar tidur—dan tepat di depanku adalah.

"Charl, apa yang kau lakukan?"

Charl, yang membenamkan wajahnya di natal, terus mengendus-endus dengan hidungnya, dan mengendus bau di atasnya.

"Bukankah itu bantal yang baru saja aku gunakan...?"

"Ki-Kimizuka !? Ah, b-bukan! Ini kesalahpahaman!"

"... Ah, baiklah, terserah. Lagipula, Setiap orang memiliki minat atau fetish mereka sendiri, um..."

"Jangan tunjukkan reaksi yang realistis! Setidaknya marahlah! Jangan berpaling dan tataplah dengan canggung!"

Charl berkeringat deras saat dia berusaha mati-matian menjelaskan dirinya sendiri.

"Bukan itu masalahnya! Aku hanya mengendusnyanya karena aku merasa ada bau Ma'am dari bantal ini!"

"... Meski begitu, kupikir itu pernyataan yang cukup bermasalah kan?"

"...! Kalau begitu aku akan menghapus ingatanmu!"

Charl kemudian memberiku mata seperti binatang, dan mendorongku ke tempat tidur dengan sekuat tenaga.



"Aku minta maaf karena kau baru saja memulihkan ingatanmu, tapi aku akan mengambil 18 tahun pengetahuan dan pengalamanmu!"

"Itu keterlaluan! Apa kau mencoba mengubahku menjadi bayi atau semacamnya !?"

"Tidak apa-apa. Nagisa mungkin tidak bisa menerimanya, tapi itu cocok dengan fetish Yui."

"Menurutmu, untuk apa fetish rekan-rekanmu...?"

Dan seperti itu, dengan Charl yang mendorongku kuat-kuat ke tempat tidur—

"Menyerahlah."

Wajah Charl memerah karena amarah dan kegembiraan saat dia menekanku, dan kemudian,

"Apa yang kalian berdua lakukan?"

Saikawa, yang berada di luar pintu yang terbuka tanpa sepengetahuanku, menatap kami.

"Apakah ini yang mereka sebut sebagai pertengkaran kekasih?"

"" Bukan! ""

Suara kami tumpang tindih serempak. Kita seharusnya tidak menambahkan masalah yang tidak perlu lagi....

"Saikawa, bukan itu masalahnya. Ini kesalahpahaman!"

Aku meraba-raba kata-kataku, mencoba mencari alasan.

"—Mati dua kali."

Natsunagi menunjukkan tatapan yang membuat orang merasa bahwa teerasa dingin, bahkan di ruangan ber-AC 18°C itu tampak seperti permainan anak-anak, membanting pintu dengan keras dan pergi.

"B-bukan itu, Nagisa! Ini akibat! Akibat!"

"Ini kecelakaan!!!" {TLN : dalam bahasa jepang pengucapan (akibat)“事后” mirip dengan (kecelakaan) “事故”}

◆ After that, the assistant enjoyed himself.

Setelah sandiwara bangun kecil itu berakhir.

"Ketemu."

Natsunagi berdiri di dapur sambil mengenakan celemek, dan memegang sendok seperti pemain baseball profesional yang mengumumkan bahwa diaa akan melakukan home run, dan

menyipitkan matanya dengan tajam. Setelah sandiwara kecil sebelumnya, Aku akan menyiapkan sarapan saat dia menawarkan untuk menggantikanku.

Dan ada orang lain yang melakukan hal yang sama.

"Nagisa, kau bisa memasak?"

Charl, memakai celemek, diejek di samping.

"...! Aku tidak akan kalah darimu, Charl-san... tidak, Charl!"

"Hou, kalau begitu, haruskah kita memutuskan skor kemenangan atau kekalahan dari terakhir kali?"

Keduanya berdiri di wastafel, dan saling menatap.

"Seperti biasa, Nagisa-san dan Charl-san memang tidak akur, ya?"

Dan tepat di belakang mereka, Saikawa berkata dengan wajahnya ditopang oleh tangan di pipinya, sikunya di atas meja.

Natsunagi dan Charl bertemu dalam tur kapal pesiar sekitar seminggu yang lalu. Saat itu, mereka memperdebatkan soal Siesta.

"Agak aneh menggunakan kontes memasak untuk memutuskan hasilnya..."

Seperti Saikawa di meja, akku duduk di meja dan melihat keduanya dari kejauhan. Untuk beberapa alasan, kami ditunjuk sebagai juri kontes ini.

... Tapi yah, hubungan mereka mungkin tidak terlalu buruk jika mereka bisa berdebat seperti ini. Setidaknya, ini jauh lebih sehat daripada mereka menjadi canggung atas kebenaran setahun yang lalu.

"Yah, kurasa aku tidak akan kalah dari Nagisa."

Kemudian, Charl mengacak-acak rambut pirang yang dibanggakannya.

"...! Akulah yang akan meraih perut Kimizuka!"

Dan kemudian Natsunagi langsung membalas seperti itu ... tapi,

"...? Eh, duel ini tentang apa?"

"... Itu tadi lelucon."

Natsunagi dengan cepat bergumam, dan berbalik.

"Kimizuka-san, apa komentarmu tentang Nagisa-san yang super imut barusan?"

"Aku tidak mendengar. Aku tidak mendengar apa-apa."

Di saat yang sama, aku bertanya pada Natsunagi.

"Ngomong-ngomong, apa yang kau buat?"

"Tumis lobster biru Prancis dari Brittany ~ dengan sayuran musiman dan krim mousseline ~, mungkin?"

"Apakah kau berencana memulai beberapa manga pertarungan memasak atau sesuatu?"

Tetapi Natsunagi mengabaikan jawabanku dan mengeluarkan lobster merah dari lemari es. Ngomong-ngomong, ternyata memang ada bahannya. Apakah 《Siesta》 biasanya makan dengan enak seperti itu?

"... Ah, bagaimanapun, begitulah adanya. Perutmu yang kosong bisa menantikannya."

Natsunagi berbalik ke arahku, menutup mata, dan mengarahkan sendok ke arahku.

"Aneh."

Puluhan menit kemudian, Natsunagi memiringkan kepalanya di dapur.

Tepat di depan pandangannya ada oven microwave tertentu, dan di dalamnya ada sesuatu yang dulunya adalah bahan, menggeliat seperti monster hitam yang mencoba keluar darinya. Siapapun tahu itu adalah kegagalan.

"Tapi selama kamu tidak membuka pintu ini, kau tidak dapat mengatakan bahwa ini gagal, kan?"

"Apa ini, Kucing Schrödinger?"

Berencana untuk tidak pernah menggunakan Oven microwave ini lagi?

"Uu, aku biasanya membuat bentoku sendiri..."

Natsunagi menurunkan bahunya dengan sedih.

"Ya ampun, ini seperti ini karena kau ingin melakukan sesuatu yang sangat rumit."

Charl, yang telah menyaksikan kegagalan yang begitu besar, mendengus dengan tercengang.

"Aku akan membuat nasi goreng biasa. Tunggu dan lihat."

Dia mengangkat wajan, mengarahkannya pada kami seperti senapan, dan berbalik menghadap kompor.

"Itu aneh." {TLN : anjay}

Charl memiringkan kepalanya di depan kompor.

Puluhan menit berlalu setelah pernyataannya, mungkin seperti yang diharapkan, ada tumpukan hangus di penggorengan.

"Tidak, tunggu, meski kelihatan seperti ini, tapi bisa dimakan, tahu?"

"Kalau menurutmu begitu, makan aja sendiri. Jangan lihat aku."

Aku sudah cukup sering melihat komik dua bingkai ini dengan pasang surut.

"... Aku selalu sibuk, jadi aku tidak bisa memasak."

Itu mungkin masalah khusus untuk agen. Charl bermain-main dengan rambut panjangnya sambil membuat alasan.

"Ya ampun, kurasa aku tidak punya pilihan."

Tiba-tiba, tabut keselamatan tiba.

"Ini hampir tengah hari, biarkan aku melakukan ini!"

Saikawa berdiri dari kursi juri, mengenakan celemek, dan berjalan ke dapur

"Aku ingin membuat makanan yang bisa di simpan untuk nanti, jadi ayo buat kari. Nagisa-san, tolong potong dagingnya. Charl-san, tolong masak nasinya lagi."

Kata Saikawa, kemudian dia mengambil pisau, dan memotong-motong sayuran dengan terampil.

"O-oke..."

"Ah ya..."

Natsunagi dan Charl membungkuk dengan canggung, dan menuruti instruksi Saikawa.

"Aku selalu merasa Saikawa adalah yang paling bisa diandalkan setiap saat."

Dia seharusnya satu-satunya siswa SMP di antara kami.

Saikawa kemudian mendengar gumamanku,

"Fufu, lagipula aku telah melalui begitu banyak cobaan dan kesengsaraan sejauh ini."

Dia berbalik saat dia memotong sayuran, dan menunjukkan senyum masam.

Orang tua Saikawa meninggal tiga tahun lalu. Berkat itu, dia mungkin bisa belajar memasak. Jadi aku menyadari,

"Oleh karena itu, menguasai keterampilan pekerjaan rumah tangga sambil menikmati masa muda pada saat yang sama, pada titik ini, aku jauh di depan."

Namun, penampilan pekerja keras itu hanya muncul sesaat, dan Saikawa tiba-tiba meletakkan tangannya di pinggulnya saat dia berbalik untuk mengejek gadis yang lebih tua darinya... tapi aku belum memberitahunya tentang konsekuensi menjadi musuh mereka.

"Yui-chan?"

"Yui?"

Mereka mengepung Saikawa, dan menatapnya dengan mata dingin yang bahkan bisa membunuh binatang buas.

"... Ki-Kimizuka-san, kakak perempuan itu menakutkan..."

"Itu salahmu."

◆ **That's a story just for you.**

Setelah masalah di pagi hari, aku pikir akan ada waktu damai setelahnya, tetapi aku salah.

Telepon yang berkaitan dengan pekerjaan Saikawa terus berdering, dan aku sibuk menjawab semuanya. Di sisi lain, Natsunagi, Saikawa dan Charl dengan senang hati mengobrol dan bermain permainan papan... tidak tunggu, kalian, kerja sana.

Singkatnya, dalam keadaan seperti itu, setelah seharian bekerja, aku berendam sendirian di bak mandi.

"...Aku lelah."

Suaraku menggema di kamar mandi. Memikirkan kembali tentang itu, terlalu banyak hal yang telah terjadi di sekitarku akhir-akhir ini.

Penculikan yang diatur Siesta, kebenaran tentang kematian detektif yang disampaikan kepada kami, dan dengan bantuan 《Siesta》, Natsunagi mengingat masa lalunya yang disegel, dan berdamai dengan Hela, yang merupakan alter-ego dari dirinya.

Dan ketika satu masalah terpecahkan, dua lagi menggantikannya. Ada kabar bahwa Komori kabur dari penjara, dan kemudian Saikawa terlibat skandal. Aku dipaksa kabur bersama Saikawa, Natsunagi dan Charl, dan kami bersembunyi di tempat persembunyian 《Siesta》.

"Sungguh, itu sangat tidak masuk akal."

Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas dan mengucapkan kalimat tidak puasku. Banyak hal terjadi selama beberapa hari terakhir, tidak ada salahnya mengeluh sedikit.

".....Siesta."

Aku tidak bisa membantu tetapi memanggil nama mantan partnerku, tetapi itu tidak masalah. Itu benar, itu bukan karena aku ingin bertemu dengannya sekali lagi...

"Tidak mungkin."

Mulai kapan aku menjadi orang yang begitu lemah?

Jawabannya segera datang—itu setahun yang lalu. Pada hari itu setahun yang lalu, setelah kematian Siesta, aku jadi seperti ini.

Aku mengalihkan pandanganku dari kebenaran, melupakan misi, melarikan diri ke kehidupan sehari-hari, menyelesaikan beberapa kasus kecil yang aku temui, dan bertindak seperti aku membawa warisan detektif. Aku berbohong pada hatiku sendiri.

Apakah aku sudah berubah saat ini?

Ketika aku bertemu Natsunagi, aku belajar tentang perasaan Siesta, dan melalui kasus Saikawa, aku ingat misi aku, dan setelah Charl memarahiku, aku mewarisi keinginan detektif dalam arti yang sebenarnya.

Namun, apakah semua ini hanya kesalahpahaman?

Aku tidak tahu apa-apa tentang Siesta atau masa lalu Natsunagi, dan hasilnya masih sama seperti hari itu.

Hari itu, hari ketika aku tenggelam dalam kedamaian—

"Waktunya keluar."

Sebelum aku menyadarinya, air panas di bak mandi telah menjadi dingin.

Jika aku tetap berada di air mandi yang hangat ini, aku mungkin akan mati kedinginan.

Aku memikirkan ini dengan pikiran yang tenang.

"Oh, kurasa aku harus mengoreksi diriku sendiri karena menyebutnya sosis ikan."

Aku tiba-tiba menyadari pintu kamar mandi terbuka, dan Saikawa berdiri di depanku.

... Saikawa berdiri di depanku?

"Hei!, apa yang kau lakukan !?"

Aku segera merunduk kembali ke bak mandi saat aku bertanya pada Saikawa.

"Yah, karena aku telah menyebabkan banyak masalah pada Kimizuka-san, jadi kupikir setidaknya aku harus mencuci punggungmu."

"Kau membuatku kerepotkan sekarang! Cepat tutup pintunya!"

"Ya ampun, aku tidak punya pilihan sekarang."

Astaga, begitu katanya, dan menutup pintu kamar mandi.

"Hei."

"... Kenapa kau masih di sini?"

"Tapi Kimizuka-san, bukankah itu salah satu kegembiraan terbesarmu bisa mengobrol dengan seorang gadis kecil sambil mandi?"

"Saikawa, apakah hobimu merusak reputasi sosialku? ... Lagi pula, tentang hal ini, itu karena dia sangat aneh."

Itu mengingatkanku pada saat hal yang sama terjadi dengan Siesta.

"Ngomong-ngomong, Kimizuka-san. Meskipun kamu mengantarku ke ruang ganti, 'mata kiri' ini bisa melihat tubuh telanjangmu dengan jelas."

"Kembalilah sekarang. Satu-satunya yang bisa melihatku telanjang adalah orang-orang yang siap menunjukkan tubuh telanjang mereka padaku."

"... Meskipun kedengarannya seperti pepatah paling terkenal, tapi bagaimanapun juga kamu memang ingin mandi bersama dengan seorang gadis, bukan?"

Seperti yang diharapkan dari Saikawa, selalu mampu meletakkan kata-kata penghancur secara verbal.

"Jadi, kamu pernah berinteraksi seperti itu dengan Siesta-san sebelumnya. Aku belajar sesuatu."

"Jangan mencatat itu. Tidak ada SMP yang akan memiliki pertanyaan seperti itu untuk ujian masuk SMA."

Aku berkata pada Saikawa, yang berada di luar pintu kamar mandi.

"Ngomong-ngomong, aku akan selesai mencuci dan keluar."

Aku mengusir Saikawa keluar dari ruang ganti, dan meninggalkan kamar mandi.

"Tapi ngomong-ngomong, aku tidak tahu banyak tentang Siesta-san."

Sepertinya Saikawa belum ingin mengakhiri percakapan, karena dia memanggil dari balik pintu ruang ganti, dan bertanya padaku sementara aku menyeka tubuhku dengan handuk.

"Kimizuka-san, apakah kamu memperhatikan sesuatu? Aku dan Siesta-san hamper tidak ada hubungannya."

Aku harus mengakui bahwa Saikawa benar.

"Natsunagi-san dan Charl-san memiliki ikatan yang lebih kuat dengan Siesta-san. Natsunagi-san mewarisi jantung Siesta-san, dan Charl-san adalah murid nomor satu Siesta-san."

"Itu hanya Charl yang menyebut dirinya begitu."

Aku tahu apa yang Saikawa maksudkan. Baik Natsunagi dan Charl telah bertemu langsung dengan Siesta sejak lama. Tapi Saikawa—

"Tidak, aku hanya mengatakan bahwa aku merasa dikucilkan, kamu tahu?"

Aku bisa mendengar suaranya yang panik dari balik pintu.

"Tapi, karena ini, aku merasa seperti berada di posisi netral."

"Netral?"

"Ya, netral. Misalnya, jika kita membandingkan situasi yang kita hadapi dengan sebuah cerita — menurutmu siapa tokoh utamanya?"

Itu pertanyaan yang cukup abstrak, tetapi aku langsung memikirkan karakter tertentu.

"Siesta, ya?"

Aku berganti pakaian, membuka pintu ke ruang ganti... dan Saikawa tidak ada di sana.

"Ya, aku rasa juga begitu."

Aku mendengar suara dari ruang tamu. Mungkin dia ingin melanjutkan percakapan di sana.

"Yah, cerita ini tidak bisa dimulai tanpanya, kurasa."

Aku bekerja sebagai asisten Siesta selama tiga tahun. Natsunagi adalah seorang teman lama dan musuh bebuyutan Siesta—yang juga mewarisi jantungnya. Charl menghormati Siesta sebagai masternya, dan ini tidak berubah sampai saat ini. Musuh kita adalah 《SPES》, mereka adalah musuh yang harus dikalahkan Siesta.

Benar, kisah yang melibatkan kami, semuanya pada akhirnya menjadi milik Siesta.

Dunia berputar di sekelilingnya.

"Tapi di tengah semua ini, hanya aku yang jauh dari Siesta-san."

Aku kembali ke ruang tamu, dan melihat Saikawa memegang cangkir dengan dua tangan, dan meniupnya pelan.

"Ini susu panas. Silakan Kimizuka-san juga."

"Sekarang musim panas."

Aku bilang begitu, tapi itu sudah panas, jadi aku tidak punya pilihan selain menerimanya, dan duduk di seberang Saikawa.

"Mungkin karena aku dalam posisi ini aku bisa mengatakan ini. Sekarang, Kimizuka-san."

Aku melihat ke arah Saikawa lagi, yang tidak bisa kulihat dengan jelas karena aku sedang panik.

Piyama merah muda, wangi yang harum setelah mandi, rambut terurai, dan mata kiri cantik seperti permata biru, tanpa penutup mata.

"Ini adalah kisah kita."

Dia kemudian tersenyum samar,

"Ini adalah kisah dari Natsunagi-san, Charl-san, dan Kimizuka-san—Aku pikir kita harus bertindak sesuai dengan apa yang kita pikirkan."



Bertindak sesuai dengan apa yang kita pikirkan.

Setelah itu, dia meminum susu panas dengan kenikmatan di wajahnya.

"Eh, ngomong-ngomong, aku seharusnya menjadi karakter utama kali ini, jadi kenapa bukan aku yang diselamatkan, tapi yang menyelamatkan? Kimizuka-san, bisakah kamu menguatkan dan menyelamatkanku?"

"Ini adalah hal yang paling tidak masuk akal abad ini."

◆ A simple act of support to produce an idol

Keesokan harinya.

Saikawa dan aku meninggalkan kediaman 《Siesta》 pagi-pagi sekali, dan kami naik mobil bersama. Itu adalah mobil pribadi Saikawa yui, dan sopirnya yang berdedikasi memegang kemudi di kursi kemudi.

"Tapi ini masih terlalu pagi untuk keluar. Pertunjukan resmi seharusnya di malam hari, kan?"

Aku duduk di kursi belakang, dan berbicara dengan Saikawa, yang sedang melihat telepon di sebelah ku.

Jadwal hari ini adalah berpartisipasi dalam pertunjukan langsung program music yang dibintangi Saikawa. Meskipun Kami masih dalam pelarian, untuk melindungi Saikawa dari laporan media, tetapi pertunjukan langsung belum dibatalkan, jadi aku bertindak dengannya seperti ini.

"Karena masih banyak persiapan yang harus dilakukan sebelumnya. Lagipula aku adalah super idol."

Saikawa berkata sambil meletakkan ponselnya, dan menguap seperti kucing.

"Kurang tidur?"

"Ya. Setelah aku mengobrol denganmu kemarin, aku memiliki para gadis yang berbicara sampai larut malam."

Saikawa memiringkan kepalanya ke bahu, dan menutup matanya. Idol ini benar-benar merasakan banyak pasang surut ... dan sungguh menakjubkan bagaimana dia hanya bersantai di depanku.

"Jadi, apa yang dibicarakan gadis-gadis itu?"

"Hmm, terutama membicarakan hal buruk tentangmu, Kimizuka-san."

"Seharusnya aku tidak bertanya."

Yah, itu bagus kalau mereka bertiga rukun ini cukup bagus berkat aku... kan?

"Tapi kita tidak akan membiarkan mereka berdua ikut juga?"

Saikawa duduk tegak dan bertanya padaku, entah karena dia tidak nyaman kalau aku sendirian dengannya, atau apakah ini pertanyaan murni.

"Yah, itu karena Komori ada di luar sana."

Komori melarikan diri dari penjara berkat instruksi SEED. Kami tidak tahu apa tujuannya, tapi kemungkinan besar dia diinstruksikan oleh SEED untuk menargetkan warisan Siesta... atau Natsunagi, yang mewarisi gelar 《detektif hebat》. Dengan pemikiran itu, keputusanku adalah menjaga Natsunagi seaman mungkin dan menempatkan Charl sebagai pengawalnya.

"Erm, Komori-san siapa? Apa 《Siesta》 -san berurusan dengannya sekarang?"

"Ya, aku yakin dia..."

Faktanya, aku menerima pesan di ponselku dari 《Siesta》. Aku membukanya, dan membacakannya untuk Saikawa.

"Tolong serahkan masalah ini padaku. Kimihiko hanya perlu melihat keputusan Saikawa yui dari pinggir lapangan."

Pesannya sedikit tidak bisa dipahami.

Bukan untuk melindungi—tapi untuk mengawasi.

Apakah itu karena dia tidak melihatku sebagai seseorang dengan kekuatan bertarung yang besar? Tapi memang benar bahwa dalam tiga tahun itu, pada dasarnya aku bersembunyi di belakang Siesta dan menyaksikan pertarungannya ...

"Begitu. Sepertinya 《Siesta》 -san benar-benar mengerti dirimu, Kimizuka-san."

Kemudian Saikawa mengeluarkan ponselnya lagi, dan bergumam pada dirinya sendiri sambil menatap ke layar.

"Ini mungkin paling cocok untuk para otaku-kimizuka-san, hanya melihatku dari belakang, yang menyilangkan lengannya dan bertingkah seperti pacar selama pertunjukan live."

"Saikawa, kau pikir kau bisa mengatakan apapun yang kau mau padaku?"

"Ya, aku rasa begitu."

Dia benar-benar berpikir begitu. Dia bahkan tidak menyesal tentang itu.

"Karena aku percaya bahwa Kimizuka-san adalah satu-satunya yang akan berdiri di sisiku apa pun yang terjadi."

"Jangan gunakan kata-kata yang baik untuk menutupi kesalahanmu sendiri."

"Ah, sepertinya kita hampir sampai."

Dia mengubah topik pembicaraan secara paksa. Yah, aku sudah sering melakukan ini, jadi aku tidak punya keluhan tentang hal ini.

"Hmm... kita sedang menuju ke stasiun TV, kan?"

Karena asyik mengobrol, aku tidak menyadarinya, tapi ketika aku melihat ke luar jendela, pemandangan tampak begitu jauh dari kota. Setelah itu, Mobil melaju terus, tidak ada gedung-gedung tinggi yang terlihat, hanya rumah-rumah kuno dan baliho tua yang terlihat.

"Kimizuka-san, kita di sini."

Segere, Mobil berhenti, dan aku didorong oleh Saikawa untuk turun dari mobil.

"Di sini, di mana tempat ini..."

Mau tak mau aku mengangkat tangan untuk menghalangi matahari musim panas.

Langit biru, pegunungan hijau. Kicau jangkrik diari pepohonan. Tempat yang memancarkan suasana musim panas ini berbeda dari kota, dan bisa dikatakan sebagai negeri rahasia.

"Oke, ayo pergi."

Sepertinya kami harus berjalan sedikit lebih jauh untuk mencapai tujuan akhir. Sinar matahari bersinar menembus awan putih, dan dengan Saikawa memimpin, kami terus berjalan di jalan pedesaan.

"Rasanya kita sedang mendaki bukit. Apakah ada sesuatu di puncak bukit itu?"

"Hm? Ah, pemandian air panas!"

... Dia memberiku jawaban yang tidak terduga.

"Hehe, rasanya seperti seorang idol dan produser mengalami kawin lari terlarang!"

"... Kau tidak serius, kan?"

"Tidak? Petualangan ke desa mata air panas rahasia ... ooh, aku merasa bahwa menemukan sajak yang bagus. Aku akan menggunakannya sebagai lirik untuk single berikutnya nanti."

Saikawa mengabaikanku, mengeluarkan buku catatan, dan mencatatnya. Aku merasa itu akan menjadi lagu yang aneh daripada yang terkenal.

... Tapi bukan itu intinya saat ini.

"Saikawa, kau sebenarnya benar-benar takut dengan media, bukan?"

Saat itu, aku perhatikan bahu Saikawa tersentak sedikit gemetar.

"Apa yang kamu bicarakan, Kimizuka-san?"

Tapi dia tidak melihat ke belakang, dan terus berjalan.

Saikawa tidak akan membiarkan kelemahannya untuk diperlihatkan dengan mudah. Dia menunjukkan senyum idolnya, dan akhirnya menyembunyikan pikiran aslinya.

"Tidak apa-apa. Jika aku salah, biarlah."

Kami merasakan nafas rerumputan, saat kami berjalan menyusuri jalan setapak yang dikelilingi oleh warna hijau.

◆ **To yell at everything unreasonable in this world.**

"Kita sudah sampai. Ini tempatnya."

Aku memang berharap pemandian air panas itu bohong, tapi aku tidak pernah menyangka ini menjadi tujuan sebenarnya ..

"Orang tuaku tertidur di sini."

Saikawa dengan lembut berlutut di depan batu nisan di atas bukit hijau.

"Sebenarnya, seluruh area, termasuk bukit ini, adalah tanah keluarga Saikawa. Dan kawasan terbuka ini dipilih sebagai tempat pemakaman."

Saikawa berkata sambil menyalakan dupa.

"Bolehkah aku memberikan penghormatan juga?"

"Terima kasih banyak. Aku yakin mereka akan sangat bahagia."

Lalu aku dan Saikawa berdiri berdampingan, menyatukan telapak tangan dan memejamkan mata.

Tentu saja, aku belum pernah bertemu orang tua Saikawa. Tetapi sebagai seseorang yang mengetahui perasaannya, aku memanjatkan doa dalam hati.

"Terima kasih banyak."

Angin sepoi-sepoi bertiup, Saikawa mengangkat kepalanya, dan tersenyum.

"Kupikir mereka pasti berdua lega karena aku telah menemukan teman seumur hidupku yang sudah berkarier."

"Kau kembali ke keadaan di mana kau bisa bercanda sekarang?"

"Ya, orang tuaku lebih suka bercanda daripada aku."

"Apakah itu diwarisi dari orang tuamu?"

Kami bercakap-cakap begitu, dan santai.

"... Tapi, itu selalu terasa seperti mimpi."

"Mimpi?"

"Ya. Bagaimana mengatakannya, aku bertanya-tanya apakah ini lelucon yang sangat bagus, mereka berdua sebenarnya masih hidup ... mereka akan muncul tiba-tiba melompat keluar dari bayang-bayang, dan bermaksud untuk mengejutkanku... Itu adalah pemikiran yang pernah kulakukan kadang-kadang."

Kata Saikawa, ekspresinya lebih sedih dari ekspresi yang dia tunjukkan sebelumnya.

Fakta bahwa orangtuannya meninggal, kenyataan ini masih bertahan di hati Saikawa bahkan setelah tiga tahun telah berlalu... ini sama denganku setelah satu tahun.

"Alhasil, Aku selalu khawatir sendirian... dan aku selalu berharap seseorang melihatku."

"Itukah sebabnya kau menjadi seorang idol?"

"... Kurasa, mungkin factor itu juga."

Saikawa memeluk lututnya, berjongkok, dan menduduki jalan,

"Juga, ayah pernah memberitahuku bahwa dia ingin aku memakai gaun yang indah, berpakaian bagus, dan hidup. Dia ingin aku bersinar di depan orang lain. Dan ibu selalu berbicara tentang mantra, menyuruhku pergi ke dunia luar dan berteman, seperti itu. Karena itulah aku—"

Saikawa memiliki ekspresi nostalgia di wajahnya saat dia mengatakan ini.

"Tapi aku mungkin tidak bisa terus menjadi idol sepanjang waktu. Bagaimanapun, krisis dunia mungkin akan segera terjadi."

"Benarkah? Menurutku akan menarik memiliki idol yang bernyanyi dan menari, dan terkadang bertarung dengan 《Homunculus》 dari waktu ke waktu."

Seperti detektif hebat yang tahu banyak tentang idol Jepang.

"... Fufu, bujukanmu sama menariknya seperti sebelumnya, Kimizuka-san."

Saikawa tersenyum dan segera berdiri.

"Namun terkadang—Aku juga merasa sedikit lelah."

Dia tidak melihatku saat dia bergumam begitu.

Dia melihat pemandangan di depannya, dan meregangkan punggungnya.

"Nnn...! Alam memang sangat bagus!"

Saikawa berkata sambil memunggingiku, dan berkata kepadaku dengan penuh semangat.

"Bagaimana? Haruskah aku melepaskan pekerjaanku dan mulai tinggal di pedesaan bersamamu, bersama-sama?" { TLN : terima bang paket complete terbatas ini}

"Itu mustahil bagi seorang wanita muda yang terbiasa tinggal di kota."

"Mmm, itu tidak benar. Aku bisa memasak, dan aku bisa mandiri tanpa masalah."

"Kau mungkin baik-baik saja untuk beberapa hari pertama, tetapi kau pasti akan merindukan toko serba ada dan Wi-Fi."

"...Kamu sangat membosankan."

Saikawa tampak tidak senang dengan reaksiku, karena dia cemberut, mengeluarkan ponselnya, dan mulai mengutak-atiknya.

"Jika saja kamu bisa lebih berhati-hati dengan jawabanmu. Orang tidak akan menyukaimu jika kamu terus bersikap meremehkan."

"Benarkah? Aku tidak bisa melakukan itu."

Kataku sambil tersenyum ... dengan lembut berdiri, dan berjalan mendekati Saikawa dari belakang,

"—Lalu aku tidak keberatan jika kamu tidak menyukaiku sekarang."

Aku dengan cepat mengambil smartphone dari tangannya.

"Apa! K-kembalikan padaku!"

Saikawa melompat-lompat, dan mencoba meraih ponsel yang terangkat tinggi di tanganku. Namun, Perbedaan tinggi badan yang lebih dari 20 sentimeter tidak dapat diatasi dengan mudah.

"Kenapa kamu begitu kejam! Apakah karena aku menggunakan telepon meskipun aku mengatakan aku ingin tinggal di pedesaan !? Jika itu masalahnya, maka..."

"Tidak."

... Baiklah, izinkan aku menjadi orang yang sedikit usil disini.

Aku menahan Saikawa yang mengamuk, dan menunjukkan layar ponsel di depannya.

"Itu karena kamu telah menatap ini sepanjang hari."

Apa yang muncul di layar adalah timeline sebuah SNS, itu dipenuhi dengan komentar-komentar yang mengkritik Saikawa setelah mendengar laporan berita sebelumnya.

Saikawa tidak akan pernah menunjukkan kelemahannya.

Tapi sebelum menjadi seorang idol, dia hanyalah seorang gadis kelas tiga SMP. Mustahil baginya untuk tidak terguncang oleh berita beberapa hari terakhir.

"... Tolong kembalikan."

"Ya, maaf."

Saikawa mengambil telepon yang kuberikan padanya dan menundukkan kepalanya karena malu.

"Aku tidak keberatan jika orang mengatakan hal-hal buruk tentangku."

Dia menggigit bibirnya dan mematikan teleponnya.

"Tapi menjelek-jelekan orang tuaku... tidak bisa dimaafkan."

Bagi Saikawa, orang tuanya adalah pedoman terpenting dalam hidupnya. Dia tidak akan pernah memaafkan orang lain karena kurang ajar terhadap mereka... tapi, tidak ada yang bisa dia lakukan untuk mengubah situasi. Tidak ada cara untuk melawan kejahatan besar yang tak terlihat.

Tapi meski begitu—

Jika ada satu hal yang bisa kita lakukan saat ini.

"Kimizuka-san?"

Aku mengambil beberapa langkah ke depan, dan Saikawa menatapku dengan sedikit kebingungan.

... Maaf, Saikawa, tapi hanya ini yang terpikir olehku.

Aku menarik nafas dalam-dalam,

"—Jangan bercanda!"

Dengan sekuat tenaga, aku berdiri di puncak bukit, dan berteriak pada pemandangan di bawahnya.

"K-Kimizuka-san?"

Saikawa, yang tadinya terlihat murung, melebarkan matanya dan menatapku dengan tak percaya.

"Erm, senang sekali kamu marah untukku, tapi ini benar-benar memalukan..."

"Jangan hanya membuat pertunjukan dan menghilang sendiri! Siesta, kau iddddiiootttt!"

"M-maksudmu itu...!"

Saikawa membalas dengan sikap bingung yang langka.

Maaf, aku tidak bisa membantu tetapi hanya meneriakkan apa yang ada di hatiku.

Itu sebabnya—.

"Ayo, Saikawa"

Aku mengulurkan tanganku padanya.

"Teriakkan semua yang ada dipikiranmu."

Kita tidak bisa... mengubah hidup orang lain, tapi kita seharusnya diizinkan untuk berteriak betapa tidak masuk akal nya mereka. Hal semacam ini dalam kisaran yang diperbolehkan.

"... ..Apakah baik bagi seorang idol untuk menggunakan kosakata yang buruk?"

"Sekarang ini bukan waktunya idol, kan?"

Sampai siaran langsung dimulai... Saikawa Yui hanyalah seorang siswa SMP kelas tiga.

Dia harus diizinkan untuk mengatakan apapun yang dia inginkan.

Setidaknya, sekarang—di tempat ini.

"—————! Dasar idiot !!!"

Di sampingku, Saikawa berteriak sekuat tenaga.

Dalam menghadapi kenyataan yang tidak menyenangkan ini, ketidaklogisan yang tak tertahankan, dia melepas penutup matanya, dan berteriak.

"Kalian tidak tahu apa-apa!"

"Kalian!"

"Kalian semua!"



Dan kemudian, seolah menunjukkan sisi yang berbeda padanya, dia menarik napas dalam-dalam,

"Jangan mengolok-olok orangtuaku tercinta !!"

Suara teriakan itu seakan menjangkau langit jauh, jauh sekali.

"... Ingin tahu, apakah mereka mendengarnya?."

Dia menarik napas, dan mengatur napasnya.

Saikawa melebarkan mata birunya, dan berkata dengan ekspresi yang sangat lega.

Ini pasti bukan akhir dari semuanya, tapi paling tidak, aku yakin dia akan bisa menyanyi sebaik mungkin—itu adalah keyakinan yang kumiliki.

"Ya, itu teriakan bagus yang bisa didengar dari menara radio."

"Ahaha, kurasa akan buruk jika fans mendengarnya, kan?"

Tapi yah, kata Saikawa, letakkan tangannya di belakang, dan menatapku,

"Jika aku aku terjebak dalam nyala api, aku mohon padamu untuk memadamkan api itu—produser?"

Dia menunjukkan senyum polos dan berseri yang seperti bunga.

◆ **Girls always love to wear beautiful dresses.**

Setelah itu, kami kembali ke stasiun TV. Aku berpisah dari Saikawa yang pergi ke belakang panggung, masuk ke studio dan berdiri di kursi produser.

Karena merupakan program khusus untuk liburan musim panas, maka program musik ini akan ditayangkan pada malam hari pada jam tayang utama. Set tersebut dikelilingi oleh banyak lampu dan kamera, dan penonton memenuhi kursi di belakangnya.

"Silakan masuk."

Ketika tiba waktunya acara dimulai, staf memanggil, dan pembawa acara, asisten, dan artis pertunjukan masuk. Penonton bersorak, dan Saikawa masuk setelah banyak tamu lainnya, melambatkan tangannya. Tidak seperti bagaimana dia di pagi hari, dia sudah merias wajah dan kostum yang hidup. Seperti yang diharapkan dari seorang idol Saikawa yui, auranya sangat berbeda.

Tetapi pada saat yang sama, sesuatu yang aneh terjadi.

"... Aku tahu ini akan terjadi."

Ada obrolan dari penonton. Semua orang mungkin menyadari sesuatu, tetapi mereka berpura-pura pura-pura bodoh. Tamu-tamu lain tidak menunjukkannya, dan tersenyum sepanjang waktu, tetapi aku merasa mereka memiliki beberapa penentangan terhadap ini.

Tapi seperti yang diduga. Aneh rasanya tidak mencemaskan kemunculan Saikawa di tengah pemberitaan media. Terlepas dari lingkungannya, Saikawa memperhatikan bahwa kamera-kamera itu menjauh darinya, dan berpose dengan senyuman untuk memikat perhatian mereka.

Dia menerima ini dengan santai, aku bisa mendengar staf di belakang bergumam begitu kami melihat ini.

Serius, menurutmu Saikawa tidak menyadari mood ini sekarang? Level Yui-Nyamu bahkan tidak melebihi kelas lima.

"Dia memilih untuk tersenyum karena situasi ini."

Aku melipat tanganku, dan menyaksikan pertunjukkan berlanjut dari belakang.

Program tersebut adalah talk show antara pembawa acara dan artis lainnya, diikuti dengan penampilan lagu. Totalnya ada lima belas seniman, dan sekitar dua jam pertunjukkan, giliran Saikawa.

"Selanjutnya, Saikawa yui-san."

Pembawa acara berteriak, dan kamera memperbesar Saikawa.

"Yess ~ itu idol paling lucu di dunia, Saikawa yui!"

Saikawa kembali berpose saat tiba gilirannya, dan berdiri di samping pembawa acara pria. Seperti biasanya, mereka akan berdiskusi tentang single terbaru dan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan selama kurang lebih dua menit.

...Sejauh ini bagus. Tapi.

"Sepertinya kamu mengalami banyak hal akhir-akhir ini."

Pembawa acara menunjukkan senyum tipis saat dia bertanya kepada Saikawa tentang hal itu.

".....!"

Mata Saikawa membelalak mendengar pertanyaan yang tiba-tiba itu.

"... Bukankah aku sudah mengingatkan mereka sebelumnya?"

Aku menggigit bibirku tanpa berpikir.

Baru pagi ini, aku berbicara di telepon dengan produser program untuk membahas jadwal hari ini. Aku memohon kepada mereka untuk tidak menyebutkan skandal di siaran langsung... apakah itu semua untuk mendapatkan publisitas dan rating? Dia menyebutkan topik yang ingin didengar semua orang, tetapi itu tidak boleh dibahas.

"Ini tentang orang tuamu, tapi itu tidak bisa tidak berhubungan denganmu, kan?"

Saikawa membeku, dan pria itu melanjutkan masalah itu.

"Bajingan ini."

Tanpa disadari, aku hendak melangkah maju... tapi mataku bertemu mata Saikawa.

Dia hanya menatapku, menggelengkan kepalanya sedikit, lalu menoleh ke presenter,

"Aku minta maaf karena orang tuaku menyebabkan keributan yang cukup besar."

Dia menundukkan kepalanya terus terang tanpa ada usaha untuk menipu. Studio itu ramai dengan reaksi itu.

"Namun."

Saikawa lalu mengangkat wajahnya.

"Aku adalah aku. Ini adalah panggungku. Jadi, pada saat ini, tolong lihat aku."

Dia memberi tampilan mencolok pada presenter, dan tersenyum.

"Sangat cantik seperti dia."

Seseorang bergumam.

Aku tidak tahu apakah itu seorang tamu, penonton, anggota staf, atau mungkin itu adalah tindakan untuk membuat pertunjukan lebih menghibur. Tapi tidak peduli bagaimana kaku mengatakannya, suara jahat yang tampaknya mencoba membunuh Saikawa bergema di studio yang sunyi.

"... Kurasa, memang. Mungkin itu hanya kata-kata yang indah."

Setelah beberapa detik hening, Saikawa mengangguk.

Tapi aku tahu bahwa Saikawa bukanlah tipe gadis yang membiarkannya berakhir di sana.

Dia mengatasi kematian orang tuanya, melawan musuh-musuh dunia, menepis banyak hal tidak masuk akal yang telah terjadi padanya, dan akhirnya berdiri di sini.

"Tapi, tapi meski begitu, aku akan terus mengatakan hal-hal indah—karena."

Dan Saikawa terus tertawa. Dia tersenyum, dan berkata,

"Seorang idol selalu ingin menghiasi keberadaan mereka dengan hal-hal indah, bukan?"

Saikawa tidak melihat ke presenter, dan malah mengedipkan mata ke arah penonton.

Studio itu terdiam sesaat.

Seorang anggota staf di belakang melambaikan tangan, menandakan presenter untuk melanjutkan.

"... Ya, selanjutnya adalah penampilan Saikawa yui."

Setelah jeda sesaat, lalu presenter buru-buru melanjutkan.

Namun, dominator studio ini baru saja digantikan oleh gadis itu.

Ini adalah panggung idol Saikawa yui, oleh Saikawa yui, untuk penggemar Saikawa yui.

"Etto, lagunya"

Dan kemudian, di depan presenter yang kebingungan, Saikawa mengambil mikrofon dan berkata,

"Lagunya adalah—Sapphire ☆ Phantasm!"

Dia berteriak keras, seolah-olah itu untuk menyampaikan kepada seseorang, suara dari puncak bukit.

◆ **And so the nightmare struck.**

Setelah siaran langsung berakhir dengan sukses, aku menunggu Saikawa di parkir basement stasiun TV.

"Aku terkesan."

Sementara itu, aku membuka ponselku dan melihat beberapa postingan terkait program di SNS. Sebagian besar komentarnya sangat membesarkan hati Saikawa, dan juga mengkritik presenter pria.

Tentu saja, ini tidak akan membebaskan orang tua Saikawa dari kecurigaan, dan penyelidikan kejaksaan akan terus berlanjut. Tapi tetap saja, Saikawa membalikkan suasana canggung di studio, atau sebenarnya, kebencian yang bahkan kurasa tidak akan mudah diubah, semua hanya dengan satu penampilan.

"Jadi seperti yang 《Siesta》 katakan."

Ya, aku tidak pernah melakukan sesuatu untuk memulai. Yang bisa aku lakukan hanyalah melihat keputusan Saikawa. Pekerjaanku hanyalah menjadi penonton.

Yang harus kulakukan adalah membawa Saikawa kembali ke tempat 《Siesta》 ... jadi aku ..

"Dia terlambat."

Dia seharusnya berganti pakaian di ruang ganti, tapi sudah lebih dari 30 menit.

"Hm?"

Ngomong-ngomong, aku sudah dengan jelas memanggil kendaraan shuttle bus belum juga datang.

Atau lebih tepatnya, aku belum melihat satu orang pun sejak beberapa waktu yang lalu.

Tidak akan ada banyak orang di tempat parkir bawah tanah ini... tapi aku tidak melihat siapa pun lewat selama tiga puluh menit terakhir.

Dan kemudian, sepertinya ada angin sepoi-sepoi yang hangat.

"...!"

Tepat pada saat itu, lampu di tempat parkir mulai berkedip. Kegelapan tidak teratur terjadi di tempat parkir, dan semua lampu padam.

"Sudah selamatkan aku."

Bukankah sudah kubilang aku buruk dengan hal-hal seperti ini

Aku mengeluarkan ponselku dan menggunakannya sebagai senter.

Jika aku berbalik untuk melihat, pasti akan ada sesuatu di sana. Aku melihatnya di acara supernatural. Aku menyandarkan punggungku pada pilar, menyipitkan mata, dan melihat sekeliling.

Dan jika aku menelepon dan berbicara di telepon, hantu tidak akan mencariku. Itulah yang aku pelajari di kelas ShinkenOmi . Aku menelepon dengan tangan gemetar. { TLN: Seminar Jinyan Benesse Corporation telah menyelenggarakan kursus pembelajaran jarak jauh untuk siswa SD, SMP dan SMA di Jepang. Ini biasanya digunakan untuk pembelajaran kursus dan tidak mengajarkan pengetahuan supernatural.

Aku menelepon dengan tangan gemetar.

"Tolong, angkatlah Natsunagi, Natsunagi, Natsunagi, Natsunagi, Natsunagi, Natsunagi, Natsunagi, Natsunagi, Natsunagi."

Seperti penguntit, aku mencoba melakukan panggilan telepon yang melecehkan, tetapi Natsunagi tidak mengangkatnya.

Apakah itu karena hantu? Aku ingat ada legenda yang bisa mengganggu sinyal listrik... dan tepat ketika aku kehabisan akal.

"Oh? Sudah kembali terang ya?"

Lampunya sedikit lebih redup dari sebelumnya, tapi sudah kembali.

... Astaga, itu membuatku takut.

Aku menjauh dari pilar, dan menutup telepon.

Aku lupa semua ketakutan yang kumiliki barusan—tetapi ini biasanya saat sesuatu akan muncul.

"Tempat yang cukup bagus untuk umpan jatuh."

Saat berikutnya, aku merasakan sakit yang tajam di bagian belakang leherku.

".....!"

Aku tidak bisa menjerit.

Tubuhku lemas, dan lututku lemas.

Aku tidak tahu apa yang terjadi, tapi firasat kematian bergema di pikiranku—

"Aku seharusnya bisa bertahan untuk saat ini jika sebanyak ini."

Tetapi jika ada alasan mengapa tebakanku salah, itu karena benda itu terlepas dari leherku jauh lebih awal dari yang kuharapkan.

".....!"

Aku jatuh ke lantai, menoleh, dan melihat ke arah benda di belakangku.

Itu adalah Pria kurus tinggi yang mengenakan pakaian putih.

Rambut perak, mata emas, wajah bersih dan dingin yang sepertinya mengawasi segalanya. Mulutnya berlumuran darahku.

"Kau, apakah...?"

Dalam kesadaranku yang kabur, aku bertanya,

"Ada apa, manusia?"

Dan kemudian, dia membentangkan sayap hitam besarnya, dan berkata,

"Apakah ini pertama kalinya kau melihat vampir?"

◆ **Mysteris coexists with romantic fantasies**

Aku terbangun oleh angin malam yang menderu-deru.

... Apakah aku bangun?

Aku melihat sekeliling, dan menemukan diriku di gedung tertentu... mungkin atap stasiun TV.

Lalu.

"Apakah kau sudah bangun, manusia?"

Pria itu menekuk satu kaki dan duduk dengan kokoh di pagar ramping di atap, memegang gelas anggur dengan cairan di dalamnya ..

"Kenapa kau menatap darahmu sendiri seperti itu?"

Pria bermata emas berambut perak itu tersenyum dengan arogan sambil mengguncang kaca.

Mimpi buruk itu belum berakhir.

"Bagaimana caramu naik ke sini?"

Aku bertanya kepada pria berjaket putih, sambil memeriksa bekas luka di leherku.

"Itu pertanyaan yang membosankan."



Dia meminum darahku dalam satu tegukan,

"Tentu saja aku menerbangkanmu ke sini dalam pelukanku."

Dia membentangkan sayap hitam mengkilatnya sekali lagi.

Aku berharap bahwa aku salah, tetapi sekarang aku harus mengakuinya.

Dia bukan manusia - vampir.

Mereka adalah monster humanoid yang dikabarkan dalam cerita rakyat sepanjang sejarah. Desas-desus mengatakan bahwa mereka adalah raja abadi yang berpesta darah manusia dan menikmati kehidupan kekal.

...Tapi.

"... Bisakah kau tidak menggunakan pernyataan yang menyesatkan?"

Pria ini baru saja menggigit leherku. Aku benar-benar berharap dia menahan diri untuk tidak menyebutkan bahwa dia menggendongku di dadanya.

"Tidak perlu khawatir. Berikan saja tubuhmu padaku."

"Kau sengaja melakukannya, bukan? Menggunakan kata-kata yang menyesatkan itu dengan sengaja, bukan?"

"Vampir bangsawan dan manusia tunduk padanya. Apa kau mengerti?"

"Sungguh aku tahu! Aku tidak terlihat seperti penerima!"

Tidak ada yang mengatakan itu. Lebih baik tenang.

"Katakan, vampir. Siapa kau..."

"Scarlett."

Vampir itu menyela.

"Masa lalu, saat ini, masa depan, dan hingga keabadian. Itulah nama dariku - raja yang memerintah sepanjang malam dan semua orang bodoh lainnya."

Dia telah bercanda beberapa saat yang lalu, tetapi tiba-tiba, mata emasnya menjadi seperti ular besar yang sedang mengincar mangsa. Ketika aku melihatnya, aku tidak bisa membantu tetapi menggigil.

Menghadapinya hanya beberapa meter jauhnya membuatku mengerti bahwa itu bodoh untuk menantanginya. Tidak, aku mengerti bahwa ada terlalu banyak perbedaan fisik antara vampir dan manusia - sebagai makhluk hidup.

"Ha~, jangan terlalu takut, manusia."

Scarlett melompat dari pagar, memberikan tampilan santai. Dia tidak tersenyum, tentu saja, dan itu masih terlihat tenang, tapi niat membunuh sebelumnya telah hilang ..

"Jangan khawatir, aku tidak akan menghisap darahmu lagi. Aku hanya tertarik pada orang cantik sejak awal."

"Tunggu sebentar, apa maksudmu wajahku jelek?"

Bahkan Siesta tidak sebrutal itu dengan kata-katanya, kau tahu?

"Haha, apa sekarang, manusia?"

Saat berikutnya, Scarlett, yang telah berdiri beberapa meter jauhnya, tiba-tiba muncul di hadapanku, dan membawa wajahnya yang sangat cantik,

"—Apakah kamu ingin dicintai olehku?"

Jari-jarinya mengangkat daguku, dan berbisik dengan suara lembut.

"... Rasanya seperti kita mendapat banyak mawar bermekaran di sekitar kita karena suatu alasan."

"Masalah gender itu kecil. Perbarui nilai-nilaimu, manusia."

Aku tidak pernah berpikir vampir akan menguliahiku tentang ini.

Dan kemudian, Scarlett mendengus tertawa, dan segera menjauh dariku.

"Ngomong-ngomong, bukankah kau mengatakan kau hanya tertarik pada makhluk cantik? Lalu mengapa kau menghisap darahku tadi?"

"Ah? ahh, karena aku lupa bahwa aku harus makan setiap dua minggu sekali, jadi itu hanya keadaan darurat. Aku mungkin mati kelaparan jika kamu tidak muncul di tempat itu."

"Oy tunggu, Scarlett. Apakah itu sikap yang kau miliki terhadap penyelamatmu?"

Mengapa dia masih terlihat begitu sombong?

Kenapa dia mengacak-acak rambut peraknya seperti model di sampul majalah?

"Tapi darah laki-laki memang terasa tidak enak. Jika aku tidak makan selama dua minggu, aku akan memuntahkannya di tempat dan kemudian karena wajahmu."

"Kau mengatakan itu ketika kau hampir membunuh seorang pria !?"

Jika orang ini manusia, aku akan memukulnya dengan kedudukan yang sama.

Ya, dengan asumsi bahwa kami memiliki kedudukan yang sama.

Tapi orang ini—

"..... Scarlett, kau seorang 《Tuner》, bukan?"

"Oh?."

Mendengar kata-kataku pria berambut perak itu menyipitkan matanya.

Tentu saja. Diantara dua belas 《Tuner》 yang ditunjuk untuk melindungi dunia dari berbagai krisis. Salah satu peran diambil oleh Scarlett— 《vampir》.

Ketika 《Siesta》 memberitahuku tentang keberadaan mereka, aku tidak pernah mengira ada vampir sungguhan ... tapi sekarang ada satu di depanku, aku harus mengakuinya ..

"Begitu, jadi kau tahu. Daydream tidak pernah mengatakan bahwa dia mengatakan ini padamu."

Daydream—yang paling mungkin adalah Siesta.

"Scarlett, apakah kau kenal dengan Siesta?"

"Ah? Hubunganku dengan wanita itu?... yah."

Scarlett tiba-tiba menunjukkan ekspresi seolah sedang memikirkan sesuatu.

Ada apa, Kenapa tidak ada jawaban instan? Kau hanya harus menjawab jika kau memiliki hubungan, bukan? Kenalan, atau rekan kerja sebagai sesama 《Tuner》.

"Yah, aku tidak perlu memberitahumu."

"... Tunggu. Kau tidak akan memberitahuku itu? Atau tidak bisakah kau memberitahuku?"

"Haha, benar-benar makhluk kasar, secara terang-terangan mempertanyakan hubungan antara laki-laki dan perempuan."

"... Kau mengatakan hubungan antara laki-laki dan perempuan? Apakah kau sedang melakukan sesuatu?"

kau bercanda kan? Tidak, kau bohong. Kau berbohong. Aku harap kau berbohong.

Aku telah bersama dengan Siesta selama tiga tahun. Aku belum pernah melihatnya bersama pria lain seumur hidupku. Tidak apa-apa, tidak apa-apa—

"Aku mencium sampo wanita itu."

"...!"

"Kau mudah dibaca, manusia."

Aku secara tidak sengaja mencoba mengangkat tanganku saat Scarlett mencibir padaku.

... Aku berdoa dari lubuk hatiku bahwa aku bukan manusia pertama yang diejek oleh vampir.

"Ha~, jangan khawatir. Hubungan antara aku dan wanita itu bukanlah seperti yang kau pikirkan."

Lalu Scarlett berkata seolah melihat kejauhan.

"Jika wanita itu adalah Daydream, aku adalah Nightmare— siang dan malam tidak mungkin bisa bertemu."

《Detektif hebat》 Siesta dan 《vampir》 Scarlett.

Jelas bagiku bahwa mereka memiliki hubungan yang tidak aku ketahui.

Tapi—.

"Lalu, mengapa kau datang mencariku?"

Dia mencariku, asisten Siesta, yang mencoba menjauh darinya.

"Berbagai alasan... tapi pertama-tama, ada permintaan."

Permintaan— kata itu mengingatkanku pada Siesta.

"Yah, dalam istilahku, ini adalah kontrak. Sebagai imbalan atas pemenuhan keinginan seseorang, orang itu harus membayar harga yang setara sebagai gantinya."

"Harga... uang?"

"Ada situasi seperti itu. Yah, apa saja selama itu dapat diterima olehku. Uang, posisi, darah - selama itu memuaskan, aku dapat membantu siapa pun, bahkan jika itu musuh dunia."

Dan begitu dia mengatakan itu, 《Tuner》 menjadi keadilan dunia ini melengkungkan bibirnya.

"... Apa kau mencariku karena kau membuat kontrak dengan sesuatu? Dan orang yang membuat kontrak itu adalah orang yang mencariku."

"Separuh benar. Alasan kenapa aku di sini adalah karena kontraktor itu. Namun kontraktor itu tidak mencarimu."

"Hah? Tidak mencariku?"

Tapi karena dia berhubungan denganku secara khusus, dia mungkin berarti orang tertentu di sisiku—

"Saikawa?"

Tidak, meski begitu, apa gunanya mencari Saikawa

Apalagi siapa kontraktor Scarlett?

"Keberadaan yang bisa membuat vampire patuh, menurutku, seharusnya hanya satu jawaban."

Tiba-tiba terdengar suara dari langit.

Dan pembicara itu di mataku... mendarat di sebelah Scarlett.

"Haha, kita bertemu lagi. Watson."

Tawa lama yang sama, seperti sebelumnya, mengayunkan antena dari 《telinga》 .

"Komori...!"

Dan yang terbangkus dalam tentakel— adalah Saikawa yui, yang memberikan ekspresi sedih di wajahnya.

◆ **The Primordial seed, the girl as the vessel**

Komori— seorang mantan anggota senior 《SPES》 , memiliki sejarah yang cukup dengan aku dan Siesta.

Empat tahun lalu, kami bertemu dalam penerbangan 10.000 meter di atas langit, saat terjadi pembajakan. Komori ditekan oleh Siesta, dan telah di bawah pengawasan polisi Jepang sepanjang waktu.

Tetapi pada saat ini, dia melarikan diri dari penjara, dan muncul di hadapanku.

Dan juga, tentakel yang meregang dari 《telinga》 itu—

"Kimizuka, san..."

Saikawa memberikan ekspresi kesakitan saat dia memohon bantuanku.

"... Kupikir 《Siesta》 bilang dia pergi untuk berurusan denganmu."

《Siesta》 kemarin mengatakan bahwa dia keluar untuk menangani ini ... tapi Komori tidak ketahuan? Apakah itu 《Siesta》 yang sedang kita bicarakan? Tapi yang lebih penting sekarang.

"Kembalikan Saikawa, Komori."

Aku meraih pistol di sarung pinggangku.

"Haha, produser yang tidak sabaran."

Komori mungkin pernah mendengar percakapan yang baru saja kami lakukan dengan 《telinga》 itu, dan menyeringai dengan ekspresi mengejek.

"Yah terserah. Aku akan merasa sedikit berat jika aku terus memegangnya."

Kata Komori, dan tanpa diduga melepaskan Saikawa dari tentakel itu.

"Kimizuka-san!"

Saikawa berlari ke arahku, dan menempel di pinggangku seolah ingin menyembunyikan dirinya.

"Apa kau baik-baik saja?"

"Dia menyebutku berat! Tolong pukul dia di p○○○○!" {TLN : mungkin pantatnya}

"Oke, se[ertinya kau baik-baik saja."

Aku dengan lembut menepuk kepala Saikawa, dan melihat ke arah dua orang di depanku.

Vampir dan Komori—mereka adalah musuh kita kali ini.

"Komori, kenapa kau bersama dengan Scarlett? Bukankah kau bekerja sama dengan SEED?"

Aku mencengkeram pistol, dan melihat bolak-balik antara Bat dan Scarlett yang berdiri berdampingan.

"Oy oy, kau harus menanyakan setiap pertanyaan satu per satu."

Tapi Komori hanya tertawa dengan sikap berlebihan.

"Lakukan sesukamu, Komori. Penjelasannya kuserahkan padamu."

Di sisi lain, Scarlett berkata "Aku baru saja bangun sebentar lagi", memutar lehernya, dan segera menghilang, seolah-olah dia menyatu ke dalam kegelapan.

"Kimizuka-san, itu..."

Saikawa melebarkan matanya begitu dia melihat ini.

"Dia vampir. Meski sulit dipercaya untuk sementara waktu."

Tapi buktinya membekas di leherku.

"Begitu, selamat atas kelulusanmu."

"... Aku tidak ingin lulus seperti itu dengan seorang pria."

Ini bukan waktunya untuk mengatakan hal-hal seperti ini.

"Komori, apa hubunganmu dengan Scarlett?"

Aku mengarahkan senjatakmu ke musuh lagi, dan kemudian,

"Sebenarnya, SEED-lah yang meminta Scarlett untuk membawaku kembali."

Komori menggerakkan lehernya, dan menjelaskan hubungan antara mereka bertiga.

"Sepertinya 《SPES》 punya masalah ketenagakerjaan. SEED menggunakan Scarlett untuk menghubungiku, meski aku memutuskan hubungan."

Ya. Orang ini bertengkar dengan 《SPES》. Aku mendengar bahwa kejadian empat tahun lalu adalah penyebabnya.

Tapi kali ini, SEED sepertinya telah membiarkan masa lalu berlalu, dan meminta Scarlett untuk melakukan kontak dengan Komori. Scarlett menerobos langkah-langkah keamanan yang ketat dan membebaskan Komori dari penjara, vila yang pernah aku kunjungi.

"Tapi aku tidak berniat kembali ke 《SPES》. Sebaliknya, untuk beberapa alasan, aku bekerja sama dengan Scarlett yang memiliki kepentingan bersama."

"Jadi itu sebabnya kau mengesampingkan SEED dan mendekati aku dan Saikawa? Apa tujuanmu sekarang? Kau membantu kami selama insiden safir, kan?"

Ya, ada masalah dimana 《SPES》 menargetkan, 《mata kiri》 Saikawa. Kami berhasil menyelesaikan insiden itu berkat Komori.

"Jadi kenapa kau mencari Saikawa sekarang... apakah kau mencoba untuk mencuri 《mata kirinya》?"

Katakmu, dan Saikawa mencekeram lengan bajuku erat-erat. Itu benar, bagi Saikawa, mata kiri safir itu adalah kenang-kenangan dari orang tuanya, lebih penting dari nyawanya sendiri.

"Intuisi yang bagus, tapi aku sudah dewasa sekarang, Aku tidak akan melakukan hal semewah itu.

Komori diam-diam bergumam, dan menyipitkan matanya ke arah Saikawa.

"Aku di sini hanya untuk mengundangmu—aku ingin bertanya apa kau ingin membentuk aliansi?"

""Hah?""

Aku dan Saikawa berseru serempak. Apa yang orang ini katakan?

"Sederhana saja. Aku bertanya apakah kau ingin mengalahkan 《SPES》 bersama kami?"

"... Itukah sebabnya kau tidak menanggapi panggilan SEED?"

"Itulah mengapa sekarang aku mengumpulkan kekuatan tempur. Aku memiliki 《telinga》, dan Missy ini memiliki 《mata》."

Komori berkata, dan matanya yang busuk melihat ke atas.

"Jadi, Saikawa yui. Bergabunglah denganku."

Dia mencoba merekrut Saikawa dengan logika yang salah.

"Menurutmu aku akan menyerahkan Saikawa semudah itu?"

"Ya. Kimizuka-san memiliki obsesi yang luar biasa denganku."

"Saikawa, tidak ada tembakan teman."

Serius, dia selalu tidak pernah bisa membaca suasana hati pria.

"Tentu saja, Watson dan detektif baru juga bisa bergabung. singkatnya, sekarang aku membutuhkan kekuatan tempur—untuk mengalahkannya."

Komori menunjukkan ekspresi muram, dan dia menyebutkan dalang musuh yang sangat aktif akhir-akhir ini.

"Pernahkah kau bertanya-tanya mengapa SEED... atau 《SPES》, tidak aktif secara terbuka selama setahun terakhir?"

Kemudian Komori menanyakan pertanyaan itu.

Aku mengalami tahun damai yang menyenangkan. Memang benar bahwa 《SPES》 tidak memiliki tanda-tanda ingin berinteraksi. Kupikir itu karena mereka mengira aku adalah seseorang yang bekerja dalam bayang-bayang Siesta, dan mereka tidak tertarik padaku—tapi.

"Apakah ada alasan khusus?"

"Kembali ke masa lalu."

Kata Komori, mengeluarkan sebatang rokok dari saku dadanya, dan menyalakannya.

"Beberapa dekade yang lalu, SEED ada di planet ini sebagai 《seed》, tapi tidak pernah beradaptasi sepenuhnya dengan lingkungan Bumi ini."

"...!"

Ini pertama kalinya kami mendengar tentang informasi semacam itu. SEED awalnya tidak memiliki tubuh yang cocok untuk hidup di planet ini... karena itulah ia sangat terobsesi dengan naluri bertahan hidup.

"Karena itu, SEED mencari wadah manusia untuk memungkinkan kelangsungan hidupnya di Bumi."

"Wadah... apakah SEED bermaksud mengambil alih tubuh manusia...?"

Makhluk itu mencoba untuk mempertahankan kesadaran dan kekuatannya sendiri saat berpindah ke tubuh orang lain.

"Ya. Aku memang bilang itu hanya wadah, tapi tidak ada tubuh fisik yang bisa bekerja. SEED tidak akan bisa hidup di tubuh mana pun, kecuali yang cocok dengan 《seed》."

"Kecocokan dengan 《seed》? Tunggu, mungkinkah fasilitas itu..."

"Sepertinya ada hubungannya."

Natsunagi menyebutkan masa lalunya enam tahun lalu. Panti asuhan tempat mereka tinggal ini terus melakukan eksperimen manusia setiap hari. Semua ini—

"Demi menciptakan wadah yang cocok untuk 《Primordial seed》?"

Untuk alasan ini, anak-anak kecil dikumpulkan di pulau itu, dan tubuh mereka dipersembahkan sebagai percobaan.

"Tapi percobaan itu tidak berjalan sebaik yang dia inginkan. Ada terlalu sedikit sampel yang bisa bertahan dengan 《seed》."

Itu disebutkan dalam cerita enam tahun lalu. Ada terlalu sedikit anak yang memiliki ketahanan untuk menjadi wadah... atau lebih tepatnya, cocok dengan 《seed》. Alicia gagal dalam eksperimen itu—dan kehilangan nyawanya.

"Dan bahkan jika ada kecocokan yang cocok untuk 《seed》, ada terlalu banyak efek samping."

"Efek sampingnya? ... Seperti matamu?"

Tanyaku, dan Komori mendengus sambil menghembuskan napas. Kelelawar juga pernah menjadi manusia yang dipaksa untuk mengambil 《seed》. Saat dia mendapatkan kekuatan 《SPES》, dan akibatnya dia kehilangan penglihatannya.

"Ya. Efek sampingnya adalah merampas panca indra manusia, dan terkadang rentang hidup. Oleh karena itu, SEED telah mencari wadah yang sempurna... dan kemudian dia menemukan dua sampel. Mereka adalah—"

"Siesta dan Hela?"

Setahun lalu, SEED mengatakan bahwa.

Jika satu pihak diuntungkan, rencana itu akan gagal.

Karena itu, SEED sengaja membuat Siesta dan Hela saling bertarung, dan bermaksud mengambil tubuh pemenang sebagai wadahnya. Singkatnya, SEED ingin memilih kedua gadis itu.

"Tapi pada akhirnya, seperti yang kau ketahui, Watson."

"... Ya, meskipun aku baru ingat itu baru-baru ini."

Pertempuran maut antara Siesta dan Hela. Berakhir dengan Siesta sebagai sebuah wadah hilang dengan kebatian tubuh fisiknya... dan wadah diisi dengan Hela, Natsunagi dan Siesta. Wadah itu mungkin akan hancur jika mencoba menerobos masuk.

Dengan kata lain, apakah pengorbanan Siesta yang tidak menguntungkan kami, menurut pandangan SEED, ia kehilangan dua wadah sekaligus.

"Jadi SEED menunggu satu tahun penuh untuk keduanya dipisahkan lagi, dan ketika hari itu tiba, ia akan tinggal di orang yang selamat."

"... Tapi hari itu tidak pernah datang, kan?"

SEED mungkin mengamati pertempuran antara Siesta dan Chameleon di kapal pesiar itu, dan menyadari.

Siesta telah sepenuhnya menetap di tubuh Natsunagi, dan mereka tidak akan pernah berpisah lagi.

"Begitulah adanya. Tentu saja, SEED tidak hanya menunggu selama setahun terakhir. Ketika menginstruksikan anak buahnya mereka menemui kendala, dan tidak mendapatkan hasil yang diinginkan. Setelah itu, akhirnya dia memutuskan untuk mencari Scarlett yang lebih kuat. dan mengatur rencana selanjutnya."

Itu adalah langkah baru SEED, yang 《Siesta》 bicarakan. Dia telah kehilangan kandidat wadah terbaiknya, dan dia mungkin sedang mencari wadah yang baru sekarang.

Dan kondisi wadahnya adalah orang tersebut dapat menggunakan kekuatan 《seed》 tersebut tanpa menunjukkan efek samping yang besar. Hanya ada satu manusia yang kukenal yang memenuhi persyaratan ini.

"Kimizuka, san"

Tiba-tiba, Aku merasakan lengan bajuku ditarik.

Ya, aku tahu. Hipotesis ini sudah lama ditetapkan.

"SEED menginginkan Saikawa yui sebagai wadah?"

◆ **The ugliest choice in this world.**

SEED bermaksud menggunakan Saikawa sebagai wadah.

Hipotesis ini valid, dan beberapa hal yang salah akhirnya mulai masuk akal.

Misalnya, satu tahun lalu di London, SEED berganti wujud menjadi Fuubi-san dan di depan Siesta, Natsunagi (yang berwujud Alicia) dan aku. Dia menatap Natsunagi dan aku, dan menugaskan kami untuk mencari 《mata safir》 .

Meskipun kami tidak tahu apa yang dimaksud dengan 《mata safir》 itu, tapi kalau dipikir-pikir, mungkin itu mengacu pada Saikawa. Dengan kata lain, SEED bermaksud agar kami bertemu Saikawa setahun yang lalu—untuk menggunakan Saikawa sebagai wadah alternatif, dan menyerahkannya pada Siesta. Dengan cara ini, SEED dapat mengamati dan merawat Saikawa secara langsung.

Tetapi karena keputusan Siesta saat itu, kami memutuskan untuk tidak melakukannya, dan setahun kemudian ketika kami benar-benar bertemu dengan Saikawa. Pemicunya adalah surat peringatan kejahatan yang dikirim oleh 《SPES》 , menuntut 'safir senilai tiga miliar yen'. Kebenaran dari kejadian itu adalah untuk merawat Saikawa yui, yang masih merupakan wadah yang belum matang.

"... Jadi semuanya masih berjalan seperti skrip SEED bahkan setelah Siesta meninggal."

SEED telah mengamati semuanya, termasuk insiden safir, dan pertarungan melawan Chameleon di kapal pesiar itu. Kami merasa berhasil menyelesaikannya, tetapi nyatanya kami semua menari di telapak tangannya.

"Begitulah. SEED kehilangan kandidat terbaiknya sebagai wadah, dan selanjutnya pasti akan mengincar gadis ini. Dalam hal ini, kita perlu melakukan beberapa tindakan pencegahan terlebih dahulu."

Komori melempar rokok ke lantai, dan mengajak Saikawa bergabung sebagai anggota untuk mengalahkan 《SPES》.

"Dan juga, nona kecil itu sendiri memiliki alasan yang lebih besar untuk melawan 《SPES》 daripada siapa pun."

Komori menghancurkan rokok di bawah kakinya, dan melihat ke arah Saikawa.

"Aku...?"

Di sisi lain, Saikawa benat-benat bingung dengan kata-kata Komori, dan memiringkan kepalanya ke sampingku.

"Begitu. Jadi, kau tidak tahu bagaimana 《mata kiri》 itu berakhir denganmu?"

Komori hanya mengangguk sedikit, seolah dia mengerti apa yang sedang terjadi.

Sejauh mata palsu safir Saikawa diperhatikan, itulah hadiah yang diberikan orang tuanya, karena dia buta pada satu mata sejak lahir....

"Dengarkan ini baik-baik, Pikirkanlah. Bahkan jika mereka investor, akankah ada manusia yang menghabiskan miliaran hanya untuk mata palsu yang indah, bahkan jika itu demi putri mereka yang manis?"

"Itu..."

Saikawa membeku saat ditanya ... mungkinkah itu.

"Mata kiri safir yang satu ini, apakah ada rahasia yang bahkan tidak diketahui Saikawa?"

Aku bertanya, dan Komori melanjutkan,

"Aku baru mengetahui ini baru-baru ini—tetapi putri ini, yang sama berharganya dengan safir, memiliki tumor ganas di mata kirinya ketika dia lahir."

Kanker mata. Ini pertama kalinya aku mendengar penyakit ini.

"Ini adalah penyakit langka yang terutama terjadi pada anak-anak yang berusia tidak lebih dari lima tahun, dan terdapat kurang dari seratus kasus setiap tahun di negara ini. Perawatannya adalah menghilangkan bola mata begitu terjadi, tetapi bahkan jika kau melakukan ini, tidak dapat dikatakan bahwa itu sembuh sepenuhnya. "

Setelah mendengar sebanyak itu, aku akhirnya mengerti intinya.

Aku khawatir mereka telah meramalkan bahwa penyakit mata Saikawa tidak bisa disembuhkan dengan metode biasa. Namun orang tuanya tidak peduli tindakan apa yang mereka ambil, mereka ingin menyembuhkan penyakit putri satu-satunya dengan cara apa pun—

"Jadi orang tua Saikawa memohon bantuan 《SPES》 ?"

Mereka memilih untuk meminjam kekuatan kejahatan besar untuk menyelamatkan putri mereka yang berharga.

"Itu..."

Tangan Saikawa gemetar begitu dia akhirnya mengetahui kebenarannya. Orangtuanya pasti tetap diam tentang hal ini agar dia tidak merasa cemas... tidak, lebih dari itu, satu hal yang paling mereka takuti— adalah rasa bersalah.

"Kemudian mereka menginvestasikan sejumlah besar uang untuk fasilitas percobaan 《SPES》 ."

Kata-kata Komori menghubungkan semua kemungkinan.

Dalam cerita Natsunagi tentang enam tahun lalu menyebutkan ada pasangan kaya Jepang yang telah menyumbangkan banyak uang untuk panti asuhan. Mereka mungkin orang tua Saikawa.

Dan baru-baru ini, muncul dugaan media bahwa orang tua Saikawa melakukan kecurangan akuntansi. Ini mungkin merujuk pada aliran modal yang mencurigakan enam tahun lalu.

Jika semua hipotesis ini benar.

"... Tolong jawab satu hal."

Tiba-tiba, tangan kanan Saikawa melepaskanku.

Dan Saikawa berusaha sekuat tenaga untuk tetap tenang saat dia berbicara dengan Komori.

"Jika ada orang yang mengetahui rahasia 《SPES》 melalui kontrak tertentu, apa yang akan dilakukan 《SPES》 kepada mereka setelah kontrak itu dipenuhi?"

Tidak perlu memikirkan pentingnya pertanyaan itu.

Tapi sebelum aku bisa menghentikannya, Komori langsung menjawab,

"Tentu saja, mereka akan dibunuh."

Apa yang menunggu kami adalah skenario terburuk yang mungkin terjadi—Orang tua Saikawa tidak meninggal karena kecelakaan. Mereka dibunuh oleh 《SPES》.

"Itu..."

"Saikawa!"

Saikawa hampir jatuh, dan aku buru-buru menompangnya dari belakang.

... Tadi malam, Saikawa berkata,

Dia tidak ada hubungannya dengan Siesta, atau 《SPES》. Dia berkata bahwa ini adalah ceritanya sendiri, dan bahwa dia akan bangga dengan hidupnya sendiri,

Tapi sekarang mereka terhubung.

Dia tak berdaya terjebak dalam pusaran mimpi buruk ini.

"Itulah alasan Saikawa yui untuk bertarung. Itulah takdirnya untuk mengangkat senjatanya melawan 《SPES》."

Kata Komori, dan melemparkan pistol dari pinggangnya ke arah Saikawa.

Makna yang tidak terucapkan adalah bahwa dia ingin dia mengambil senjata itu dan bertarung.

"Aku....."

Suara Saikawa bergetar.

Itu adalah kebenaran tersembunyi dari mata kirinya, dan juga kebenaran tentang kematian orang tuanya. Setelah mengetahui hal ini beberapa saat yang lalu, dia tidak akan punya pilihan lain.

"Komori, untuk sekarang—"

Tepat saat aku akan melangkah menggantikannya.

"Ya ampun, Negosiasi yang payah."

Siluet muncul dari bayangan di dekat Komori.

Rambut perak, mata emas.

Seorang Vampir yang mengenakan jaket putih—Scarlett.

Pria yang baru saja bangun dari tidurnya yang singkat itu mengkritik Komori dengan ketidakpuasan di wajahnya.

"Kau benar-benar berpikir bahwa taktik negosiasi semacam ini bisa meyakinkannya, Mamalia?"

Mundur, bajingan, Scarlett melangkah di depan Komori

"Hah, vampir. Jangan salah paham. Aku memang mengharapkan bantuanmu, tapi aku tidak pernah ingat bahwa aku telah menjadi bawahanmu..."

Lalu, pada saat Komori menbantah Scarlett.

"Ketahuilah tempatmu—kau makhluk inferior."

Kilat tampak bersinar di mata emas Scarlett.

"...!"

Kemudian, Komori tiba-tiba berlutut.

Kemudian, seolah bertentangan dengan keinginannya, dia mulai menundukkan kepalanya pada Scarlett.

"... S-sialan."

Komori mengerang kesakitan saat mencoba melawan, tapi wajahnya terus merosot, dan tak lama kemudian kepalanya menempel di lantai.

"Manusia biasa yang berani bersikap kurang ajar terhadapku. Tak bisa dimaafkan. Tinggallah di sana untuk sementara waktu dan perhatikan bagaimana aku melakukan ini."

Apakah ini juga kekuatan vampir? Scarlett menaklukkan Komori tanpa kontak apapun, dan kemudian kembali menatapku dan Saikawa.

"Yah, maaf karena telah meluangkan begitu banyak waktu."

Tanpa diduga, Scarlett mengucapkan kata-kata permintaan maaf kepada kami.

"Tidak, kami..."

"Kau harusnya tahu bahwa jika kau ingin menandatangani kontrak, kau harus memberikan harga yang sesuai."

Terlepas dari kebingunganku, Scarlett mengalihkan topik ke tempat lain. Kemudian, kami segera menyadari bahwa tujuan akhir dari topik itu sangat buruk.

"Bagaimana, nona safir. Jika kau ingin menerima permintaan pria ini dan membantu dalam melawan 《SPES》, aku akan mewujudkan keinginanmu."

"Keinginan...?"

Mata Saikawa goyah begitu dia mendengar saran Scarlett.

"Ahh, ya. Segalanya mungkin. Misalnya—"

Kemudian, Vampir itu berbisik menggoda,

"Bagaimana kalau aku menghidupkan kembali orang tuamu?"

◆ **What we can do while living**

"Membangkitkan ayah, dan ibu...?"

Mata Saikawa melebar. Keajaiban yang kami anggap tidak mungkin terjadi muncul tepat di hadapan kami, dan hatinya tidak bisa membantu tetapi tergunjang --tapi.

"Itu tidak mungkin."

Aku tahu itu kejam, tapi aku segera memutuskan harapan manis itu.

"Mustahil bagi orang yang telah mati untuk dibangkitkan."

Ini adalah fakta yang diketahui semua orang.

Orang mati tidak bisa hidup kembali. Apa yang hilang tidak akan pernah bisa kembali, karena itulah ini menjadi hal-hal yang tidak tergantikan. Semua orang tahu itu.

"Ahh, itu benar."

Scarlett mengakui dengan acuh tak acuh pada pendapatku, namun

"Tapi aku adalah vampir – the undead king, tahu?"

Dan dengan wajah tanpa emosi, dia memiringkan kepalanya sembilan puluh derajat.

Kemudian, Vampir itu memanggil ke Neraka.

"Bangunlah, reptil."

Detik berikutnya, sesosok humanoid muncul dari bayangan Scarlett.

"Kimizuka-san, itu..."

Bahkan Saikawa, yang linglung, melebarkan matanya dengan heran.

Apa yang muncul di depan mata kami— adalah seorang pria kurus dengan rambut perak dan wajah Asia.

Dan dari mulutnya, lidah panjang seperti reptil menjulur keluar.

"Chameleon..."

Itu adalah anggota peringkat tinggi dari 《SPES》, musuh lama kami. Kami telah terlibat sejak pertemuan di London sekitar setahun yang lalu, tetapi baru-baru ini, setelah pertarungan di kapal pesiar mewah, dia akhirnya tenggelam ke laut—atau begitulah yang kami pikirkan.

"Kenapa kau masih hidup?"

Chameleon membungkuk ke depan dengan lemah dan menjulurkan lidahnya yang panjang. Ini memang sosok yang pernah kulihat di beberapa pertempuran... tapi,

"—Ahh, ahhh, ahhhhhh."

Sepertinya ada suara yang datang dari dalam bumi.

"Apa ini?"

Chameleon terus mengeluarkan suara tak bernyawa pelan dan lemah, dan aku tidak bisa mendengar kata-kata yang berarti di dalamnya. Matanya tidak fokus, dan dia berdiri di sana dengan goyah, seolah-olah menderita anemia.

Apakah ini benar-benar Chameleon?

"Terus terang, menurutku dia yang kau sebut zombie."

Scarlett menatap Chameleon di sebelahnya dengan tatapan dingin.

"Darah undead yang kumiliki dapat menghidupkan kembali orang mati menjadi 《undead》, seperti sekarang ini."

"...! Boneka mayat?"

Saat aku mengatakan itu, Scarlett memberikan senyuman sedingin es, dan berjalan di sekitar kami.

"Boneka mayat? Begitu, itu cara yang bagus untuk menggambarkannya. Memang benar bahwa mereka tidak dapat berbicara, juga tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Mereka kehilangan rasa sakit, dan tidak dapat membuat indra mereka bekerja. Dalam pengertian ini, orang ini benar-benar hanya mayat hidup. "

Tapi, Scarlett melanjutkan.

"《Undead》 yang diciptakan dari perilaku penghisap darahku, mereka akan mempertahankan naluri terkuat mereka saat mereka masih hidup. Dengan kata lain, aku bisa memenuhi keinginan mereka saat mereka masih hidup."

Katakan manusia, vampir itu bertanya padaku.

"Bukankah hal yang luar biasa memiliki keinginan yang terpenuhi bahkan setelah kematian?"

Penyimpangan nilai ini mungkin disebabkan oleh perbedaan yang menentukan antara manusia dan vampir. Atau mungkin itu adalah pemikiran yang dibelokkan oleh seorang vampir yang memiliki pandangan berbeda tentang konsep hidup dan mati dari manusia saat mencoba mendekati manusia.

Aku tahu ada yang salah dengan apa yang dia katakan—dengan jelas menyadari hal ini, tapi aku tidak bisa langsung membantahnya, dan kemudian,

"Nah, apa yang akan kau lakukan? Gadis Safir."

Lalu Scarlett memalingkan muka dariku, dan ke arah Saikawa.

Tidak, bagaimanapun, Saikawa-lah yang ditawarkan pilihan ini sejak awal.

"Jangan khawatir, kau tidak membutuhkan mayat. Selama tulang, rambut, atau apapun yang tersisa dari DNA bisa digunakan, dan aku akan menggunakan darahku untuk menghidupkan kembali orang tuamu sebagai 《Undead》."

"....."

Saikawa diam, dan Scarlett menyeringai.

"Ayolah, jika kau tidak segera memutuskan, medan tidak akan tenang."

Saat Scarlett selesai berbicara.

"—Ahh, ahhh, ahhhhhhhhhhhhhhhhhh!"

Ada suara teriakan yang memekakkan telinga.

"Saikawa, awas!"

Chameleon tiba-tiba mengejang, dan berteriak,

Tanpa kesadaran, dia bahkan tidak mengerti mengapa dia muncul di sini, dia meraung seolah dia tidak bisa melakukan apa-apa lagi. Dia mencoba menyerang kami, dan tersandung dengan kakinya yang goyah.

Yah, naluri Chameleon— adalah berjuang untuk bertahan hidup.

Bahkan dalam kematian, bahkan setelah dihidupkan kembali, dia ingin melanjutkan pertarungannya yang tidak berarti.

Itu adalah keinginan Chameleon.

"Ini tidak sama dengan yang kita bicarakan, vampir."

Aku mendengar suara itu, dan pada saat yang sama, Chameleon berhenti.

Chameleon, yang tidak sadarkan diri saat mencoba menerjang kami... tubuhnya dibungkus oleh 《Tentakel》 panjang.

"Hou, sepertinya kau masih bisa bergerak—Komori"

Scarlett melihat ke depan, dan memanggil Komori di belakangnya dengan namanya.

Komori memiliki 《tentakel》 yang tumbuh di telinganya, dan berhasil menekan gerakan Chameleon. Dia tampak seperti sedang melindungiku dan Saikawa.

"Hei, vampir. Aku tidak pernah mendengar bahwa kau hanya bisa membuat 《Undead》 yang tidak sempurna."

Kata Komori, dan menatap Scarlett tanpa rasa takut.

"Aku membuat kontrak denganmu karena kupikir kau bisa menghidupkan kembali orang mati dalam bentuk yang lebih sempurna."

Kontrak dengan vampir itu—Aku bertanya-tanya apakah itu yang disebut Komori sebagai kepentingannya sama. Dia berharap Scarlett memiliki kemampuan untuk membangkitkan orang mati, dan bersiap untuk membayar dengan harga yang setara. Namun, Scarlett tidak sekuat seperti yang dipikirkan Komori.

"Menipu?"

Tapi Scarlett berbalik dan membalas Komori,

"Tidak ada keajaiban tanpa harga. Diharapkan untuk mendapatkan sesuatu, kau akan kehilangan sesuatu. Atau apakah kau benar-benar berpikir bahwa sehelai rambut akan menghidupkan kembali adik perempuanmu?"

"...! Diam!"

Kata Komori dengan marah.

Tapi amarahnya tidak ditujukan langsung pada Scarlett, tapi menambah kekuatan pada 《tentakel》 yang mengikat Chameleon—seolah-olah dia sedang melampiaskan ketidakpuasannya pada 《Undead》 yang tidak sempurna itu.

"—Ah, ahh, ah."

Chameleon menjerit kesakitan.

Dia bukan lagi dirinya saat terakhir kali menghadapi kami.

"Oke, gadis safir. Mari kita putuskan."

Sekali lagi, Scarlett menyerahkan pilihan itu lagi kepada Saikawa.

"Memang benar bahwa orang mati yang dibangkitkan pada akhirnya akan terlihat seperti ini. Tapi jangan khawatir, seperti yang aku katakan, 《Undead》 yang kuciptakan akan memiliki keinginan terkuat mereka semasa hidup. Gadis safir, aku bertanya, apa menurutmu naluri orang tuamu? "

Scarlett bertanya pada Saikawa,

"— Cinta tak terkendali untuk anak-anak mereka."

Mata pirang itu menyipit saat dia menyimpulkannya.

"Itu sebabnya, ketika orang tuamu dibangkitkan, mereka tidak akan pernah melupakan cinta mereka untuk putri mereka satu-satunya, bahkan ketika mereka berakhir sebagai boneka mayat."

Sekarang, gadis safir, Scarlett mengulangi sekali lagi.

"Apakah kau tidak ingin bertemu orang tuamu sekali lagi?"

Dan Saikawa, setelah mendengar apa yang dia katakan,

"....."

Dia berdiri diam dan mengepalkan tinjunya.

Dan tepat di hadapannya,

"—Gah, ahh, aa."

Adalah Chameleon, yang terbungkus dengan 《tentakel》 Komori, mencoba mengintimidasi kami dengan suara yang lemah. Dia mengulurkan tangannya ke arah Saikawa, dan di samping kaki Saikawa ada pistol yang dilemparkan Komori padanya.

"Saikawa..."

Aku hendak mengatakan sesuatu pada Saikawa—tapi aku berhenti.

Tidak ada yang bisa aku lakukan kali ini.

Karena sebelum aku datang ke sini, 《Siesta》 berkata.

Aku harus mengawasi keputusan Saikawa Yui.

Aku merasa bahwa itu mengacu pada momen saat ini.

"Sekarang, apa yang ingin kau lakukan, gadis kecil?"

Scarlett mendesak Saikawa untuk membuat keputusan. Chameleon terus menggeliat ke arah kami. Di bawah tekanan situasi seperti itu, Saikawa berjongkok, dan —

"Betapa menyedihkan."

Dia menepuk kepala Chameleon dengan ringan.

"....."

Dia menatap Scarlett tanpa berkata apa-apa... dan sama sekali tidak melihat pistol di kakinya. Saikawa tersenyum sedih dan dengan lembut membelai rambut perak Chameleon yang mengerang.

"Kamu tidak perlu bertarung lagi. Pertarunganmu telah diakhiri oleh detektif yang baik hati-san dan asistennya. Jadi, tolong istirahat."

... Itu benar, Chameleon adalah tiruan yang lahir dari SEED yang diciptakan untuk bertempur, dan dalam arti tertentu ia adalah korban. Pertarungannya telah berakhir dengan pertarungan yang menentukan di kapal pesiar, oleh Siesta.

"—Ah, ah, ahhh."

Chameleon terus mengerang. Dia mungkin ingin mengatakan sesuatu saat dia mengerang, tapi hanya ada teriakan tak berarti yang bergema di bawah kekosongan langit malam.

"Dia bilang, tolong bernyanyi."

Namun, hanya satu orang, Saikawa sendiri, yang tampaknya mengerti maksudnya, karena dia melihat wajah Chameleon, dan berkata dengan tatapan serius.

"... Serius?"

"Siapa yang tahu? Aku tidak mengerti dia."

"Oy."

Kami berada dalam situasi seperti ini, dan aku tidak bisa menahan diri untuk tidak membalasnya.

"Tapi mau bagaimana lagi, bukan? Orang yang sudah mati tidak bisa bicara lagi."

Kata Saikawa sambil berdiri,

"Itulah mengapa, bahkan jika orang lain mengatakan itu sombong dan egois—tetapi kita harus memikirkan tentang apa yang diinginkan orang itu, percaya padanya, dan melakukannya."

Dia berbalik dan tersenyum padaku. Senyuman ilusi itu lebih menyedihkan daripada ekspresi mana pun yang pernah kulihat dari Saikawa, namun tampaknya itu yang paling tulus.

"—Ya, itu benar."

Tidak ada cara untuk mengetahui... apa yang diinginkan orang mati dari yang hidup. Gaya hidup seperti apa yang orang tua Saikawa inginkan untuk putri mereka?. Pertanyaan itu tidak akan pernah terjawab, selamanya.

Tapi, meski begitu, Saikawa memilih untuk percaya.

Dia percaya bahwa jalan yang dia pilih adalah masa depan yang mereka harapkan

"Jika orang tuaku masih hidup, aku berharap orang tuaku terus memujiku. Dan jika aku... yang dulunya selalu tertutup dan tidak punya teman, tapi sekarang aku bisa bernyanyi dengan banyak penggemar dan sahabat, kupikir mereka berdua akan merasa bahagia juga."

Inilah keinginan orang tuanya yang diyakini Saikawa yui.

Dia tidak berjalan di jalur balas dendam.

Dia hanya akan tersenyum, dikelilingi oleh teman-temannya, dan terus menjadi idol.

"Karena itulah, aku minta maaf. Percayalah bahwa ini adalah hasil yang kau inginkan."

Begitu dia mengatakan itu, mikrofon tak terlihat muncul di tangan kanannya.

Ini adalah requiem yang didedikasikan untuk Chameleon... atau itu adalah lagu yang menenangkan yang didedikasikan untuk orang tua Saikawa.

Tidak apa-apa. Ini bagus, Begitulah seharusnya Saikawa yui.

Pistol tidak akan cocok untuk seorang idol.

Mengesampingkan atmosfer dan mengabaikan Homunculus dan vampire Saikawa Yui mulai bernyanyi.

"Kalau begitu tolong dengarkan. Lagunya adalah—"



Mulai sekarang, dia akan terus bernyanyi.

◆ **The regret on that day, a future promise**

"Aku lelah..."

Setelah itu.

Aku membungkuk dengan lemah dan berjalan di jalan malam, bersiap untuk kembali ke tempat persembunyian.

"Kimizuka-san, kamu terlihat seperti zombie ketika kamu membungkuk seperti itu."

Saikawa, yang berjalan di sampingku, memarahiku begitu.

"Vampir, Homunculus, dan undead semuanya berkumpul bersama, Tentu saja akan menjadi seperti ini."

"Ahaha, pertemuan semua bintang."

Saikawa berkata, dan tertawa terbahak-bahak.

Sobat, kau cukup optimis, ... namun, dia bisa tertawa seperti ini, yang membuatku merasa nyaman.

"Sungguh, terima kasih."

Aku ingat percakapan di atap beberapa menit yang lalu—

"Haha, hahaha!"

Scarlett meletakkan tangannya di dahinya, dan tertawa dengan cara yang konyol.

"Ada apa dengan gadis kecil ini? Dia benar-benar mengabaikanku."

Pada akhirnya, Saikawa tidak pernah menanggapi usulan Scarlett tentang '**menghidupkan kembali orang tuanya**', setelah mengadakan pertunjukan solo di atap, setelah menyanyikan lagu, dia pergi ke belakang panggung untuk berganti pakaian.

Tapi dari perilakunya, aku tahu apa yang dia pikirkan—Saikawa tidak akan memilih untuk menghidupkan kembali orang tuanya. Setelah dia melihat Chameleon yang tidak dibangkitkan sepenuhnya, dia menyadari bahwa orang tuanya tidak akan pernah benar-benar hidup kembali.

Dan yang lebih penting, bahkan jika orang tuanya tidak ada di sana. Saikawa bisa berdiri sendiri dan melihat ke depan. Dia bisa melihat ke depan dengan mata kirinya. Ini adalah ceritanya, kehidupan yang menjadi miliknya sendiri.

"Aku tidak pernah mengira akan ada manusia yang begitu menarik."

Kata Scarlett, sambil mendekati sisa-sisa mayat Chameleon.

—Setelah Saikawa pergi, aku menghabisi Chameleon.

Ini adalah kedua kalinya aku membunuh Chameleon. Meskipun aku tahu agak aneh melakukan ini kepada musuh, tapi aku berdoa dalam hati agar dia setidaknya beristirahat dengan damai.

"Ngomong-ngomong, Scarlett, kenapa kau bekerja sama dengan Komori daripada SEED?"

Komoti itu telah menghilang dalam kegelapan malam, jadi hanya aku dan Scarlett yang tersisa, dan aku bertanya padanya,

"Itu terjadi begitu saja... jika kukatakan."

Scarlett berkata dengan sedikit ambigu.

"Aku ingin melihat lebih dekat pada 《singularitas》." {TLN : arti singularitas cek di [sini](#)}

Dia mengumumkan kata-kata misterius seperti itu, dan menyipitkan matanya ke arahku karena suatu alasan.

"Lagipula,"

"?"

"SEED—memberikan pengembalian yang cukup tidak biasa saat pertama kali bernegosiasi denganku."

Kata Scarlett, dan tiba-tiba tersenyum.

"Aku merasa itu bukan pilihan yang buruk untuk bekerja sama dengan kegilaan itu, jadi aku bernegosiasi dengannya ... dan sebagai hasilnya, aku diperlihatkan sesuatu yang cukup menarik. Apa yang terjadi hari ini membuatku puas."

Kemudian, Scarlett dengan mudah melompat ke pagar.

"Secara khusus, pengembalian seperti apa yang disiapkan SEED?"

"Hah, gunakan kekuatanmu sendiri untuk mengetahuinya, manusia."

Jika Kau benar-benar pria yang berdiri di samping Daydream.

Scarlett berdiri di pagar, membelakangi, dan berkata begitu.

"Tapi karena kita memiliki kesempatan langka, aku akan mengajukan pertanyaan juga."

Dan Scarlett, setengah berputar di pagar yang tipis.

"Apakah Kau memiliki orang yang ingin Kau hidupkan kembali?"

Dia berkata dengan ekspresi tanpa emosi sambil menatapku.

Membangkitkan kembali orang mati.

Jika tindakan sesat ini benar-benar dapat dipenuhi, maka aku—

"Lupakan, kau tidak perlu menjawab sekarang. Bagaimanapun, Aku di sini hanya untuk bertemu kali ini, dan pertunjukan sebenarnya terjadi nanti. Coba dan tahanlah sampai saat itu, manusia."

Tapi Scarlett hanya meninggalkan kata-kata seperti itu, bersandar ke belakang, dan melompat dari pagar.

Dan begitu aku melihat ini, aku,

"Namaku Kimizuka— Kimizuka, Kimihiko."

Aku tidak tahu mengapa aku ingin melakukan ini.

Tapi sebelum aku menyadarinya, aku menyebutkan namaku, yang belum kukatakan padanya—

"Kimizuka-san? Kimizuka-san!"

Aku kemudian lengan bajuku ditarik. Aku berbalik, dan aku melihat Saikawa menatapku dengan heran.

"Kita sudah sampai, tahu?"

"Ah, maaf. Aku hanya sedang memikirkan sesuatu."

Sepertinya kami tiba di tempat 《Siesta》 ketika aku mengingat percakapan terakhirku dengan Scarlett di atap.

"Ya ampun, Kimizuka-san, kamu satu-satunya yang lalai saat berbicara denganku."

Saikawa menatapku dengan tidak puas, lalu memalingkan wajahnya.

Sepertinya Saikawa mengatakan banyak hal kepadaku saat kami dalam perjalanan.

"Maafkan aku."

Aku dengan lembut menepuk kepala Saikawa yang jengkel.

"Lupakan saja, aku tidak akan pernah berbicara denganmu lagi, Kimizuka-san."

"Itu menyedihkan..."

Jadi beginilah perasaan seorang ayah ketika seorang anak perempuan mencapai fase pemberontakan itu, ya?

"Maaf."

Aku meletakkan tanganku, dan meminta maaf pada Saikawa yang ngambek.

"Itu sebabnya..."

"Aku minta maaf karena tidak bisa berbuat apa-apa."

"Eh?"

Saikawa berbalik begitu dia mendengar kata-kataku.

Ya, aku harus mengatakan kata-kata ini padanya secepat mungkin.

"Maaf aku tidak mengatakan apa-apa. Maaf aku tidak bisa berbuat apa-apa selain mengawasimu. Maaf aku tidak bisa membantumu, aku hanya bisa menunggumu menyelesaikan ini semua sendiri, Saikawa —"

Dan saat aku hendak mengatakan apa pun yang aku inginkan selanjutnya, pinggangku dipeluk.

"Maaf."

Aku memutuskan untuk menyelesaikan apa yang ingin kukatakan, dan memeluk Saikawa, dan mendekapnya ke dadaku.

"... Sudah tiga tahun."

Suara Saikawa terdengar seperti bayi, dan suara itu datang dari bawah dadaku.

"Sudah tiga tahun sejak seseorang akhirnya memelukku."

Tiga tahun. Aku tidak perlu menebak, tentang apa arti nomor itu.

Tapi aku tidak bisa menggantikan orang tua Saikawa. Dan ini bukan hanya diriku, tidak peduli siapapun itu, tidak ada yang bisa menjadi pengganti orang lain.

—Tapi, meski begitu, kupikir.

Aku masih bisa menemani orang lain. Entah itu berpegangan tangan, menepuk kepala, atau hanya berpelukan seperti ini. Dalam hal ini—

"Aku bisa meminjamkan dadaku padamu kapan saja."

Seharusnya ini adalah caraku membayar kegagalanku dari setahun yang lalu, aku berpikir begitu.

"Namun hal sama juga berlaku untuk, Kimizuka-san."

Pada saat itu, Saikawa tiba-tiba mengangkat kepalanya ke arahku.

"Kimizuka-san, kamu juga bisa bertingkah seperti bayi dan lebih keras kepala."

Aku langsung tahu dari ekspresinya bahwa dia tidak mencoba menggodaku.

"Yang perlu Kamu lakukan hanyalah melakukan apa pun yang Kamu inginkan."

Itu yang dikatakan Saikawa padaku sebelumnya.

Seperti yang dia katakan, dia memutuskan jalannya sendiri. Dia percaya mendiang orang tuanya akan memujinya karena dikelilingi oleh teman-teman dan melanjutkan karir idolnya. Dia percaya inilah yang ingin dia lakukan.

—Lalu bagaimana denganku?

Apakah benar-benar mengikuti keinginan mendiang detektif hebat itu yang ingin kulakukan?

Sebenarnya apa yang diharapkan hatiku sekarang?

◆At this moment, everything was turned upside down

"Kami kembali ~ !"

Kami menuruni tangga menuju ruang bawah tanah, dan Saikawa membuka pintu besi.

Meski banyak hal terjadi, tetapi pada akhirnya, kami berhasil kembali dengan selamat ke tempat persembunyan 《Siesta》 .

"Maaf kita terlambat ~ "

Saikawa memanggil Natsunagi dan Charl yang seharusnya ada di rumah. Setelah mengalami beberapa masalah yang tak terduga, jam di dinding ruang tamu saat ini menunjukkan bahwa sudah lewat tengah malam.

"Kalau begitu aku akan mandi dan tidur."

... aku berpikir begitu, tetapi sebelum itu, aku merasa bahwa aku harus memberi tahu gadis-gadis lain tentang apa yang baru saja kami temui. Kami harus memberi tahu mereka tentang situasi 《SPES》 dan tujuan SEED secepat mungkin—

"Nagisa-san!"

Sesaat kemudian, Saikawa menangis

Saikawa membungkuk ke meja makan di ruang tamu.

"Apa yang terjadi!.....!"

Di sana ada Natsunagi, yang pingsan di lantai.

"Nagisa-san! Nagisa-san!"

Saikawa memanggil nama Natsunagi, dan mengguncang badannya dengan keras.

Aku menghentikannya dengan tanganku, dan pertama-tama, aku harus memeriksa pernapasan Natsunagi. Aku meletakkan tanganku di mulutnya... tidak apa-apa, dia masih bernapas. Kemudian tepat pada saat ini—

"... Kimi, zuka? Yui, chan?"

Natsunagi membuka matanya sedikit, dan menatapku dan Saikawa.

"Apa kau baik-baik saja!?"

"Nagisa-san...!"

Sementara kami berjongkok di sisinya, Natsunagi,

"Cepat, Lari..."

Ucapnya dengan suara serak.

Saat berikutnya, aku merasakan niat membunuh yang sangat kuat dari belakang.

"...!"

Aku menarik pistol di pinggangku, dan berbalik untuk mengarahkan pistol ke orang yang berjarak beberapa meter itu. Dan orang itu juga mengangkat pedang panjang dan tipis ke arahku dengancara yang sama.

"Kenapa...?"

Gumam Saikawa.

Begitu dia melihat orang yang kubidik di pistol, dia tidak bisa menahan gemetar.

... Ya, aku tahu bagaimana perasaannya. Kami saling menodongkan senjata, tapi bahkan aku bertanya-tanya apakah ini semua hanya mimpi.

Namun, di saat yang sama, aku tahu betul bahwa musuh bukanlah seseorang yang akan bisa membuat lelucon seperti ini.

Jadi aku berkata dengan ringan, berharap tidak menyerah pada suasana hati yang berat, dan berbicara kepada orang itu.

"Oy oy, kau memberikan getaran yang berbeda dari biasanya—Charlotte Arisaka Anderson."

Rambut pirang terurai, dan mata zamrud. Tidak mungkin aku salah mengira dia. Bagaimanapun, Kami masih dalam hubungan yang baik dan hidup bersama di bawah satu atap pada hari sebelumnya. Pada saat ini, dia pada dasarnya memandang kami sebagai mangsa, dan menatap kami dengan dingin.

"Lari."

Aku melindungi Natsunagi dan Saikawa di belakangku, dan mendorong mereka untuk bergegas.

Tapi selain Natsunagi yang terluka, Saikawa terlalu kaget untuk bergerak.

"Tidak ada gunannya."

Tapi Charl berkata dengan tatapan yang sangat dingin.

"Aku akan membunuhmu bahkan jika aku harus mengejarmu sampai ujung dunia—Saikawa Yui."

Bukan Natsunagi, atau aku. Dia menoleh ke Saikawa, yang baru saja melewati rintangan besar, dan menyatakan bahwa dia adalah target yang harus dilenyapkan.

"Mengapa?"

Saikawa bertanya pada Charl, terlihat lebih bingung daripada kaget.

"Kita baru saja mengobrol kemarin, dan bicara begitu banyak..."

"Karena ini adalah perintah."

Charl menjawab dengan singkat.

"Aku baru saja diberi perintah ini. Jadi aku akan menuruti perintah itu, tidak lebih. Tidak ada alasan lain."

Perintah untuk membunuh Saikawa? Siapa sebenarnya yang memberi perintah itu?

《SPES》? Tidak, itu tidak mungkin.

Tadi Komori mengatakan bahwa 《SPES》 ... atau lebih tepatnya, SEED, hanya memandang Saikawa sebagai wadah yang bisa digunakan, dan jadi tidak mungkin untuk membunuhnya.

"Sudah waktunya."

Charl tidak berkata apa-apa lagi, tapi mengangkat pedang di tangannya.

"Jika kau menghalangi jalanku, aku akan membunuhmu di sini dan sekarang juga. Aku tidak akan membiarkanmu mengulur waktu."

Saat berikutnya, Charl menghilang.

Tidak, dia begitu cepat sehingga sepertinya dia menghilang, untuk memperpendek jarak antara dia dan aku.

Itu adalah kemampuan Charl.

Tidak, tunggu, bahkan jika dia tidak berusaha sekuat tenaga, aku tidak pernah menjadiandingannya dalam pertempuran.

Begitu aku terlibat duel satu lawan satu, aku—

"Kurasa itu keputusan yang tepat untuk menghisap darahmu saat itu."

Tiba-tiba, ada suara menantang yang kudengar beberapa saat yang lalu.

Seorang pria mencul di antara aku dan Charl— vampir dengan mata emas berkilauan dan memiliki bau darah disekitarnya.

"...! Scarlett, kau!"

Tapi darah itu adalah darah tangan kanan Scarlett yang terbang di udara. Pedang Charl baru saja menebas tangannya.

"Oh? Kau bisa memotong tanganku."

Tapi Scarlett, berbeda dengan Charl yang terkejut dengan kemunculan tiba-tiba dari sang penyusup, ekspresinya tidak berubah.

"Itu patut dipuji. Kau cukup bagus ... untuk manusia."

Scarlett mengambil lengan kanannya yang terbang dengan mulutnya, dan menendang Charl yang terkejut.

"...!"

Tapi itu bukanlah tendangan biasa, itu adalah serangan monster. Charl dikirim terbang jauh dengan suara yang tumpul.

"Siapa..."

Charl jatuh ke lantai dengan ekspresi kesakitan, dan mengangkat kepalanya untuk melihat Scarlett yang ada di depanku.

"Sepertinya keberadaanku melebihi ekspektasimu."

Scarlett mengambil lengan kanan yang dia gigit, dan menekannya di bahu kanan yang berdarah, setelah itu, bahkan tidak perlu menjahitnya, karena lengan kanan dengan cepat menyatu dengan bahu.

"Scarlett, kenapa kau di sini?"

Aku punya firasat bahwa kita akan bertemu lagi suatu hari nanti, tapi aku tidak menyangka itu akan terjadi hanya beberapa menit kemudian.

"Tidak ada, hanya saja aku melupakan sesuatu."

Scarlett mendekatiku, dan memasukkan sesuatu ke dalam saku baju jaketku.

"Itulah pembayaran yang seharusnya diberikan mamalia kepadaku. Sekarang kontrak telah di batalkan, Awalnya aku berencana mengembalikannya, tapi dia menyuruhku memberikannya padamu."

"Komori?"

Rasanya seperti benda kecil yang keras. Apa sebenarnya ini?

"Sebuah batu yang memungkinkanku berjalan di bawah matahari—atau begitu yang kudengar, tapi aku tidak tahu apakah itu benar. Namun itu cukup menarik bagi vampir."

Vampir adalah makhluk yang hanya bisa hidup dalam kegelapan. Jadi Komori menyiapkan ini untuk Scarlett sebagai pembayaran untuk menghidupkan kembali orang mati?

"Yah, begitulah manusia. Pekerjaanku di sini sudah selesai."

Kemudian, Scarlett berkata "*Maaf aku mengganggu*", dan hendak meninggalkan tempat yang kacau ini. Dan Aku menatapnya,

"Hei, vampir. Bisakah kau membawa keduanya untuk melarikan diri?"

Aku mempercayakan keselamatan Natsunagi dan Saikawa kepadanya.

"Apakah itu kontrak resmi? Kalau begitu—"

"Hadihnya adalah darahku."

Aku berkata sebelum Scarlett bisa.

Darahku sudah dihisab olehnya saat kami pertama kali bertemu. Karena aku adalah penyelamatnya, dia harus setuju.

"... Jadi begitu. Tapi,"

Scarlett menyipitkan matanya.

"Kontraknya bukan untuk aku mengalahkan wanita pirang di sana. Apa itu baik-baik saja?"

Scarlett bertanya padaku saat dia melihat ke arah Charl, yang terhuyung-huyung berdiri.

"Ya, tidak masalah. Lagipula, Sulit untuk meminta sebanyak itu dengan darahku yang menjijikkan."

"Haha, sungguh pria yang lucu."

Dan juga, aku harus memukulnya.

"Itu sebabnya, serahkan padaku di sini."

Aku menatap ke arah gadis yang memiliki hubungan buruk bersamaku, tidak peduli berapa lama hubungan kami telah berlalu.

Dan Scarlett berbalik,

"Baiklah. Aku menerima keinginanmu."

Dia memunggingiku, dan menerima permintaanku.

"Lain kali, datang dan temui aku dengan hadiah baru—Kimizuka kimihiko."

Scarlett membentangkan sayap hitamnya, menggendong Natsunagi dan Saikawa di kedua sisi, dan terbang keluar ruangan.

"Kimi, zuka...!"

"Kimizuka-san... kami pasti akan bertemu bertemu denganmu lagi!"

Natsunagi dan Saikawa menatapku ekspresi menangis.

Ayolah, jika kau memberiku ekspresi seperti itu, bukankah itu membuat orang merasa seperti kau menyukaiku atau semacamnya? Biarkan aku istirahat.

"Sekarang,"

Mereka bertiga menghilang, aku dan Charl adalah satu-satunya yang tersisa di ruangan itu.

Karena aku pamer seperti itu, tidak mungkin aku bisa melarikan diri.

"Apakah kau siap?"

Aku memandang ke arah Charl, yang mengangkat pedangnya sekali lagi.

"... Itu, kalimatku."

"Benarkah? Yah, itu tidak masalah."

Sekarang, mari kita mulai.

Mari kita akhiri, tahun tanpa arti dan amarah yang terpendam.

5 year ago Charl

"... U-uu"

Aku berada di gudang kosong tertentu.

Aku menyandarkan punggungku ke dinding dan berjongkok di tanah sambil menangis.

"Aku akan dibunuh..."

Apa arti kegagalan misi bagi seorang agen? Aku tidak bisa membunuh targetku, dan hidupku tergantung pada seutas benang.

"Kenapa, kenapa jadi seperti ini..."

Segalanya, semuanya—

"Ayo, tenang dirimu dan berhentilah menangis."

Itu semua adalah kesalahan dari gadis berambut putih (**target**) di sampingku, yang memberiku sapu tangan.

"Jika bukan karena kau!"

Itu benar, dia adalah target yang seharusnya kubunuh.

Codename—Siesta.

Itu adalah pertarungan nyata pertamaku sejak bergabung dengan organisasi, dan aku sangat gugup, hatiku hampir hancur.

Meski begitu, aku memojokkannya di gudang yang terbengkalai ini, dan peluru yang kutembakan mengenai dada kiri target... tapi entah bagaimana dia tidak terluka. Sebelum aku menyadarinya, dia membalas dan menyematkanku. Dia kemudian memberi proposal kepadaku, dan inilah situasinya.

"Kamu bisa menangis dan marah semaumu, tapi wajahmu berlinang air mata. Gunakan ini untuk membersihkan ingusmu."

... Dia benar-benar mengabaikan perasaan orang lain. Aku jengkel, mengambil saputangan putih yang dia berikan padaku, dan membersihkan hidungku dengan kuat.

"Ini adalah penghinaan untuk dikasihani oleh musuh ..."

"Fufu, yah, kali ini lawanmu tidak bagus."

Musuh berkata begitu, berdiri di sampingku sambil tersenyum dengan anggun... gadis itu benar-benar membuatku marah.

"... Lupakan. Kau bisa membunuh atau menebasku sesukamu."

Bagaimanapun, Aku gagal dalam misiku, dan aku ditakdirkan untuk disingkirkan oleh organisasi. Kalau begitu, mati di sini dan sekarang bahkan lebih....

"... Aku tidak mau."

Aku masih berusia dua belas tahun. Aku memiliki banyak urusan yang belum selesai. Aku ingin berdandan, aku ingin makan makanan enak. Meskipun ketika aku mengambil pekerjaan ini, aku sepenuhnya menyadari apa yang mungkin terjadi, tetapi seperti yang diharapkan, aku tetap tidak ingin mati.

"Karena itulah aku berkata padamu .."

Tapi gadis berambut putih itu berjongkok di hadapanku, yang sedang duduk dengan lutut terangkat,

"Aku akan berpura-pura mati. Dengan begitu, kamu tidak akan dibunuh oleh organisasi."

Dia mengulangi saran yang dia buat.

"... Tapi apa gunanya bagimu?"

Sangat memalukan untuk menerima bantuan dari musuh... tapi hidupku mungkin akan terselamatkan jika aku mengikuti sarannya. Aku merasa tersesat dalam kontradiksi seperti itu.

"Mengapa Kamu memilih untuk melakukan pekerjaan seperti itu?"

Kemudian Gadis itu tiba-tiba mengajukan pertanyaan seperti itu.

"... itu pengaruh orang tuaku."

Dan Aku tidak tahu bagaimana menjawab pertanyaan itu, jadi aku hanya mengikuti arus percakapan.

"Orang tuaku dulunya adalah tentara, dan juga mata-mata. Sekarang, Kami hampir tidak punya waktu untuk bertemu satu sama lain ... tapi aku selalu menghormati mereka. Penampilan dan nama mereka tidak dapat ditampilkan secara terbuka, dan orang-orang membenci mereka ketika mereka melakukan hal-hal yang tidak manusiawi. Terkadang ada orang yang menolak mereka. Tapi mereka masih melindungi dunia dalam kegelapan, oleh karena itu, aku sangat bangga dengan orang tuaku... dan juga pekerjaan ini .. "

Itulah yang benar-benar aku yakini, dan juga alasan mengapa aku hidup.

Aku akan melindungi dunia ini melalui filosofiku sendiri.

"Begitu. Itu sama denganku."

Gadis yang menjadi targetku melihat ke depan, dan mengatakan itu.

Kalau dipikir-pikir, aku tidak begitu mengenalnya. Banyak mata-mata dan pembunuh yang menyelidiki target mereka. Tidak, pada dasarnya mereka semua melakukan itu. Tapi kali ini, aku tidak melakukan itu. Karena Aku merasa bahwa jika aku terlibat secara emosional, aku akan ragu-ragu ketika harus menarik pelatuknya.

"Aku juga melakukan ini untuk alasan tertentu. Aku belum bisa dibunuh olehmu."

"...Aku mengerti."

"Tapi jika kamu juga sama, maka kamu tidak bisa mati di sini."

"... Jadi kau akan membantuku?"

Dia orang yang terlalu baik.

Dia benar-benar mengulurkan tangan membantu seseorang yang mencoba membunuhnya.

"Ya. Dan setelah ini, kuharap kamu akan membantuku."

"Eh?"

"Ini adalah sebuah negosiasi. Aku akan menyelamatkan hidupmu, dan sebagai balasannya, aku harap kamu bisa sesekali membantuku dalam apa yang akan aku lakukan."

Bagaimana dengan itu? Dia tersenyum, dan menatap wajahku .

"...Itu tidak adil."

Aku tahu secara naluri bahwa dia tidak benar-benar membutuhkan bantuanku. Dia hanya memberikan syarat ini agar aku bisa menerima niat baiknya dengan mudah.

Pada akhirnya, aku benar-benar dikalahkan.

"...!"

Dan begitu aku berpikir demikian, air mata yang kutahan mulai mengalir.

"Ya ampun, aku tidak punya pilihan."

Kemudian, dia sepertinya tidak tahan lagi,

"Izinkan aku memberimu nasihat agar kamu tidak melakukan kesalahan yang sama lagi."

Gadis itu meraba-raba pakaiannya sendiri dan mengeluarkan sesuatu.

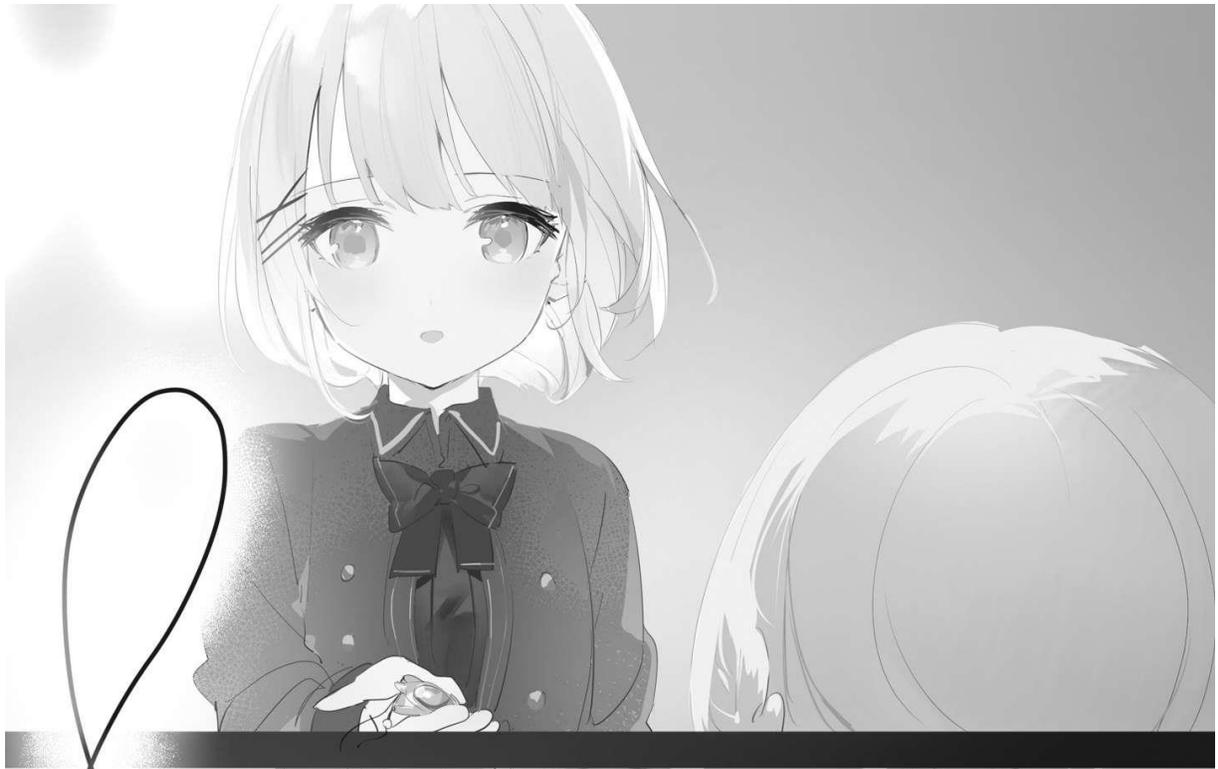
"Cantik sekali ..."

Itu adalah liontin dengan batu permata biru.

Cahaya yang tumpah ke dalam gudang menyinari itu, dan permukaan yang sempurna memantulkan kilatan.

"Ini adalah permata yang tidak akan pecah bahkan ketika dipukul dengan meriam. Sebenarnya, aku memasukkan ini ke dada kiriku... di bawah pakaian dalam."

Aku kebetulan mengenal seseorang yang sangat mahir membuat hal-hal seperti ini, katanya datar .



"Karena kudengar keahlian menembakmu sangat akurat, jadi aku merasa kamu akan menembak dada kiriku tanpa kesalahan."

"Jadi kau tahu dari awal..."

Aku sudah berada di luar titik terkejut. Dan kemudian, dia membuka mulutnya dan berkata,

"Seorang detektif kelas satu akan menyelesaikan sebuah insiden sebelum itu terjadi."

Dia mengatakan itu, dengan senyuman yang begitu indah sehingga bisa membuat semua makhluk hidup terpikat, dan menatapku.

"... Aku kalah darimu."

Mulali saat ini, aku menghormatinya sebagai masterku. Aku akan melakukan apapun untuknya—jadi,

"Apa yang harus kulakukan pertama kali? —Ma'am."

Sejak hari itu,

Keinginannya akan menjadi keinginanku juga.

BA3

◆ **Yesterday's friend is today's enemy.**

Ketidaktepatan aku dengan Charlotte Arisaka Anderson tidak benar-benar dimulai baru-baru ini.

Sudah lebih dari tiga tahun lalu sejak pertama kali kami bertemu. Aku telah bekerja sebagai asisten Siesta selama sekitar setengah tahun saat itu, dan akhirnya terbiasa dengan kehidupan yang luar biasa... tidak, aku belum terbiasa dengan kehidupan yang tidak biasa.

'Aku ingin kamu bertemu seseorang besok.'

Saat Siesta mengatakan itu, aku menjadi curiga, dan bertanya-tanya, seperti "Apa itu pacar Siesta?" Aku sangat cemas hingga tidurku terganggu... tidak, aku tidak cemas, aku hanya sedikit murung.

Maka keesokan harinya, Siesta membawa seorang gadis seusiaku bernama Charlotte Arisaka Anderson. Aku masih ingat percakapan pertamaku dengannya.

"Siapa gadis dengan lingkaran hitam di bawah mata itu?"

"Siapa pria dengan lingkaran hitam di bawah mata itu?"

Dibandingkan dengan percakapan, ini lebih seperti saling menghina. Dan aku tidak tahu mengapa kedua belah pihak sama-sama kurang tidur. Hari itu, ada tugas tertentu yang harus diselesaikan, dan aku tidak cukup membantu Siesta, jadi Charlotte dipanggil ... tapi dia menunjukkan sikap menjijikkan yang luar biasa.

Berkat insiden tertentu, Charlotte tampaknya memandang Siesta sebagai masternya, dan dirinya sendiri sebagai murid nomor satu. Namun, dia agak terkejut melihat aku muncul sebagai asisten.

Seperti yang diharapkan, Charl dan aku gagal total selama bagian terpenting dari pekerjaan kami. Perintah Siesta adalah agar kami berdua bekerja sama dan menangkap target. Tapi karena kami memiliki kesan pertama yang buruk satu sama lain, tidak mungkin kami bisa bekerja sama dengan baik.

"Charlotte! Tidakkah kau menyadari bahwa kau telah menginjak kakiku sekarang? "

"Ah maaf. Aku pikir itu wajahmu. "

"Jangan sampai kakimu di sini!"

Dengan cara ini, Kami terus bertengkar, dan ingin mengklaim kredit penuh kepada diri kami sendiri daripada fokus pada kombinasi kami, sehingga target itu lolos.

Setelah itu, kami bertemu dari waktu ke waktu, kapan pun Siesta menginginkannya, dan kami selalu bertengkar. Ikatan busuk ini terputus untuk sementara setelah kematian Siesta... dan kemudian kami bersatu kembali, tapi, yah, mungkin itu tidak terputus sejak awal.

Lagipula—

"Kimizuka, tidak akan pernah ada orang yang mau menikahimu. Itu tidak mungkin."

Sejak pertemuan kami tiga tahun lalu, Charlotte terus mencaciku.

"Yah, itu benar-benar tidak masuk akal."

Beberapa menit setelah aku meminta Scarlett untuk melarikan diri bersama Natsunagi dan Saikawa, aku mendapati diriku dihina oleh Charl karena suatu alasan. Setelah pertengkaran intens kami, kami berada di ruang tamu yang setengah hancur, berbaring di lantai bersebelahan.

"Apakah ada orang di dunia ini yang memukuli gadis yang lemah?"

Aku mengerti. Sepertinya dia tidak senang dengan pukulan keras terakhirku di kepalanya. Tapi sejujurnya—

"Aku menderita lebih banyak luka daripada kau."

Di sebelah Charl, aku membantah sambil merasakan rasa sakit di mulutku yang terluka.

Dia terluka karena serangan Scarlett, tapi aku masih tidak bisa mengalahkan Charl secara langsung. Sungguh keajaiban bisa bertahan hidup seperti ini.

"Huh, aku tidak bisa mengerahkan kekuatan apa pun. Tolong tarik aku."

Niat membunuh dari sebelumnya terasa seperti kebohongan, dan Charl mengeluarkan suara lemah saat dia mengangkat tangannya ke arah langit-langit.

"Apa kau Siesta?"

"... Aku tidak tahu bahwa kau dan Ma'am telah melakukan hal seperti itu."

"... itu hanya tidak berdaya, aku tidak punya pilihan lain."

Kalau kau tidak melakukan itu, detektif yang suka tidur siang itu tidak akan meninggalkan selimut itu selamanya.

"Haa, terserah."

Kata Charl, sambil bangkit.

"Ayo."

Dia berkata, dan mengulurkan tangannya ke lukaku.

"Apakah itu beracun?"

"Seberapa kecil kau mempercayaku?"

Charl mencoba menertawakannya,

"...Ya kau tahu lah."

Seolah ingin menertawakan dirinya sendiri, dia diam-diam menarik tangannya kembali.

Aku menahan semua rasa sakit di tubuhku dan berusaha untuk duduk menghadap Charl.

"Tapi Charl. Kau sebenarnya tidak berniat membunuhku... kan?"

Charl tidak menjawab.

Tapi selama kekacauan tadi, Charl mengatakan—tujuannya adalah untuk membunuh Saikawa Yui. Aku dan Natsunagi kebetulan ada di sana.

Selain itu, Charl sepertinya tidak serius selama pertarungan berikutnya. Nemun dengan kata lain, ini berarti masih ada ruang untuk percakapan dengannya.

"Bahkan jika itu kau, aku tidak akan mentolerirnya jika kau terus menghalangi jalanku."

Kemudian Charl mengalihkan pandangannya, dan menjawab begitu.

"Charlotte, kenapa kau mengincar nyawa Saikawa? Bukankah kamu teman?"

Saikawa dan Charl pertama kali bertemu sepuluh hari yang lalu, dalam tur kapal pesiar.

Memang benar tidak lama sejak mereka bertemu, tetapi mereka telah tinggal bersama di bawah satu atap selama beberapa hari terakhir. Charl tidak punya alasan untuk membenci Saikawa. Jadi kenapa?

"Teman? Siapa?"

Tapi Charl tertawa terbahak-bahak, dan memotong pertanyaanku.

"Aku tidak pernah punya hal semacam itu."

Ketika Charl mengatakan itu, tidak ada rasa kepura-puraan atau kebingungan di wajahnya.

Dia serius. Begitulah cara dia hidup selama ini.

"Dalam organisasi, aku hanya bertindak sesuai misi yang diberikan kepadaku. Ini adalah pekerjaanku, ini hidupku. Tidak ada konsep ambiguitas seperti pertemanan yang diizinkan."
{TLN : ambiguitas adalah sifat atau hal yang bermakna dua}

Charlotte Arisaka Anderson— seorang agen kesepian yang menerima pelatihan militer terbaik sejak masih kecil, dan menjelajahi berbagai organisasi. Perintah organisasi adalah segalanya baginya, dan gagasan ketidaktaatan tidak pernah terpikir olehnya.

"Maksudmu organisasi memerintahkanmu untuk membunuh Saikawa?"

Tanyaku, dan Charl diam-diam mengakuinya.

Pembunuhan Saikawa. Saat aku mendengar ini, aku memikirkan keberadaan 《SPES》. Aku tidak bisa tidak memikirkannya karena insiden safir sebelumnya. Tapi—

"Charl, kau seharusnya tidak ada hubungannya dengan 《SPES》, kan?"

Itulah yang Komori bicarakan sebelumnya. 《SPES》 ... tidak, tujuan SEED adalah menggunakan tubuh Saikawa sebagai wadah, dan tidak akan membunuhnya.

Tapi sekarang perintah dari organisasi ke Charl adalah untuk membunuh Saikawa. Tidak peduli bagaimana aku melihat ini, keduanya tidak dapat dihubungkan bersama.

"... Ya, itu benar. Aku tidak pernah mengkhianatimu dan membelot ke 《SPES》."

Itu kebalikannya, kata Charl.

"Baik aku, atau orang yang memberiku perintah ini, memiliki tujuan yang sama dengan kalian semua. Kami bertujuan untuk menghancurkan 《SPES》."

"Dalam hal itu—"

"Tapi tidak seperti dirimu, kami siap menggunakan segala cara yang diperlukan."

Charl berkata demikian, matanya terlihat dingin, dan tidak menunjukkan kompromi atau kelemahan apapun.

"Kau sudah mengerti, bukan? SEED dalam keadaan di mana ia harus berganti wadah. Menurutmu apa yang akan dilakukan SEED jika wadah itu dihancurkan?"

"...! Jika tidak ada wadah untuk ditukar, SEED akan—"

—*Mati*.

Kami tidak harus melawan tubuh SEED secara langsung. Kami hanya perlu menghancurkan wadahnya.

Jika Saikawa Yui tiada, SEED pada akhirnya akan mati.

"... Jadi kau rela mengorbankan Saikawa untuk mengalahkan SEED?"

"Aku sudah mengatakannya sebelumnya, bukan? Keputusan kita berbeda."

"Siapa itu?"

Aku tidak bisa menahan diri untuk berdiri dan bertanya.

"Setidaknya katakan ini padaku. Charl, Karena kau adalah agen yang akan selalu mengikuti perintah atasanmu, katakan padaku siapa atasanmu yang membuat rencana gila itu?"



"Itu aku."

Suara yang dingin dan tenang bergema di seluruh ruangan, dan meredam kegelisahanku.

Aku menoleh ke sumber suara di pintu masuk, dan di sana ada,

"Akulah yang memberinya perintah untuk membunuh Saikawa yui."

Di sana berdiri seorang polisi wanita berambut merah, yang masih menyesap rokok sesuai keinginannya.

◆The initial enemy was right there

"Fuubi-san?"

Munculnya orang yang tak terduga menyebabkan pikiranku membeku sejenak.

Sementara itu, dia mematikan rokoknya dengan kakinya dan berjalan ke arah kami.

Apa yang terjadi di sini? Aku ingin bertanya padanya, tapi—

"Charlotte, untuk apa kau mengendur?"

Saat berikutnya, Fuubi-san memukul Charl.

Charl berguling dengan berat, dan dengan erangan yang menyakitkan, dia menekuk tubuhnya.

".....! Apa yang kau lakukan!?"

Tapi Fuubi-san mengabaikanku, mendekati Charl yang berada di lantai, dan menarik rambut pirangnya.

"Katakan Charlotte. Aku bertanya padamu. Apa yang kau lakukan?"

"Aku, sungguh minta maaf..."

"Hah? Aku bertanya apa yang kau lakukan? Sudah kubilang—untuk melenyapkan Saikawa Yui di sini."

Fuubi-san berkata, sambil menarik rambut Charl dengan kuat sekali lagi.

"...! Apa yang kau lakukan!?"

Aku sudah muak, dan berada di antara mereka berdua.

"Kimizuka, apakah dia orang yang harus kau lindungi?"

... Ya, dia mungkin musuh yang baru saja menargetkan rekanku, tapi,

"Fuubi-san, kau seharusnya tidak memukulnya."

"... Hmph, Artikulasimu jauh lebih pintar."

Setelah itu, meskipun Dia tampaknya tidak menerima kata-kataku, tapi dia menjauhkan dirinya dari aku dan Charl.

"Kau baik-baik saja?"

Aku berbicara dengan Charl, yang memiliki pipi bengkak. Ada darah mengalir dari bibirnya, mungkin karena mulutnya terluka.

"... Tidak ada alasan bagiku untuk menerima kekhawatiranmu."

"Sepertinya kau baik-baik saja jika kau bisa menghina seperti itu."

Dan kemudian, ada satu orang lagi yang harus aku hadapi.

"Kase Fuubi —siapa sebenarnya dirimu?"

Dia bisa memberi perintah pada Charl, dan menghasut pembunuhan Saikawa dari bayang-bayang. Siapa sebenarnya dia?

Dan untuk pertanyaanku,

""Assassin"."

Dia berkata tanpa niat untuk menyembunyikannya.

"... Jadi kau salah satu dari 《Tuner》 juga?"

"Ya, jadi kau tahu tentang istilah itu juga."

"Aku selalu percaya bahwa kau hanya seorang polisi wanita yang baik hati."

"Hah, seorang perwira wanita biasa tidak mungkin menjadi wakil inspektur di usia ini."

Fuubi menyalakan sebatang rokok lagi, dan menghembuskan asap rokok.

"Polisi itu hanyalah identitas palsu. Posisiku di 《Tuner》 adalah 《Assassin》 —Aku menyamar, membodohi dunia, membunuh musuh. Itulah pekerjaanku."

"... Jadi Saikawa musuh kali ini?"

"Tidak."

Fuubi menyipitkan matanya, dan menyangkal kata-kataku,

"Targetku selalu 《SPES》."

... Sama seperti kata Charl.

"Jadi kau akan membunuh Saikawa jika itu berarti mengalahkan SEED?"

Jadi pemikirannya adalah dengan membunuh Saikawa yang akan menjadi wadah kebangkitan SEED, dia secara tidak langsung bisa membunuh SEED?

"Begitulah. SEED pergi keluar untuk berinteraksi dengan Scarlett, dan bahkan Scarlett bekerja sama dengan Komori dan bertingkah mencurigakan, jadi kita mungkin tidak punya banyak waktu tersisa. Itulah mengapa Aku memerintahkannya untuk tetap di sisimu ... tapi aku tidak pernah menyangka dia menjadi sangat tidak berguna."

Fuubi menatap Charl dengan dingin.

"....."

Charl menoleh ke samping, menyesali kegagalannya sendiri, dan menggigit bibirnya.

"Kalau robot itu tidak menghalangi jalanku, aku akan bisa memberi perintah lebih cepat...
Sungguh, rencananya kacau."

Begitu, jadi 《Siesta》 pergi ke Fuubi kemarin. Dia sudah menyadari bahwa Komori bukanlah yang harus ditangani, melainkan Fuubi, dan menghabiskan sepanjang hari bertarung, menghentikannya bergerak sampai sekarang.

"Jadi, Charlotte, di mana mereka sekarang?"

Kamu harus tahu itu, dia bertanya pada Charl dengan suara yang sangat mengintimidasi .

"... Sepertinya mereka pergi ke bandara."

Charl terhuyung-huyung dan berdiri dengan tangan dia atas meja.

Apakah dia memasang pelacak di Saikawa...? Yah, kami telah hidup bersama, jadi ada banyak waktu untuk menanamnya.

"Begitu. Jadi wanita itu punya jet pribadi, ya? Aku akan pesan agar bandara segera ditutup. Ayo pergi."

Fuubi berbalik, menyeret Charl, dan bersiap untuk pergi.

"Menurutmu aku akan membiarkanmu pergi?"

Jika begitu, sungguh disesalkan.

Sebelum dia bisa menjawab, aku mengarahkan senjatakmu ke punggungnya.

Tapi—.

"Menghalangi misi."

Saat aku mendengar suara itu, aku mendapati diriku terlempar ke lantai.

Tiba-tiba menjadi sangat sulit untuk bernapas.

Untuk sesaat, aku pikir aku ditembak dengan senjata, tetapi aku tidak mendengar suara tembakan, juga tidak melihat adanya pendarahan.

Hanya satu pukulan. Satu pukulan, aku terpukul di bagian dagu.

Aku tidak bisa bergerak, dan penglihatanku menjadi kabur.

Setelah itu, Mereka berdua mengabaikanku, dan pergi dari sini.

"... Pertama-tama, itu pasti melanggar Undang-Undang Senjata Api, kan."

Setelah membuat keluhan tidak berguna, dan kesadaranku akhirnya memudar.

Dan kemudian, aku tidak tahu berapa lama aku kehilangan kesadaran.

Tapi kemudian aku tiba-tiba mencium sesuatu yang familiar.

Aku perlahan membuka mataku, seolah-olah aku dituntun untuk melakukannya.

Ada seseorang berdiri di sana, dan aku mengulurkan tanganku ke arah orang itu.

"..... Sies, ta?"

Lalu, Aku secara naluriah mengucapkan kata yang sangat aku kenal.

"Ha~" Orang itu kemudian menghela nafas panjang, dan menyipitkan matanya dengan cara yang tidak sesuai dengan robot dan dia berkata kepadaku yang jatuh di lantai.

"—Kamu benar-benar bodoh, Kimihiko."

◆ If only you can be my assistant.

"Kamu tampak putus asa."

《Siesta》 mengangkatku, dan berkata dengan tatapan tercengang.

"Dan Kamu membuat rumahku sangat berantakan. Aku akan menagihmu untuk biaya perbaikan."

"... Ack, Itu terlalu tidak masuk akal."

Aku telah bertemu begitu banyak musuh satu demi satu. Kau harus memujiku karena bertahan begitu lama.

"Ngomong-ngomong, kaulah yang tampak mengerikan."

Dia mungkin melawan Fuubi sebelum dia datang ke sini. Pakaiannya robek beberapa kali, dan aku bisa melihat beberapa bekas luka di kulit yang bisa dilihat dari sana.

"Aku tidak dikalahkan. Itu hanya mundur strategis untuk sementara."

"Kau benar-benar memiliki kebanggaan sebesar Siesta yang sebenarnya."

"Merobek seragam maid ini hanyalah pilihan yang enggan disesuaikan dengan selera, Kimihiko."

"Dan jangan mewarisi bagian tentang melihatku sebagai orang mesum."

Ya ampun, robot ini benar-benar. Tidak hanya penampilan, tetapi juga kepribadian dan sikapnya terhadapku juga sama. Natsunagi dan Saikawa berhasil melupakan masa lalu mereka, dan aku juga ingin lulus dari berbagai hal... serius, beri aku istirahat.

"Katakan, apa yang harus kulakukan?"

... Jadi tidak heran aku harus meminta bantuannya. Itu bukan salahku. Itu salah masyarakat. Ini salah Siesta.

"Aku kira Kamu tahu situasi di sini agak sulit."

Tanpa diduga, Charl mengkhianati kami. Jika ini terus berlanjut, Saikawa pasti akan terbunuh, begitu juga Natsunagi yang akan mencoba menghentikan mereka. Tidak mungkin aku bisa mengalahkan Charl ketika dia serius dan kemudian ada Fuubi sebagai 《Tuner》.

Selain itu, jika aku memilih untuk melindungi Saikawa, itu mungkin akan membuat SEED bangkit kembali. Itu pada dasarnya adalah tindakan melawan dunia.

"Betapa menyedihkan dirimu."

《Siesta》 menghela nafas sekali lagi, dan mungkin sudah muak melihatku begitu frustrasi.

"Dalam kasusmu, Kimihiko, dunia telah melihatmu sebagai musuh."

"Itu karma yang cukup dalam... dosa besar apa yang aku lakukan di kehidupanku sebelumnya?"

Bagaimanapun, aku juga tidak ingin menjadi musuh dunia.

Dan—

"Bahkan jika itu benar, masih ada Siesta."

Bahkan ketika aku menjadikan dunia sebagai musuhku, dia selalu ada di sampingku.

Apakah kamu idiot? Dia akan mencaciku, memegang tanganku, dan kami akan bertarung bersama.

Selama Siesta ada di sana, aku tidak sendiri.

"Aku baik-baik saja selama Siesta ada."

Memikirkan kembali masa lalu, aku tidak bisa menahan diri untuk tidak mengatakannya.

"... Kimihiko, apakah kamu mengucapkannya tanpa menyadarinya?"

Dan untuk beberapa alasan, aku perhatikan bahwa 《Siesta》 menatapku untuk beberapa alasan.

"Hm? Apa maksudmu?"



Aku bertanya dan 《Siesta》 ,

"... Aku ingin tahu apakah naluri keibuanku tiba-tiba terganggu oleh ekspresi cemberut di wajahmu itu."

Dia bergumam dengan suara yang terlalu kecil untuk kudengar.

Yah, pada saat-saat seperti ini, dia pada dasarnya menjelek-jelekkanku. Aku kira lebih bijaksana untuk bermain bodoh... ya ,, itu terlalu bijak.

"Jadi, apa yang akan kamu lakukan, Kimihiko?"

《Siesta》 menoleh padaku dan menanyakan pertanyaan itu lagi.

"Seorang sekutu mengkhianatimu. Rekanmu berada dalam krisis. Ada terlalu banyak musuh yang kuat, dan akhirnya kamu mungkin menjadi musuh dunia—Apa yang akan kamu lakukan dalam situasi seperti itu, Kimihiko?"

Mata biru 《Siesta》 menatap tepat ke arahku.

Sulit membayangkan bahwa dia buatan manusia. Dia memberiku pilihan, dengan tampilan yang sama persis seperti yang dia berikan hari itu.

Haruskah aku meninggalkan rekanku dan menyelamatkan dunia?

Atau haruskah aku menyelamatkan rekanku dan menjadi musuh dunia?

Tidak peduli bagaimana aku memikirkannya, beban dari keputusan terlalu berat.

Selama delapan belas tahun, aku terlibat dalam berbagai insiden.

Jadi mengapa nasib dunia ada di tanganku?

"Kamu tidak dibawa ke dalam masalah. Kamulah yang terlibat dengan mereka."

...Ah, itulah yang dikatakan Hela.

Tapi dalam kasus ini.

Hanya ada satu tindakan yang harus kulakukan.

Hanya ada satu hal yang ingin kukatakan.

Tetapi jika setelah ini, aku adalah karakter sentral yang menarik seluruh dunia dalam kekacauan ini, maka pertama-tama ada seseorang yang seharusnya terlibat sejak awal.

Tidak harus orang yang sebenarnya.

Biarpun itu hanya sementara—meski begitu.

"Siesta—jadilah asistenku."

Aku tidak tahu ekspresi apa yang kumiliki sekarang.

Tapi, merasa bahwa aku pasti tersenyum sangat kaku, dan aku mengulurkan tangan kiriku.

"Begitu. Kalau begitu tolong dating ke sini."

<<Siesta>> setuju, tapi dia tidak memegang tanganku, dan hanya bergegas ke arah tertentu.

"... Hei 《Siesta》. Bukankah menurutmu aku baru saja mengatakan kalimat yang sangat keren?"

Aku akan merasa sangat malu jika aku diabaikan, oy.

"Kita menghabiskan terlalu banyak waktu. Kita tidak bisa mengejar mereka jika kita tidak terburu-buru"

"Sangat logis sehingga aku tidak bisa membantahnya."

"Dan juga, aku merasa marah melihat kalian semua emosional, Kimihiko."

"Aku tidak berencana begitu. Jangan menjelek-jelekkanku saat ini."

Aku menggerutu, dan mengikuti 《Siesta》 menyusuri lorong dan—di sana ada.

"Dinding...?"

Sekilas, tampaknya jalan buntu.

"Open sesame."

《Siesta》 melafalkan mantra yang sepenuhnya kuno untuk era ini, dan dinding bergemuruh ke samping, menampakkan tangga menuju ke bawah.

"Mari kita pergi."

Lalu 《Siesta》 berjalan ke depan, membawaku menuruni tangga.

"Apakah tidak ada mantra yang terdengar lebih baik?"

"Mantra itu sendiri tidak ada artinya, karena fungsi identifikasi didasarkan pada gelombang suaraku."

Yah, kurasa itu adalah tempat persembunyian 《Siesta》 .

"Oleh karena itu, biarpun kamu mengatakan, 'Cinta pertama Kimihiko adalah Siesta', pintunya bisa di buka secara normal."

"Bahkan jika kau lupa kata sandinya, jangan menjawab dengan lelucon seperti itu."

"Kita sudah sampai."

Di ujung tangga ada tempat seperti hanggar. Di dalamnya, ada sepeda motor besar dengan skema warna yang familiar.

"Ini adalah Sirius versi beta."

《Siesta》 dengan cepat melewati ban mobil putih, dan berkata,

"Model kendaraan dari Senjata humanoid 《Sirius》 ."

"Itulah yang kamiendarai di London..."

Memikirkan kembali tentang itu, Siesta mengatakan bahwa dia meminjamnya dari pemerintah Inggris... Kurasa dia bisa mengadakan negosiasi formal dengan militer karena dia seorang «Tuner» .

"Tapi bisakah kita mengejar mereka sekarang?"

"Kita akan mengambil jalan pintas melalui jalan bawah tanah."

Seberapa jauh?... Tunggu, itu tidak terhubung ke jalan bawah tanah London, bukan?

Aku hendak bertanya, dan ketika aku mengalihkan pandanganku dari sepeda ke «Siesta» ,

"... Kapan kau berganti pakaian?"

Dia sudah berganti dari seragam pelayannya yang compang-camping, dan mengenakan gaun one piece bergaya militer yang biasa dipakai detektif hebat.

"Mengganti pakaian dengan cepat adalah keterampilan penting bagi seorang detektif."

"Itu lebih cocok untuk seorang idol."

Dan jangan ganti pakaianmu di depan seorang pria... ya ampun.

"Oke, kita harus berangkat sekarang. Pegang erat-erat."

"Ya--ya."

«Siesta» mendesakku untuk naik sepeda, jadi aku melakukannya, dan memegang pinggangnya dari belakang.

Rambut putih keperakan dan gaun abu-abu.

Itu adalah tampilan belakang yang telah aku lihat selama tiga tahun itu.

"Tolong jangan tenggelam dalam sentimentalitas sambil berpegangan pada pinggang orang lain."

"Ha~, tubuhmu benar-benar hangat."

"Ini adalah hal paling menjijikkan yang pernahku dengar sampai sekarang. Ngomong-ngomong, Kimihiko, Kamu tidak ragu untuk melecehkan orang lain secara seksual, kukira."

"Biasanya aku yang dilecehkan secara seksual. Kadang-kadang membalik peran boleh-boleh saja, kan?"

"Sesekali kah... "

《Siesta》 berkata, dan tiba-tiba tersenyum.

"... Hei, 《Siesta》 . Apakah kau sebenarnya—"

"Sekarang, kalau begitu mari kita berangkat untuk menghukum murid itu."

Nemaun, penampilan itu hanya berlangsung sesaat. 《Siesta》 dengan cepat kembali ke ekspresi serius.

"—Sirius, maju. "

Dia berkata, dan menginjak pedal gas.

"Slogan barusan terasa agak kuno."

"Hati-hati, Aku akan membuangmu."

◆The detective is always there

Puluhan menit berlalu.

"Menurut perhitunganku, kita seharusnya bisa mengejar target dalam waktu sekitar enam menit dua puluh detik."

Setelah meninggalkan jalan bawah tanah dan pergi ke jalan tepi laut 《Siesta》 berbicara pedaku di belakangnya. Tidak ada pejalan kaki atau mobil lain di sekitar, kecuali kami.

"Jadi kita mengejar 《Assassin》 dan seorang agen, huh...?"

Tentu saja, kami mengetahui hal ini saat mengendarai motor, tetapi pemikiran tentang lawan yang kuat menunggu kami membuat aku merasa tegang.

Fuubi terutama adalah seorang 《Tuner》 — dengan kata lain, dia sekuat Siesta dan Scarlett.

"Kamu tidak perlu gugup."

Lalu 《Siesta》 berkata sambil dia memegang sepeda.

"Kimihiko, kamu hanya perlu terus bertarung bersama Charlotte."

"? Aku tidak melawan Charlotte?"

"Yah, itu tidak salah."

Kata-kata 《Siesta》 agak ambigu. Seperti detektif hebat itu, robot ini juga tidak bisa mengkomunikasikan bagian terpenting dengan jelas.

"Ngomong-ngomong, di mana benda yang selalu kau bawa itu?"

Sementara aku terus memegang pinggang 《Siesta》, aku menemukan bahwa sesuatu yang seharusnya ada di punggungnya telah hilang.

"Ah, itu? Aku memberikannya pada seorang kenalan tempo hari."

"Kau membuatnya terdengar mudah ... Kau memperlakukan barang-barang peninggalan Siesta seperti apa?"

"Seorang anak tampaknya sangat menginginkannya, jadi aku memberikannya."

"Sepertinya kenalan itu cukup aneh, karena menginginkan flintlock."

Meskipun aku tidak tahu siapa itu, setidaknya tidak ada orang yang menginginkan hal semacam itu di antara orang-orang yang kukenal.

"Tapi kau tidak punya senjata. Bisakah kau benar-benar mengalahkan keduanya?"

Aku berkata kepada 《Siesta》, yang punggungnya masih menghadapku saat dia memegang setir.

"Ya, itu benar-benar tidak mungkin."

"Tidak mungkin?"

Aku telah begitu tegas, berpikir bahwa dia telah membuat rencana ...

"Tapi."

"Tapi?"

"Kimihiko, kamu sedang memikirkan sesuatu, bukan?"

《Siesta》 berkata sambil terus melihat ke depan.

"Yah, kurasa."

Rencana ini terlalu kasar untuk dianggap satu, ini seperti upaya terakhir. Itu sebabnya—

"Sepertinya kamu tidak akan memberitahuku tentang itu"

Aku tidak akan memberi tahu 《Siesta》 tentang rencana itu.

Lagipula aku merasa.

Jika aku memberitahunya sekarang, dia pasti akan menghentikanku.

Beberapa saat kemudian.

"Kimihiro, di sana."

Ada jalan di dekat tebing, dimana kami bisa melihat laut. Di ujungnya ada sepeda motor lain yang sedang melaju. 《Siesta》 menginjak gas untuk mendekat, dan kami melihat rambut merah dan pirang yang kami kenal.

"Kimizuka..."

Charl, yang duduk di kursi belakang, melihat kami mendekat dari belakang.

"... Kenapa kau mengejar kami?"

Rambut pirang mengalir tertiuip angin malam, dan dia menyipitkan matanya.

"Sebenarnya aku masih ingin bertemu denganmu."

"Sudah setahun dan kau masih belum mendapatkan SIM, jadi bisakah kau tidak mengatakan kata-kata yang tidak menyenangkan itu?"

"《Siesta》, tabraklah sepeda di depan kita"

"Aku juga heran kenapa Kimihiro, sang pria, tidak sedang mengemudi."

"Aku menentang diskriminasi gender."

Ini bukan waktunya untuk melakukan hal semacam ini, dia tetap membuat lelucon, dan sepeda kami berdampingan.

"Kenapa, robot ini belum rusak?"

Fuubi kemudian memiringkan kepalanya sejenak, dan mengejek kami.

"Ya, lagipula, aku sangat pandai berpura-pura mati."

Dan 《Siesta》 juga membalas dengan lelucon yang diwarisi dari aslinya.

"Kalau begitu, ayo kita kejar"

Mesinya meraung, dan Fuubi menginjak pedal gas. Pada saat yang sama 《Siesta》 meningkatkan kecepatan tidak mau kalah.

... Namun, tepat saat kami akan mendekati mercusuar putih yang berdiri di dekat tebing.

"Lakukan."

Fuubi mengeluarkan instruksi, dan Charl, mengangkat senjatanya dan berbalik ke belakang menembaki kami.

"...!"

《Siesta》 memiringkan kendaraan, dan aku juga berhasil menghindar bersamanya.

"Kamu benar-benar berani melakukannya."

《Siesta》 bergumam dengan agresif.

Lalu—,

"Rudal, luncurkan."

Dia menekan tombol di dekat pegangan sepeda.

"...! Charlotte, lompat!"

"Eh?"

Saat berikutnya, sebuah misil kecil ditembakkan dari kendaraan yang kami tumpangi, dan mengenai sepeda di depan kami, dan terbakar. Ledakan itu membuat sepeda kami berputar-putar, dan kami kehilangan keseimbangan dan terlempar ke jalan raya.

"Itu berlebihan...!"

Aku menyeret tubuhku yang sakit dan bangkit, menggunakan pagar pembatas sebagai penyangga.

"Daya tembak yang bagus, seperti yang diharapkan dari Sirius versi beta."

"Bahkan jika kau dikalahkan sekali, metode balas dendam seperti ini terlalu banyak..."

Api menjalar ke seberang jalan, dan Fuubi terbaring di sana.

Apakah ini akan berakhir seperti itu?

Berpikir seperti itu, aku mencoba untuk mendekat.

"Kimihiro!"

Tembakan dilepaskan.

《Siesta》 menjatuhkanku ke samping, mungkin untuk melindungiku dari peluru. Di balik asap hitam, agen itu menyerang.

"...!"

Charl mengayunkan pedangnya, seolah memotong angin.

"Aku akan mengurus ini. Tolong mundur, Kimihiko."

《Siesta》 mengeluarkan rapier yang tersembunyi di balik gaun one-piece miliknya alih-alih senapan senapan, dan menggunakannya untuk bertarung.

"Charlotte Arisaka Anderson. Kudengar kau sangat ahli dengan senjata. Bisakah kau menerima pertempuran seperti ini sekarang?"

"... Ini mungkin lebih baik menggunakanmu sebagai lawanku."

Charl mengangkat pedangnya, seolah dia tahu bahwa pistol tidak akan berguna melawan 《Siesta》 .

Di bawah mercusuar yang terbungkus angin laut, senjata mereka berbenturan dengan suara logam, bergerak dengan kecepatan luar biasa.

"... Entah itu vampire atau kau, itu benar-benar tidak normal."

Charl meludah kesal di tengah pertempuran.

"Ketidakteraturan? Itu gagasan yang cukup aneh"

"Apa, apakah kau berniat untuk mengajarku? Kau bertingkah dan berpakaian seperti Ma'am...!"

"Tidak, aku tidak punya hak untuk melakukan itu... Tapi Master Siesta melakukannya."

《Siesta》 melihat senjata yang lebih besar dari pedangnya sendiri,

"Aku yakin dia tidak akan bertanya kepada orang lain tentang akar masalahnya."

Dia menjawab dengan logika yang benar.

".....!"

Di bawah skill pedang 《Siesta》 menyebabkan Charl menarik jaraknya.

"... Kau selalu seperti ini."

Charl kemudian menggigit bibirnya, mengeluarkan suara, seolah-olah dia mengenang seseorang melalui 《Siesta》, dan berkata,

"Pertama kali aku bertemu Ma'am adalah lima tahun lalu. Pada saat itu, Aku belum menjadi bagian dari Kase Fuubi, tapi aku diperintahkan oleh organisasi—untuk membunuhnya."

Itu adalah masa lalu antara Charl dan Siesta, yang tidak kuketahui.

Meskipun aku mendengar bahwa Charl bertemu Siesta lebih awal dariku, tetapi aku tidak pernah bertanya kepada mereka tentang detailnya.

"Aku mematuhi perintah dan mencoba membunuh Ma'am... tetapi aku tidak berhasil, aku gagal dalam misiku. Tahukah kau apa artinya ini bagi seorang agen?"

Charl tidak bertanya secara khusus kepada siapa pun.

Jika aku harus menjawab ... seorang agen yang gagal dalam misi pasti akan dieliminasi oleh organisasi, terlebih lagi, pembunuhan itu gagal.

"Aku siap untuk nasibku. Aku bisa saja terbunuh oleh target, dan bahkan jika dia melepaskanku, organisasi tidak akan membiarkan kesalahanku. Aku pikir hidupku yang singkat akan berakhir."

Tapi, Charl melihat ke bawah dan merenung,

"Saat aku sedih, dia berkata kepadaku—bahwa dia akan mati, dan itu baik-baik saja. Itulah yang Ma'am katakan, seperti dia melindungiku, orang yang seharusnya menjadi musuhnya."

... Ah, itu terdengar seperti sesuatu yang akan dikatakan Siesta.

Terkadang dia langsung mengabaikan identitasnya sebagai detektif dan melindungi serta menyelamatkan orang lain tanpa izin. Sepertinya dia menganggap orang lain selain dirinya sebagai klien.

"Ma'am berkata, *aku harap kamu bisa datang sesekali dan membantuku dalam apa yang akan kulakukan*, dan memberiku liontin biru ini sebagai bukti kontrak."

Charl meremas liontin yang selalu ada di depan lehernya.

Siesta mungkin membiarkan Charl membantu pekerjaannya sehingga dia bisa melindungi Charl. Selama dia berada di bawah Siesta yang merupakan 《Tuner》, organisasi kelas tiga mana pun seharusnya tidak akan bisa menyentuh Charl.

"Ma'am selalu melindungiku seperti itu. Dia selalu melindungiku. Bahkan ketika dia kehilangan nyawanya setahun yang lalu, dia sepertinya sudah mengetahui semua ini, dan aku segera dipindahkan untuk bekerja di bawah 《Tuner》 lain."

"... Jadi itu Kase Fuubi?"

Charl tidak menyangkal gumamanku.

Saat Siesta meninggal, dia masih melindungi Charl di bawah payung pelindung besarnya.

"Dan itu tidak berubah bahkan sampai sekarang. Itu tidak berubah sedikit pun, bahkan dalam bentuk itu."

Suara Charl bergetar sedikit.

Namun, ini sama sekali bukan tangisan—

"Sekali lagi dia menahan diri, dan berusaha untuk tidak membunuhku!"

Dia mengangkat wajahnya, wajahnya dipenuhi dengan amarah.

"Kenapa!?"

Charl mencengkeram pedangnya dengan kuat, menyerang ke depan, bergegas menuju 《Siesta》 .

"Kenapa kau menahan diri? Kenapa kau tidak bertarung dengan serius !? Kenapa kau... masih melindungiku !?"

Dengan ekspresi dingin, 《Siesta》 terus menghindari permainan pedang Charl yang sangat cepat.

Tapi dia tidak melakukan serangan balik kecuali jika diperlukan, dan tetap bertahan.

"Aku tidak bisa melakukan apa-apa setahun yang lalu. Jadi aku bersumpah... bahwa aku akan mengalahkan 《SPES》 menggantikan Ma'am. Bahkan ketika aku mengalami hal-hal yang tidak masuk akal di bawah orang itu, kupikir aku harus mengalahkan musuh Ma'am ..."

Namun —dia menginjak tanah dengan keras.

"Kenapa aku tidak bisa mengalahkanmu, mesin !?"

Charl mengangkat pedangnya, dan mengayunkannya secara horizontal. Tapi,

"Terlalu banyak gerakan yang tidak berguna. Jika kamu terpengaruh oleh perasaan batinmu, Kamu bahkan tidak akan bisa menggunakan setengah dari kekuatanmu."

Tubuh bagian atas 《Siesta》 bersandar ke belakang saat dia menghindari pedangnya, mengayunkan rapier dengan sedikit gerakan, dan mengirim senjata Charl terbang ke belakang.

"...! Jika itu masalahnya!"

Saat berikutnya, Charl menatapku.

"Aku akan melakukan apapun untuk menang."

Charl menarik pistol dari pinggangnya, dan mengarahkannya padaku.

"Kimihiro!"

《Siesta》 berjongkok begitu dia melihat ini, dan melesat di antara aku dan Charl untuk menangkis peluru dengan rapier. Tapi—

"Begitu, jadi kau tetap tidak akan membunuhku."

Tangan kiri Charl memegang pistol lain, yang tiba-tiba muncul.

"Ini sudah berakhir."

"....."

Charl mengarahkan pistolnya ke dahi 《Siesta》 yang sedang berlutut di tanah.

Itu adalah situasi terburuk. Bahkan 《Siesta》 tidak bisa membalikkan keadaan saat ini.

Dalam kasus ini—

"Charl, bisakah kau benar-benar menembak?"

Aku yang belum melakukan apa pun sampai saat ini, harus mulai melakukan sesuatu sekarang.

"Apa maksudmu? Menurutmu aku masih akan ragu sekarang...?"

"Bahkan jika itu tubuh Siesta yang asli?"

◆**That's why that will would never die**

"Yang asli, Ma'am...?"

Charl berhenti saat dia mendengar kata-kataku.

Pikirannya mungkin berpikir dengan panik, karena matanya yang gemetar menatap wajah 《Siesta》 .

"Apakah aku ketahuan?"

Dan sementara udara tampak diam, yang pertama bergerak adalah 《Siesta》 .

"Kimihiko, kapan kamu menyadarinya?"

《Siesta》 berjongkok di tanah dan bertanya sambil membelakangi.

Tetapi pertanyaan itu tampaknya memperkuat hipotesisku.

"Siapa yang tahu? Tapi aku hanya mengetahuinya dari tebakan."

Aku tidak bisa memberikan alasan yang jelas.

Mungkin karena aroma yang biasa ku cium karena aku telah bersama selama tiga tahun, atau mungkin karena kehangatan kulit kurasakan saat tidak sengaja menyentuh tubuhnya. Atau mungkin karena aku merasa bahwa senyuman 10 juta poin yang dia tunjukkan secara tidak sengaja dan benar-benar tidak terlihat seperti ekspresi yang bisa di buat oleh robot. Dengan kata lain, aku hanya merasa dia benar-benar Siesta, intuisi yang sangat kontradiktif.

"Itu benar."

《Siesta》 berkata dengan ringan.

Seperti yang diharapkan, 《Siesta》 ini adalah detektif hebat yang menghabiskan waktu tiga tahun bersamaku.

Tapi tentu saja, kesadaran yang tersisa di hatinya tertidur di dalam Natsunagi. Dengan kata lain, hanya tubuh bagian luarnya yang menjadi milik Siesta sendiri.

"Tubuh Master Siesta diawetkan secara kriogenik setelah pertempuran terakhir dengan Hela setahun yang lalu." {TLN : kriogenik itu singkatnya dibekukan}

《Siesta》 menjelaskan kepadaku dan Charl.

"Itu niatnya sebelum dia meninggal. Seperti yang dijanjikan sebelumnya, kriopreservasi dilakukan oleh orang tertentu, dan setelah itu, menggunakan pengetahuan dan ingatan Master Siesta yang luas sebagai database, kecerdasan buatan dipasang di otak dan sumsum tulang belakang, dan lalu jantung buatan ditanamkan. 《aku》 lahir. "

"...Apakah begitu?"

Aku hanya bisa mengangguk pada ini.

Setelah Siesta meninggal, dia mengubah tubuhnya menjadi sebagai robot, dan menunggu waktu yang tepat untuk menemui kami. Dia ingin menyampaikan kepada kami ingatan tentang tragedi yang terjadi setahun lalu, dan meminjamkan kami kekuatan untuk memberantas 《SPES》 .

"... Aku hanya punya perasaan samar-samar."

Yang mengatakan itu adalah Charl.

"Aku sudah lama tidak bersama Ma'am selama Kimizuka. Namun, setidaknya aku masih ingat aroma Ma'am."

Ngomong-ngomong, Charl sering mengendus bantal saat tinggal di tempat persembunyian itu. Apa karena ia memiliki jejak kehadiran Siesta yang masih tersisa?

"—Tapi"

Charl melanjutkan.

"Jadi, apa? Bahkan jika tubuhmu adalah milik Ma'am ... itu tidak mengubah misiku. Aku akan mengalahkan 《SPES》 menggantikan Ma'am."

Moncongnya masih mengarah ke dahi Siesta sementara Siesta berlutut di tanah.

Namun, setetes air mata mengalir dari matanya yang seharusnya dipenuhi dengan amarah.

"Karena, bukankah seharusnya begitu? Nagisa pasti tidak akan membunuh Yui. Karena itulah aku akan melakukannya. Setelah kita mengalahkan SEED dengan cara ini, aku bisa memenuhi keinginan Ma'am—"

Denagn suara bergetar, moncong senjatanya juga sedikit bergetar.

Aku mengerti. Kau memang orang yang seperti itu, Charl.

Kau bilang kau tidak membutuhkan pendamping, tapi kau memprioritaskan urusan Siesta... dan sebelum kau menyadarinya, kau terinspirasi olehnya untuk melindungi orang lain juga.

Kau ingin mewarisi keinginan Siesta, meski tidak membiarkan Natsunagi mengotori tangannya, namun Kau begitu ragu-ragu untuk membunuh Saikawa. Misi dan perasaanmu bertentangan satu sama lain, dan Kau bahkan memohon kepadaku, musuh bebuyutanmu.

Kau selalu canggung. Tidak ada yang berubah sejak pertemuan pertama kami... dua setengah tahun itu, tidak ada yang berubah ketika kami terus berdebat dan berdebat tanpa henti.

Oleh karena itu, sementara aku mendesah pada Charl yang merasa tidak berdaya, kesal, tertekan dan keras kepala, aku melihat ke arah Charl sekali lagi.

"Apa Kau yakin kau akan baik-baik saja dengan itu?"

"...! Apa yang kau tahu? Kau yang telah tenggelam dalam kehidupan sehari-harimu yang damai."

"Yah. Dalam hal ini. Memang benar ini salahku."

Kehilangan ingatanku seharusnya tidak menjadi alasan. Setelah kematian Siesta, aku menghabiskan satu tahun dalam kenyamanan dan menikmati kedamaian yang palsu itu.aku benar-benar tidak memiliki hak untuk berbicara tentang berdiri di atas landasan moralitas yang tinggi.

Tapi... meski begitu, aku masih harus mengatakannya.

Kata-kata terakhir yang dia tinggalkan.

"Warisan yang ditinggalkan Siesta adalah aku, Natsunagi, Saikawa, dan Charlotte, kita berempat. Jika kita ingin mewarisi warisan Siesta—Saikawa tidak bisa mati."

Tentu saja, bukan hanya Saikawa.

Ada juga aku, Natsunagi, dan Charl. Tak satu pun dari kami harus ditinggalkan.

"...! Tapi Ma'am adalah seorang 《Tuner》. Misinya adalah mengalahkan 《SPES》, kan !?"

Ya, itu benar.

Siesta selalu melawan ancaman dunia sebagai 《detektif hebat》. Tidak ada keraguan tentang itu.

Tapi—.

"Charl, akankah mastermu tercinta memberikan prioritas untuk menjaga misinya atau melindungi rekan-rekannya?"

"...!"

Ekspresi wajah Charl tiba-tiba menjadi berkerut.

"Apakah mengorbankan Saikawa untuk mengalahkan 《SPES》 benar-benar hasil yang diinginkan Siesta?"

"Diam...!"

Saat berikutnya, Charl mematahkan rantai liontin di lehernya.

Itu seperti ritual untuk berpaling dari masa lalu... dari Siesta. Dia kemudian dengan dingin melemparkan liontin itu ke tanah... tapi liontin itu terbuka dan memperlihatkan sebuah foto.

"... Kenapa kau bisa tersenyum begitu bahagia?"

Di dalam asesorisnya ada foto Charl dan Siesta, keduanya tersenyum.

Seolah-olah mereka tidak memiliki misi atau masalah di punggung mereka, ini seperti mengambil foto damai dalam perjalanan sepulang sekolah, dan keduanya mengambil foto damai untuk diposting di SNS atau semacamnya.

"Ini, ini...!"

Namun, Charl menggelengkan kepalanya saat melihat itu.

Dia pasti merasa, jika dia mengakui Siesta yang tersenyum seperti itu, dia akan mengguncang misi yang seharusnya dia selesaikan sekarang. Dia akan menyangkal warisan Siesta, yang sangat dia yakini.

Dan itulah mengapa Charl... menginjak liontin itu, seolah dia ingin melepaskan diri dari masa lalu dan Siesta.

"...!"

Tidak, dia ingin menginjaknya.

Tapi sebelum itu, Siesta, yang telah berlutut di jalan, mengulurkan tangan kanannya, dan dengan cepat meletakkannya di antara kaki Charl dan tanah.

"...Itu sakit."

"Ah, aku... maaf..."

《Siesta》 membuat protes dengan tenang, dan Charl tidak bisa menahan diri untuk tidak meminta maaf.

Setelah itu 《Siesta》 mengambil liontin itu, melingkarkannya di leher Charl dari belakang, dan mengikatnya.

"Kenapa...?"

Charl membelalakkan matanya karena terkejut.

Ya ampun , 《Siesta》 lalu berbalik ke arahnya lagi, menghela nafas, dan berkata,



"Apa kau idiot?"

Itu adalah kata-kata yang hanya akan diucapkan oleh detektif hebat itu.

Tentu saja, dia tidak ada di 《Siesta》 ini.

Kesadaran itu sekarang tertidur bersama dengan jantungnya di dalam Natsunagi.

Tapi.

Tubuh, otak dan mulut pasti mengingat kata-kata ini.

《Siesta》 mengucapkan kata-kata yang secara praktis dia ucapkan setiap hari selama tiga tahun itu.

"Ini pertama kalinya."

Charl menunduk seolah-olah dia mencoba menahan sesuatu.

Beberapa detik berlalu, dan dia sepertinya sedang merefleksikan sesuatu—

"Ini pertama kalinya aku diberi tahu tentang hal ini olehmu."

Charl mengangkat wajahnya, menangis, tapi dia tampak sedikit senang. Seolah-olah dia adalah seorang murid yang berharap masternya marah padanya.

Melihat Charl seperti ini, 《Siesta》 menunjukkan senyum pahit dan ekspresinya menjadi rileks.

Dan tepat ketika Charl hendak melompat ke pelukan 《Siesta》 . pada saat itu—

"Charlotte, sudah kubilang kau terlalu naif."

Yang terbang ke dada 《Siesta》 bukanlah Charl, tapi peluru.

".....!"

"Ma'am.....!"

Charl memeluk 《Siesta》 , yang terjatuh.

Dan berdiri di depan mataku adalah 《Assassin》 —Kase Fuubi.

◆The golden sword to fight the world.

Dengan pistol di tangannya, Fuubi berdiri agak jauh saat dia menatap kami dengan mata dingin.

"Charlotte, kupikir kau akan sedikit lebih bijaksana ... tapi sepertinya kau sama dengan anak nakal itu."

"...!"

Charl memelototi Fuubi sejenak, tapi kemudian dengan cepat berbalik ke arah 《Siesta》 .

"Ma'am..."

《Siesta》 , yang tertembak, mengeluarkan darah hitam kemerahan dari dada kirinya. Charl merobek sebagian bajunya, dan mencoba menghentikan pendarahannya.

"... Apakah kau idiot, Charlotte?"

《Siesta》 dengan lemah meraih tangan Charl,

"Aku bukan Mastermu."

Dia mengatakan itu dan menunjukkan senyum tipis.

Dan tanpa disadari, dia kembali ke nada 《Siesta》 sebelumnya.

"Dibandingkan dengan ini ... orang yang harus kalian berdua hadapi ada di sana."

Kemudian, dengan tangan yang gemetar, 《Siesta》 menunjuk ke orang yang berdiri di sana.

"Tapi, jika ini terus berlanjut..."

"Aku baik-baik saja. Tingkat kerusakan ini bisa ditangani melalui tindakan darurat."

《Siesta》 tersenyum sekali lagi. Aku tidak tahu apakah dia jujur atau berbohong, tetapi aku tidak punya pilihan selain memercayainya sekarang.

"—Aku akan segera kembali."

Charl dan aku saling mengangguk kecil, dan kami memindahkan 《Siesta》 ke sisi pagar pembatas, dan berdiri untuk menghadapi musuh terbesar.

"Hah, ada apa dengan kalian? Kalian berpura-pura berhubungan buruk sebelumnya, dan sekarang kalian bekerja sama?"

Fuubi mengejek saat dia melihat ke arahku dan Charl, menyalakan sebatang rokok, dan melindungi api dari angin dengan satu tangan.

"Apa Kau yakin tentang ini, Charl?"

Tanpa melihat wajah Charl di sampingku, aku bertanya,

"Jika kau melawan orang itu, kau akan kehilangan banyak hal."

Dari segi pekerjaan, Charl jelas menyinggung banyak organisasi dan orang sejauh ini. Jika dia kehilangan dukungan dari 《Tuner》 Fuubi setelah Siesta, kesulitannya akan sangat berbahaya, dan dia akan menjalani lebih banyak upaya dalam hidupnya.

Lebih penting lagi, Charl akan memberontak melawan misi yang selalu dia percayai. Meskipun akulah yang membujuknya, tapi aku harus yakin, mempertimbangkan masalahnya.

"Kau menanyakan itu sekarang?"

Tapi Charl juga tidak melihat ke arahku saat dia berkata,

"Dibandingkan denganku, apakah kau siap untuk ini?"

"Tentu saja, aku akan lari jika aku bisa."

"... Tekad macam apa itu? Kita berbicara bahasa Jepang yang sama kan?"

Apakah kepalamu baik-baik saja? Charl mengangkat tangannya untuk menempelkannya ke dahi.

Jangan hiraukan aku, hanya karena aku terlalu takut, ada sedikit BUG di pikiranku. {TLN : Otaknya ngebug wkwkwk}

"Hei Charl, aku punya ide bagus setelah pertempuran ini."

"Seperti yang diharapkan. Rencana macam apa yang kau miliki?"

"Jika kita bisa selamat dari pertempuran ini, mari kita menikah."

"Eh, tidak..."

"Tidak, ini adalah bendera kematian terbalik."

"Itu konsep yang aneh."

"Bendera kematian terbalik adalah ketika kita mengatakan sesuatu yang tidak akan pernah terjadi ketika kita berada di ambang kematian. Itu curang untuk membuat kita bertahan hidup."

"Tidak pernah mengira otak di sini idiot..."

Charl memegang kepalanya.

Maaf, tidak ada otak yang bisa berfungsi dengan baik dalam situasi ini.

"...Tapi."

Charl mengangkat wajahnya, dan menatapku,

"Jika kita bisa saling berkompromi dan bekerja sama, kita bisa dianggap sudah dewasa."

Dia tersenyum, mengingat kegagalan kolosal dari misi pertama yang kami coba bersama.

"Apakah rapat strategimu sudah selesai?"

Fuubi mengembuskan nafas brat.

Dia mungkin sedang menunggu kami... seharusnya tidak demikian. Orang itu hanya ingin menghabiskan waktu merokoknya, dan periode waktu itu sekarang sudah berakhir.

"Pertama, kelilingi musuh! Charl, aku serahkan padamu di sebelah kanan!"

"Ya!"

Charl dan aku berpisah dan bersiap untuk membidik musuh dari kedua arah. Di saat yang sama, Fuubi yang baru saja selesai merokok, dan sedang menghancurkan putung rokok dengan kakinya. Tapi maaf, kami tidak akan memberimu waktu untuk melakukan itu.

Setelah itu, aku mengangkat senjataku dan mengarahkannya ke Charl di depanku—

"... Mengapa aku melihat Charl?"

Dan Charl, yang berada tepat di depanku, melebarkan matanya.

Kami seharusnya mengelilingi Fuubi. Kemana dia pergi

"Apa masih belum sadar?"

Tepat ketika aku mendengar suara itu, saat berikutnya.

".....!"

Pertama, aku merasa tercekik.

Dan kemudian, aku mendengar sesuatu mengenai tulangku.

Sakitnya datang beberapa detik kemudian, setelah aku jatuh ke tanah dan berguling beberapa meter di tanah.

"Ahhhh...!"

Karena keterkejutan dan rasa sakit itu, aku hanya bisa berteriak dengan mencolok.

Aku tidak mengerti apa yang terjadi padaku. Itu mungkin pukulan, atau tendangan. Aku mungkin mengalami patah tulang, dan rasa sakit yang tajam menyebar ke seluruh tubuhku, sedemikian rupa sehingga kesadaranku hampir memudar.

"Pertama satu."

Fuubi kemudian kehilangan minat padaku, dan meninggalkanku.

"...!"

Charl mengangkat senjatanya dengan waspada, dan menjaga jarak dari Fuubi. Selama waktu ini, aku hampir tidak menyeret diriku ke pinggir jalan untuk berlindung.

"Sekarang apa? Kau satu-satunya yang tersisa."

Fuubi tidak takut pistol mengarah padanya saat dia berkata pada Charl,

"Apakah Kau akan melanjutkan perlawanan yang sia-sia ini, dan menunda resolusi untuk masalah ini?"

"....."

Charl terus mengarahkan pistolnya saat dia mendengarkan dengan ekspresi serius.

"Katakan, Charlotte, aku akan bertanya sekali lagi. Bagaimana dengan misimu? Tidakkah kau ingin mewarisi warisan detektif hebat? Apakah Kau tidak peduli tentang apa yang terjadi pada dunia ini?"

"... Bukannya aku tidak peduli. Tapi, aku hanya merasa Ma'am tidak akan senang jika aku melakukan ini."

"Hah, kau serius? Tidak masalah dia bahagia atau tidak."

Fuubi menepis argumen Charl.

"Bisakah cita-cita menyelamatkan dunia? Tidak, dunia ini bisa diselamatkan jika kita membunuh Saikawa Yui."

"Aku yakin Ma'am tidak ingin dunia diselamatkan dengan mengorbankan satu orang."

"Benarkah? Setidaknya menurutku, dia akan dengan senang hati memberikan nyawanya jika mengorbankan dirinya sendiri bisa menyelamatkan dunia."

"Apa maksudmu ...?"

Charl mengerutkan kening, tampak tidak yakin dengan niat Fuubi.

"Kau tidak mengerti? Kalau begitu mari kita bicara tentang momen sebelumnya. SEED awalnya mengira bahwa mereka yang memiliki 《seed》 dan dapat menggunakan kekuatannya adalah kandidat terbaik sebagai wadah."

"Ma'am dan, Hela..."

"Ya, tapi pikiran itu diakhiri oleh rencana brilian detektif hebat itu. Dia sengaja menyerahkan nyawanya untuk menghapus kemungkinan dirinya menjadi Wadah."

Itu adalah hipotesis Fuubi.

Setahun lalu, Siesta memilih untuk mengorbankan dirinya sendiri. Dia mengatakan itu untuk melindungi Natsunagi dan melindungi keinginannya... tapi ada juga alasan tersembunyi lainnya untuk itu. Itu adalah rencana terakhir yang ditetapkan Siesta sebagai 《detektif hebat》 untuk mengalahkan 《SPES》.

"Jadi Ma'am tahu tujuan sebenarnya SEED, dan itulah mengapa dia..."

Charl mungkin tidak tahu keseluruhan ceritanya, karena matanya goyah begitu dia mendengar maksud sebenarnya di balik pengorbanan diri Siesta.

"Ya. 《Detektif hebat itu》 rela mengorbankan dirinya untuk melindungi dunia. Bukankah dia berkata begitu? Kalian berempat adalah warisan terakhirnya. Apa kau mengerti artinya? —Kau akan mengikuti keinginanku dan mati melindungi dunia."

"...!"

Charl membelalakkan matanya karena penjelasan tentang kata-kata terakhir Siesta.

"Dengarkan baik-baik, Charlotte. Kau orang yang luar biasa. Jangan tertipu oleh kata-kata asisten itu. Pahami dengan benar arti kata-kata yang ditinggalkan detektif hebat itu dengan benar, dan kemudian mewarisi keinginannya."

"Aku..."

"Sejujurnya, Natsunagi nagisa tidak bisa melakukannya... dia terlalu lemah. Jadi hanya kau yang bisa melakukannya, Charlotte. Kau akan mewarisi warisannya, dan bergabung dengan 《Tuner》 untuk menjadi 《detektif hebat》."

Fuubi berbalik, dan tiba-tiba menunjukkan tatapan lembut pada Charl.

"Jangan khawatir, jika kau masih khawatir, aku akan membimbingmu. Jadi fokus saja untuk memenuhi misimu. Bunuh Saikawa dan kalahkan SEED. Dan kemudian kau bisa menjadi detektif hebat."

Itu bagus, Fuubi menepuk kepala Charl.

"Kau selalu menginginkan ini, bukan? Sekarang keinginanmu akan terkabul."

"Aku, menjadi 《detektif hebat》 ..."

"Ya. Jadi untuk melakukan itu, selesaikan pekerjaan terakhir."

Fuubi kemudian membalikkan badannya dan berjalan menuju sepeda yang kami tumpangi. Dia mungkin bermaksud mengejar Saikawa dan Natsunagi.

Tapi—

"Apa yang kau lakukan, Charlotte?"

Kata Fuubi melihat ke depan.

Agaknya Dia bisa merasakan niat membunuh tanpa melihat ke belakang—Charlotte mengarahkan bilahnya ke punggungnya.

"Apakah kau tidak ingin menjadi yang detektif hebat?"

"... Tidak. Yang aku kagumi, bukanlah detektif hebat itu."

Charl memejamkan mata, dan bergumam begitu.

Dia sepertinya mengatakannya pada dirinya sendiri.

Atau mungkin dia mengatakan pikiran sebenarnya yang selalu dia kubur jauh di dalam.

Dengan kerinduan selama lima tahun pada Masternya—dia mencengkeram liontin biru yang tergantung lehernya dengan tangan kirinya dan berteriak.

"Aku mengagumi Siesta sebagai wanita yang cantik dan kuat!"

Charl mencengkeram pedangnya sekali lagi, dan mengayunkannya ke punggung Fuubi.

"Membosankan"

Namun, Fuubi masih tidak berbalik, dia juga tidak melirik serangan itu, namun dia menghindar dengan gesit.

"...!"

"Aku benar-benar diremehkan. Apa menurutmu kau bisa mengalahkanku satu lawan satu?"

Saat dia mengatakan itu, Fuubi mencabut pistol dari pinggangnya, dan mengarahkannya ke dahi Charl.

"Permainan sudah berakhir."

Dia menghentikan Charl tepat saat pedang itu hanya satu langkah darinya, dan menyuruh Charl berlutut.

Pada titik ini, Fuubi tidak akan ragu untuk menekan pelatuknya. Selain itu, dalam situasi ini, Charl sendiri tidak akan bisa membalikkan keadaan. Situasinya benar-benar sepihak.

"Memang benar aku — tidak bisa mengalahkanmu sendirian."

Dan Charl hanya mengakui kekalahannya—atau begitulah tampaknya.

"Tapi, kita belum kalah."

Saat berikutnya, Charl menatap Fuubi dengan mata berapi-api, dan saat berikutnya

"Zeroing 9mm ke kanan, 7mm ke bawah—sekarang, Nagisa-san." {TLN : Untuk yang gk tau zeroing itu titik nol dari senjata untuk menghasilkan ketepatan dalam menembak.}

Dari atas, terdengar suara yang hamper menembus organ dalam, dan pada saat yang sama peluru ditembakkan.

"—!"

Peluru terbang dari langit malam, dan menjatuhkan pistol yang dipegang Fuubi.

Dan orang yang melepaskan tembakan itu—

"Kurasa seperti yang diharapkan dari 《tujuh alat》 Siesta, tidak ada kekurangan sama sekali."

Duduk di kokpit jet tempur mini dengan jendela terbuka, dia memegang sebuah **flintlock** yang sangat familiar.

"... Kau benar-benar kembali sendiri."

Fuubi berkata sambil menatap jet tempur di langit malam,

"Aku harap kau siap—Saikawa yui, dan Natsunagi nagisa."

◆That was the final derived answer

"Yui, Nagisa"

Charl menatap jet tempur yang mendekat.

Pesawat dua tempat duduk itu memiliki Saikawa di kursi pilot dan Natsunagi duduk di belakang.

"Meskipun aku dengar kau akan pergi ke bandara... jadi, apakah kau pergi untuk mengemudikan benda ini?"

Fuubi menatap ke langit, dan menggerakkan lehernya, terlihat tidak senang

"Setelah Sekoci kecil, dan sekarang menjadi jet tempur?. Pendidikan wajib saat ini benar-benar memuaskan."

"Itu semua adalah hobi seorang gadis ... atau begitulah yang ingin aku katakan, tapi ini semua pada dasarnya adalah autopilot. Seseorang dengan 《telinga》 yang sensitif mengendalikannya dari jarak jauh menggunakan bantuan 《mata》 ku."

Saikawa menjawab sindiran Fuubi dengan lelucon. Sepertinya di suatu tempat di kejauhan, setengah Homunculus itu sedang menonton pertempuran kami.

"Hah, jadi kau masih menganggapnya sebagai sekutu? Dia mencoba membunuhmu sebelumnya."

Fuubi lalu mendengus tercengang pada Saikawa dan Natsunagi di langit.

"...!"

Dan begitu dia mendengar ini, Charl yang masih berlutut, menggigit bibirnya.

Charl tahu lebih dari siapa pun tingkat keseriusan dari tindakannya.

—Tapi, sebagai orang yang terlibat, Saikawa berkata.

"Ya, kami akan menyelamatkannya. Bagaimanapun, kami adalah teman."

Dia masih menyebut orang yang mencoba membunuhnya sebagai partner. Dia melihat ke arah Charl yang tampak tercengang, dan melanjutkan,

"Dan kemudian kita akan bertengkar sepuasnya setelah itu. Apa tidak apa-apa, Charl-san?"

Saikawa tersenyum, dan memandang ke arah Charl di tanah.

"Aku akan mengatakan ini dulu, Yui-chan tidak sendiri."

Kali ini, Natsunagi, yang duduk di kursi belakang, memberikan tatapan jengkel pada Charl.

Ya, sebelum kami kembali, Natsunagi menerima pukulan keras dari Charl. Itu sebabnya dia mengatakan itu dengan sedikit marah pada Charl.

"Kau mendengarku? Saat kita bertarung, itu aku dan Yui-chan—kami akan membunuhmu dua kali."

Setelah mendengar kata-kata ini dari tanah, Charl berkata,

"... Aku akan menerimanya kapan saja."

Matanya agak lembab, dan dia menunjukkan senyuman.

"Jangan khawatir, masa depan itu tidak akan pernah datang."

Itu adalah suara yang kejam. 《Assassin》 berlari menembus kegelapan, bertekad untuk menghancurkan masa depan yang diinginkan Charlotte.

"...!"

Charlotte mencengkeram pedang itu erat-erat dan menghadapi musuh yang mendekat.

Di sisi lain, Fuubi, yang senjatanya telah ditembakkan, memiliki pisau survival pendek di tangannya. Tentu saja, Charl memiliki keunggulan jangkauan—tetapi ada perbedaan besar dalam kemampuannya, dan Fuubi memaksa Charl ke sisi pertahanan dengan beberapa teknik yang bagus.

"Terlalu lambat."

Dia mengambil kesempatan untuk menendang pedang metalik, dan kemudian mengirim Charl terbang menjauh.

"...!"

Charl mendarat di aspal dengan suara tumpul. Fuubi tidak memberinya kesempatan untuk bernafas, dan menginjak tanah dengan keras.

"Nagisa-san, kumohon!"

Saat itu, sebuah peluru ditembakkan ke arah Fuubi dari atas.

Menggunakan instruksi yang jelas dari 《Mata》 Saikawa, Natsunagi mengangkat flintlock dan menekan pelatuknya tanpa ragu-ragu.

"Maaf, aku tidak menembak untuk menakut-nakuti."

Jet tempur turun untuk meningkatkan akurasi, dan Natsunagi terus menembak ke arah Fuubi.

"—Sangat merepotkan."

Fuubi menghindari peluru yang mendarat di kakinya, dan kemudian,

"Eh?"

Tanpa disadari Natsunagi mengangkat kepalanya, dan yang muncul di depannya adalah—kait yang diikat ke tali yang diikat ke jet tempur, bersama dengan seorang pembunuh berambut merah melompat di udara. Fuubi kemudian mendarat di kokpit,

".....!"

Dia mengangkat pisau dengan cengkeraman terbalik ke Saikawa yang terkejut.

"Aku tidak akan membiarkanmu...!"

Dan di belakangnya, Natsunagi menembak Fuubi.

Peluru menembus bahu kanannya dengan tepat, dan Fuubi kehilangan keseimbangannya secara drastis—Namun.

"Sakit? Perasaan ini tidak ada artinya di depan misi."

Fuubi tidak menunjukkan perubahan ekspresi apapun bahkan saat dia jatuh dari jet tempur, dan melemparkan pisau ke mesin di sayap pesawat tempur. Kemudian terdengar suara gesekan yang kuat dan bau terbakar. Asap hitam mengepul, jet tempur miring ke kiri, dan kemudian kehilangan kendali.

"...! Nagisa-san, tolong pegang sesuatu...!"

Saikawa memegang kendali dengan susah payah, tetapi jet tempur itu jatuh dari ketinggian, dan menabrak aspal. Dampaknya mengguncang tanah seperti gempa bumi. Itu membuat orang susah berdiri tegak.

"... Yui, chan..."

"... Nagisa, san..."

Benturan jatuh mengguncang seluruh tubuh Natsunagi dan Saikawa sepenuhnya, dan mereka menunjukkan ekspresi kesakitan saat merangkak keluar dari mesin yang berisiko meledak.

"Sekarang kau akhirnya jatuh."

Fuubi lalu mengerakkan tubuhnya, dan memandang ke arah Natsunagi dan Saikawa.

mengabaikan darah hitam kemerahan yang mengalir dari bahu kanannya, 《Assassin》 menginjak tanah dengan keras.

"—Aku akan bermasalah jika kau melupakan keberadaanku."

Pada saat itu, seseorang menerobos masuk di antara mereka berdua.

"Aku sudah mengatakannya, bukan? Aku tidak sendiri. Aku akan memberikan segalanya dalam pekerjaanku."

"! Charlotte? Tapi senjatamu sudah hancur."

Dan dalam asap hitam itu, Fuubi mengayunkan kaki kirinya dengan kaki kanannya sebagai penopang—tetapi.

"Aku meminjam kekuatanmu."

Di balik asap yang menghilang, Charl memegang rapier milik 《Siesta》 .

"...!"

Tapi ini tidak bisa menghentikan tindakan Fuubi, menghadapi Charl yang memegang rapier. dia menendang kaki kirinya ke arah Char—lalu.

"Ugh...!"

Itu adalah Charl yang mengerang kesakitan. Dia menahan tendangan lain dari Fuubi, dan terbang mundur beberapa meter.

"Charl-san...!"

Saikawa menyeret tubuhnya yang lemas ke arah Charl.

"Kamu baik-baik saja?"

"...! Ya... tapi salah satu kakiku patah."

Meskipun Charl masih kesulitan bernapas, tetapi dia masih tersenyum dan berkata,

"Ini, adalah... cara kami. Aku tidak bisa mengalahkanmu sendirian, tapi jika kekuatan semua orang bersatu..."

"—Kau masih membicarakan tentang Partner sekarang? Bodoh sekali."

Begitu dia mendengar kata-kata Charl, Fuubi meludah, seolah dia benar-benar membencinya.

"Itu sama sekali tidak bodoh...!"

Dan Natsunagi merentangkan tangannya lebar-lebar saat dia berdiri di depan Charl dan Saikawa, seolah melindungi mereka.

"Kami... harapan terakhir yang ditinggalkan Siesta. Kami tidak akan gagal, kami tidak akan menyerah, kami akan meraih kemenangan bersama...!"

Dan saat menghadapi Natsunagi, bersama dengan Saikawa dan Charlotte,

"Kalian semua."

Fuubi berkata dengan tenang.

Entah kapan jepit rambutnya hilang, dan rambut merahnya berkibar tertiuip angin malam.

"Rekan, ikatan, persahabatan, pikiran, cinta, koneksi, takdir— akankah, apakah mereka berfungsi untuk melindungi dunia?"

Sepertinya kemarahan terus meningkat di dalam hati Fuubi, begitu pula suaranya.

"Saikawa Yui— selama kau mati, dunia bisa diselamatkan. Charlotte Arisaka Anderson— selama kau membunuh Saikawa Yui, dunia bisa diselamatkan. Natsunagi nagisa—selama kau bisa sekuat detektif hebat di masa lalu itu, dunia bisa diselamatkan. Namun, kenapa kau tidak melakukan itu? Kau tidak bisa? Tidak bisakah itu dilakukan. Dalam hal ini—! "

Dan seperti kobaran api, Fuubi berteriak dengan ekspresi marah.

"Jika kau tidak bisa melakukannya! Jika kau tidak memiliki kekuatan...! Maka setidaknya jangan menyeret mereka yang mencoba menyelamatkan dunia...!"

Jeritan ini adalah pertama kalinya aku mendengar pikirannya yang sebenarnya.

"Kau benar."

Setelah hening sejenak, Natsunagi bergumam.

"Mungkin, Apa yang baru saja kau katakan itu benar. Setidaknya, Ada lebih banyak orang yang lebih bijaksana daripada kita dan lebih layak disebut keadilan."

"! Jika kau mengerti ini, maka—"

"Tapi."

Natsunagi memotong Fuubi,

"Detektif hebat yang terlalu rasional sudah mati."

Asumsi keadilan mungkin belum tentu menang.

"Itu sebabnya aku akan memilih opsi yang mungkin salah itu. Aku akan memilih masa depan yang mungkin tidak benar, mungkin bukan keadilan, tapi kita dapat mengantarkan ke masa depan tertawa dengan orang yang kita cintai."

Aku tidak akan membiarkan siapa pun mati lagi.

Itu adalah penyangkalan yang dilakukan Natsunagi kepada Fuubi... atau lebih tepatnya, pada Siesta.

"Ini tidak ada harapan."

Fuubi tidak mengekang haus darahnya.

Sebaliknya, dia tampaknya menyerah pada persuasi, dan berkata.

"Tapi ini membuat segalanya menjadi mudah. Orang yang terakhir bertahan adalah pemenangnya."

Itu adalah kesimpulan yang paling sederhana namun paling kejam.

Tapi ini satu-satunya jalan yang tersisa.

Tidak, percakapan ini mungkin tidak ada artinya sejak awal.

"Mati, orang jahat."

《Assassin》 berlari kencang seperti angin.

Tidak ada suara, dan tidak ada yang bisa melihat keberadaannya. dan 《Tuner》 mulai mengeksekusi keadilannya.

"Nagisa!"

"Nagisa-san!"

Sementara Natsunagi merentangkan tangannya lebar-lebar, Charl dan Saikawa berteriak dari belakang.

"Tidak apa-apa. Bahkan jika Aku tidak bisa melihatnya, tapi dia bisa melihatku, dan masih bisa mendengar suaraku. Karena itulah - kemampuan ini juga masih efektif."

Dan kemudian, mata merah Natsunagi nagisa bersinar.

"Kase Fuubi, kau tidak boleh melangkah lebih jauh"

Saat berikutnya, Fuubi berhenti total.

"...!"

Dia membeku, matanya membelalak kaget.

Hanya selangkah lagi—dan pisau di tangannya akan menusuk dada kiri Natsunagi.

Itu adalah efek pencucian otak dari 《mata merah》 —setelah Natsunagi berbicara dengan Hela, dia menerimanya, dan mewarisi kemampuan ini.

"... mengandalkan, hal semacam ini!"

Tapi 《Assassin》 tidak akan pernah berhenti sampai dia membunuh targetnya.

"Kemampuan setengah hati semacam ini tidak akan bisa menghentikanku!"

Setelah Dia menghentikan cuci otak dengan kemauan yang kuat, dan perlahan tapi pasti, dia mendekati Natsunagi dengan pisau di tangan kanannya.

"Menurutmu bisa menghentikanku hanya dengan mengandalkan kalian bertiga...?"

Dan Fuubi memberikan ekspresi membunuh—tapi tiba-tiba ekspresi itu menghilang.

"Tunggu sebentar... tiga? Terlepas dari robot itu, kapan lawan di depanku menjadi hanya kalian bertiga?"

Dia akhirnya menyadari sesuatu yang telah dia lupakan, dan menanyakan target yang akan dia bunuh.

"Hei, di mana pria itu? Kemana Kimizuka kimihiko pergi?"

Itu bukanlah anggapan yang arogan, tapi analisis yang benar.

Memang benar pada saat itu, asisten yang tidak kompeten jatuh ke dalam kondisi tidak bisa bertarung setelah dia menerima satu pukulan. Ada perbedaan kekuatan besar antara kedua belah pihak. Dia bisa menangani musuh mana pun selama masih dalam bidang penglihatannya, jadi dengan proses berpikir itu, dia fokus pada Charlotte, dan Natsunagi dan Saikawa yang bergabung dalam pertempuran. Penilaiannya tidak salah.

Tapi ada satu hal.

Jika ada satu hal yang dia salah hitung, itu adalah,

"Kimizuka kimihiko, apa kau—mengkonsumsi seed Chameleon !?"

Aku tidak pernah takut dengan risiko yang mungkin didapat dari menerima kekuatan 《Homunculus》 .

"Efek samping? Seperti aku peduli tentang itu. Kau bisa mengambil akal sehatku, umurku, semua yang kau inginkan. Ambil semuanya sebagai nutrisi."

Aku berkata kepada seed parasit yang bersarang di tubuhku, berubah menjadi tak terlihat, dan pergi menuju Fuubi. Sekarang, yang harus kulakukan adalah menghajar petugas polisi yang menyebarkan itu ke udara, orang yang memutarbalikkan keadilan partnerku tercinta, dan tidak lebih.

—Apakah ini baik-baik saja?

Aku bisa mendengar seseorang mengatakan itu di telingaku.

—Tidak apa-apa, itu tidak akan menimbulkan masalah bagi siapa pun.

Aku mengepalkan tangan dan menjawab begitu.

Lagipula.

"Ini adalah ceritaku."

Lalu, Aku mengayunkan tinjuku ke kanan pada keadilan dunia ini.

Epilog

"Kau benar-benar punya nyali untuk menangkap seorang petugas polisi."

Fuubi, yang pipi kanannya bengkak merah, diborgol ke satu tangan dan tangan lainnya diikat ke tiang pembatas. Aku merasa bahwa dia tidak akan menolak meskipun aku tidak melakukan sebanyak ini... tetapi sebagai tindakan pencegahan.

"Ngomong-ngomong, kau benar-benar menelan 《seed》 itu."

Fuubi-san berkata sambil menatapku dengan tercengang.

《Seed》 chameleon memiliki kekuatan tembus pandang. Aku telah menerima pukulan berat dari Fuubi-san, jadi aku menggunakan kemampuan ini, dan menghilang dari medan perang lebih awal.

"Kau akan mati."

Kata Fuubi-san dengan Mata menyipit ke arahku.

"Ya, aku tahu itu."

Ada risiko seperti itu ketika aku tidak menerima perawatan yang tepat. Oleh karena itu, Jika memungkinkan, aku tidak ingin melakukan ini.

《seed》 ini adalah sesuatu yang Scarlett berikan kepadaku ketika dia mampir di rumah

《Siesta》, yang mengatakan bahwa dia lupa sesuatu. Kemungkinan besar, dia mengekstraknya dari tubuh Chameleon yang dihidupkan kembali.

"Yah, jika tubuh rusak, maka rusaklah."

Sama seperti Komori yang kehilangan indera penglihatannya, mungkin ada kemungkinan memperpendek masa hidup. Tapi,

"Ini adalah kemampuan yang sesuai untukku, karena aku selalu berada dalam bayangannya."

Setidaknya, aku akan terus menjadi asisten dan bayangan seseorang.

"Begitu. Kalau begitu kau harus cepat ke sana juga."

Fuubi berkata dan mengarahkan dagunya ke 《Siesta》, yang jatuh di pinggir jalan, dikelilingi oleh Natsunagi dan yang lainnya. Charl memberikan perawatan darurat padanya, tapi dada kirinya jelas terkena peluru, dan Fuubi, sebagai penembak, mendesakku untuk bergegas ke 《Siesta》.

"Fuubi-san, lagipula kau tetap dirimu."

"Apa yang kau bicarakan? Aku musuhmu."

"...Aku mengerti."

Aku benar-benar memiliki pertanyaan yang ingin kutanyakan pada Fuubi-san, tetapi aku tidak melakukannya, dan berbalik.

Yang pertama—awalnya yang bertanggung jawab atas perang salib melawan 《SPES》, itu adalah Siesta yang merupakan 《detektif hebat》. Setelah kematiannya, untuk beberapa alasan, tugas ini diserahkan kepada Fuubi-san, yang berada di posisi lain.

Dan yang kedua adalah keberadaan 《Siesta》. Dia, tubuh Siesta di kriogenik untuk menghindari pembusukan, kemudian dilengkapi AI yang dimasukkan ke dalam dirinya sehingga dia menjadi robot. Dalam hal ini, siapa yang secara khusus membuat pengaturan seperti itu dengan cepat?

Karena dia tidak ingin mengatakannya, aku akan tidak bertanya.

Kata-kata yang tidak ingin diucapkan harus dihormati.

Aku meninggalkan Fuubi-san, dan pergi ke 《Siesta》.

《Siesta》 memejamkan matanya dengan erat, dikelilingi oleh Natsunagi dan yang lainnya.

"Maám."

Di antara mereka, Charl berlutut dan memegang tangan 《Siesta》. Kemudian \, seolah bereaksi terhadap ini, dia membuka matanya sedikit.

"... Aku sudah bilang, aku bukan orang itu, Charlotte."

".....!"

Robot itu terbangun, dan dengan lemah meremas tangan Charl yang terkejut.

"《Siesta》 -san!"

"Apa kau baik-baik saja?"

Saikawa dan Natsunagi juga memanggil 《Siesta》 dengan panik. Dan sebagai tanggapan,
《Siesta》 —

"Fufu."

Dia tersenyum dengan bahunya gemetar.

"Ya ampun, selalu berisik seperti biasanya."

Kemudian 《Siesta》 menggunakan tangan Charl untuk perlahan berdiri,

"Dengan cara ini, Aku tidak bisa tidur siang dengan nyaman."

Dia membuat lelucon hanya ingin mulai tidur siang.

"《Siesta》, kau baik-baik saja?"

Aku ingin memastikan kembali lukanya—tapi 《Siesta》 menggelengkan kepalanya,

"Misiku sudah selesai."

Dia berkata, dan senyuman tipis muncul.

"Apa yang kau bicarakan?"

Charl memandang 《Siesta》 dengan bingung.

"Aku hanyalah sebuah program yang dibuat untuk membantu Master Siesta memenuhi tugas terakhirnya yang tersisa di dunia ini."

"Tugas Master yang tersisa?"

Charl sepertinya tidak tahu apa itu, dan memiringkan kepalanya.

"Ya. Warisan terakhir Master Siesta dipercayakan kepada kalian berempat, Kimizuka kimihiko, Natsunagi Nagisa, Saikawa Yui, Charlotte Arisaka Anderson. Tapi masing-masing memiliki masalah masing-masing yang harus diselesaikan."

Ini adalah tugas yang tertinggal untuk kami berempat. Memang, selama beberapa hari terakhir, kami terlibat cukup banyak masalah.

"Natsunagi Nagisa harus belajar siapa dia sebenarnya dan menghadapi masa lalunya, Saikawa Yui harus menerima kebenaran kematian orang tuanya dan membuat pilihan hidup, Charlotte Arisaka Anderson harus melepaskan diri dari kutukan yang menjadi misinya dan menemukan dirinya sendiri. Dan Kimizuka kimihiko— "

《Siesta》 memandang setiap orang, dan akhirnya berhenti padaku,

"Kamu harus melepaskan Master Siesta."

Dia berkata dengan tegas dan menunjukkan masalah yang kami pilih untuk diabaikan sepanjang waktu.

"Master Siesta benar-benar khawatir tentang apakah kamu bisa menyelesaikan tugas berat dan menyakitkan ini sendiri. Itulah mengapa 《Aku》 diciptakan."

"... Jadi itu tugas terakhir Siesta, dalam arti yang sebenarnya."

Aku bergumam, dan 《Siesta》 mengangguk pelan,

"Itu tugasnya untuk melindungi kepentingan kliennya ... melindungi teman-temannya."

Dia mengulangi kutipan detektif hebat itu.

"Dengan kata lain, aku adalah pelayan yang bertugas menyelesaikan tugas-tugas ini."

"Jadi masalah yang terjadi di sekitar kami selama beberapa hari terakhir adalah..."

"Ya. Tugas kalian berempat adalah untuk mengatasi masalah yang kalian sembunyikan di dalam hati kalian."

Setelah berbicara, 《Siesta》 tersenyum seperti anak kecil yang berhasil melakukan lelucon.

Dia mendesak Natsunagi untuk berbicara dengan Hela, dan membuka jalan bagi Natsunagi untuk menjadi 《detektif hebat》 .

Dia membuat Saikawa menghadapi kenyataan yang menyakitkan, dan biarkan aku, sebagai rekannya, menyaksikan semuanya.

Dia menghalangi Charlotte dan memastikan bahwa Charlotte menemukan apa yang benar-benar penting baginya.

Dan aku membantu ketiga gadis itu menyelesaikan masalah mereka sebagai asisten mereka, bukan berada di sisi Siesta.

Tidak hanya kami berempat... tetapi juga dia memprediksi tindakan SEED, Scarlett, dan Fuubi. Lebih penting lagi, dia merancang sebagai program untuk membantu kami berkembang. Tidak mungkin bagi orang biasa untuk membayangkannya.

"Seorang detektif kelas satu akan menyelesaikan sebuah insiden sebelum itu terjadi."

Dan 《Siesta》 meniru slogan detektif hebat itu, dan tersenyum bangga.

"Dan dengan demikian, misiku berakhir di sini."

Kemudian, 《Siesta》 menunjukkan ekspresi lega setelah menyelesaikan semuanya.

"Tapi aku masih belum...!"

Charl sepertinya memiliki banyak hal untuk dikatakan, dan tidak ingin membiarkan 《Siesta》 tertidur dan kemudian.

"Tidak, ini semua dariku."

Tapi 《Siesta》 dengan lembut memegang tangannya dan berkata dengan lembut.

"Aku telah melakukan pekerjaanku, dan Master Siesta tidak lagi memiliki penyesalan. Kalian berempat, hiduplah dengan kuat di masa depan."

Oleh karena itu,

"Mari kita berpisah dengan senyuman."

《Siesta》 berkata, sambil menunjukkan senyuman pada kami, wajahnya terlihat jauh lebih berekspresi daripada saat kami pertama kali bertemu.

"Apakah begitu?"

Aku menjawab dengan singkat.

Itu adalah tugas terakhir Siesta, membiarkan kami berempat, sisa warisannya, melewati rintangan kami sendiri. Natsunagi menghadapi masa lalunya, Saikawa menghadapi kebenaran, Charl menghadapi misinya, dan aku—menghadapi kematiannya.

Hadapi mereka satu per satu—dan kami telah lulus.

Dari masa lalu, dari kebenaran, dari misi, dan dari kematian

Dan 《Siesta》, yang membantu kami menyelesaikan semua ini, akhirnya mendekati akhir hidupnya.

Aku kira ini akan menjadi akhir yang bahagia.

Natsunagi, Saikawa, Charl, Aku... dan tentu saja, 《Siesta》 juga.

Kami mencapai apa yang harus kami lakukan.

Oleh karena itu, tentu akan sangat indah untuk menutup cerita di sini.

Setelah itu, 《Siesta》 hanya harus mengucapkan selamat tinggal kepada kita semua, dan ini akan menjadi adegan yang menyentuh. Jadi aku berpikir, dan sementara tiga lainnya masih menangis, aku bertanya.

"Tapi, bisakah Siesta memiliki akhir yang bahagia?"

Aku sudah bilang sebelumnya.

Masih terlalu dini untuk epilog.

Girl's Dialogue

—Itu terjadi sekitar sepuluh hari yang lalu. Setelah pertempuran melawan 《Homunculus Chameleon》, kami berada di kapal pesiar yang tenggelam, di kasino yang sepi.

"Aku minta maaf karena membuatmu menunggu."

Aku berbicara ke punggung seorang gadis, dan bahunya tersentak sedikit gemetar.

"... Apa itu Kamu?"

Kemudian, Gadis berambut hitam dengan pita merah diikat ke samping menoleh dan menatap wajahku.

Dia, duduk di lantai, seorang pria berjaket sedang tidur di pangkuannya.

"Sudah lama sekali—Master Siesta"

Karena alasan tertentu, dia memiliki penampilan yang berbeda, tapi dia memang Master yang menciptakanku.

"Ngomong-ngomong, apa yang ingin kamu lakukan barusan?"

"...Apa maksudmu?"

Master Siesta tiba-tiba memalingkan muka dariku.

"Sepertinya kamu Anda ingin menempatkan wajahmu di wajah pria itu barusan."

"... ..Aku tidak mengerti apa yang kamu bicarakan."

"Nagisa akan marah."

"! A-Aku bilang aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan..."

Masterku sangat manis dan menggemaskan.

"... Tapi ini aneh, kurasa. Aku tepat di depan mataku."

Master Siesta kemudian membaringkan anak laki-laki itu ke lantai, berdiri, dan menatapku, berkata begitu.

Benar, tidak ada yang disembunyikan. Saat ini, aku mirip dengan Master Siesta yang asli. Aku adalah replika robot bionik yang dibuat berdasarkan tubuh Master Siesta.

"Kostum maid itu sangat cocok untukmu. Asisten pasti akan menyukainya."

"? Aku sama sekali tidak mengharapkan hal seperti itu. Apakah ini sebenarnya keinginanmu, Master Siesta—"

"Yah, alasan mengapa kamu ada di sini hari ini."

Ya, Masterku benar-benar manis.

"Ada juga hal lain yang aku ingin kamu lakukan, selain rencana sebelumnya."

Master Siesta kemudian memberi tahuku alasan mengapa aku dipanggil ke sini.

Itu adalah program yang ditinggalkan Master Siesta sebelum dia meninggal. Rencananya adalah untuk menanamkan sebagian dari ingatan dan kemampuannya ke dalam diriku, dan juga untuk membina empat orang yang mewarisi warisan Master Siesta.

"Ini adalah bagian dari rencana yang akan diubah."

Kemudian, Master Siesta memberiku sebuah chip.

"Ini berisi data kesalahan yang pernah kubuat."

"...? Jarang sekali melihatmu melakukan kesalahan, Master Siesta."

"... Ya, sepertinya aku masih kurang mahir membaca emosi orang lain."

Kata Master Siesta sambil tersenyum masam.

"Pokoknya, itu masalahnya. instal saja dan konfirmasi detailnya. Ada instruksi baru di dalamnya."

"Dimengerti."

Itu adalah gaya Master Siesta untuk tidak mengatakan apapun sendiri. Aku akan memeriksanya dengan teliti nanti.

"Oke, dengan cara ini, kurasa semua tugasku benar-benar selesai."

Master Siesta bergumam dengan ekspresi agak lega, lalu berjongkok, dan menatap wajah remaja yang tertidur itu lagi.

Ya, ini adalah tugas terakhir Master Siesta. Satu-satunya penyesalan yang dia miliki adalah menjaga dan memelihara keempat warisannya. Dia mempercayakan itu padaku, dan kali ini, Master Siesta pasti akan benar-benar tertidur.

Aku menatapnya, yang memberikan tampilan lega setelah menyelesaikan semuanya.

"Master Siesta, Anda tadi mengatakan bahwa Anda tidak memahami perasaan manusia, tetapi apakah Anda memahami perasaan Anda sendiri?"

Setelah aku kembali ke akal sehatku, aku mengajukan pertanyaan seperti itu.

Setelah itu, bahu Master Siesta bergetar lagi saat dia menatap anak laki-laki itu.

"...Kamu."

Namun, Master Siesta.

"Lakukan saja ... pekerjaanmu sendiri."

Kepalanya tetap menunduk, dan berkata begitu sambil memunggingiku.

"Dimengerti."

Aku hanyalah seorang pembantu yang membantu pekerjaan Masternya.

Setelah memberi hormat, aku berbalik dan pergi.

Tetapi, pada saat itu, sebuah pikiran terlintas di benakku.

—Jika itu adalah tugas seorang maid untuk membuat masternya bahagia, lalu apa yang harus aku lakukan mulai sekarang?

Prolog

"Jadi, bisakah Siesta memiliki akhir yang bahagia?"

Mendengar kata-kataku 《Siesta》 membuka matanya sedikit.

Tapi tahukah kau?

Aku, Natsunagi, Saikawa dan Charl, kami lulus dari kutukan masa lalu kami.

Lalu bagaimana dengan Siesta?

Bisakah dia benar-benar memiliki akhir yang bahagia?

"Kimihiro... kamu salah."

《Siesta》 mengangkat dirinya dengan goyah, dan Natsunagi buru-buru menopang bahunya.

"Master Siesta sudah puas dengan hasil ini. Dia memiliki kalian berempat sebagai warisannya, dan masalah pribadi kalian telah terpecahkan. Tugas Master Siesta sudah—"

"Tidak!"

Dan aku menyela dengan menggelengkan kepalaku, menyela apa yang 《Siesta》 ingin katakan.

"Dia menangis."

Aku teringat kembali setahun yang lalu.

Di mana kami melakukan pertarungan kami melawan Hela di pulau terpencil tempat markas 《SPES》 .

Siesta memilih untuk mengorbankan dirinya untuk menyegel musuh, dan kami berpisah. Aku kehilangan kesadaran karena 《pollen》 yang dilepaskan oleh 《senjata biologis》 , dan tidak pernah bisa melihat ekspresi terakhir Siesta.

Tapi aku ingat. Akhirnya, pada titik ini, aku ingat.

Siesta... dia menangis.

Dia ingat rasa pai apel yang dia makan bersamaku.

Aku ingat saat kami tinggal bersama di apartemen murah.

Aku ingat saat dia mengenakan gaun pengantin dan mengambil foto.

Dia enggan berpisah denganku, saat kita masih bisa bersama besok, seminggu kemudian, sebulan kemudian, selamanya.

Dan kemudian, aku ingat tiga tahun penuh warna yang kami habiskan bersama—

"Siesta menangis, dia bilang dia 'tidak ingin mati'."

Ya, itu benar. Itulah masalahnya.

"Katakan, 《Siesta》. Kau menculik kami dan menunjukkan kepada kami rekaman itu dari setahun yang lalu ... dan kau menunjukkan pemandangan Siesta menangis di akhir saat aku pingsan setelah menghirup 《pollen》. Itu keputusanmu sendiri kan? "

Itu karena, Siesta... detektif keras kepala yang tidak akan menunjukkan senyum jujur, tidak akan pernah menunjukkan wajah tangisnya kepada kami. Oleh karena itu, menayangkan rekaman itu sama seperti penghianatan sang Maid terhadap Masternya.

Jadi apa niatnya di balik itu—hanya ada satu kebenaran.

"Itulah jawaban sebenarnya atas kesalahan yang kau ingin kami temukan, bukan?"

Natsunagi dan lainnya membelalakkan matanya karena kata-kataku.

Itu adalah tugas pertama yang 《Siesta》 berikan kepada Natsunagi dan aku— untuk menemukan kesalahan tertentu yang diduga dilakukan Siesta setahun yang lalu. Apa yang aku dan Natsunagi temukan adalah kesalahan yang ditujukan pada Hela.

Tapi, tidak hanya satu kesalahan.

Ada kesalahan lain yang tidak disadari oleh Siesta.

Karena itulah saat itu, 《Siesta》 memintaku ... tidak, detektif hebat yaitu Natsunagi untuk mengoreksi kesalahan Siesta. Dia meminta detektif baru.

Nyatanya, Natsunagi sudah menemukan jawabannya.

Saat pertarungan melawan Fuubi barusan, Natsunagi berteriak—bahwa Siesta seharusnya tidak boleh mati. Pada akhirnya, dia mengatakan bahwa masa depan yang benar adalah orang yang dicintai saling menemani dan tersenyum bersama.

Dan dengan demikian— adalah kesalahan untuk berasumsi bahwa akhir dari cerita adalah bahwa Siesta harus menangis.

"Kimihiro... apa yang ingin kamu lakukan?"

《Siesta》, yang secara fisik didukung oleh Natsunagi, menunjukkan ekspresi bingung.



Aku mencengkeram kedua bahunya, dan berteriak padanya, yang berada di tempat lain.

"—Kau mendengarku?"

—Aku tidak akan menyerah padamu!

—Kau mungkin puas dengan hasil ini, tetapi aku tidak akan mengizinkannya!

—Mungkin tidak ada orang di luar sana yang mengerti aku!

—Apakah itu Natsunagi!

—Atau Saikawa!

—Atau Charlotte!

—Ini mungkin sama sekali tidak masuk akal bagi cara-cara dunia!

—Tapi aku pasti akan melakukannya!

—Suatu hari, aku akan menghidupkanmu kembali!

—Aku berjanji, pasti! "

Pada saat berikutnya, Saikawa dan Charl meraih lenganku.

"Kamu idiot, Kimizuka-san."

"Dasar idiot, Kimizuka."

Mereka menangis. Air mata membasahi pipi mereka saat mereka mendukungku.

Dan kemudian aku melihat ke atas untuk melihat Natsunagi memberikan senyuman berkaca-kaca padaku.

"Kimizuka, kamu benar-benar idiot."

Tangan kanannya gemetar saat dia memukul dada kiriku dengan ringan.

Aku ingin tahu apakah dia mendengarnya?

Aku ingin tahu apakah orang lain yang seharusnya ada di sini... mendengar suaraku.

"Sungguh."

Tiba-tiba, ada desahan kecil. Setelah itu 《Siesta》 tersenyum seolah berurusan dengan sekelompok anak nakal,

"— kalian semua Idiot."

Dia berbicara menggantikan Siesta.

Dia meneteskan air mata, dan orang akan bertanya-tanya apakah dia benar-benar robot.

"... Matahari telah terbit."

Lalu, 《Siesta》 menoleh ke samping, dan berkata dengan lembut.

Jalan di sepanjang pantai secara bertahap dibanjiri sinar matahari. Langit biru bercampur dengan warna jingga, mercusuar putih menghadap ke langit yang menyingsing, dan matahari menunjukkan wajahnya di cakrawala yang jauh.

"Ya, di sinilah mulainya."

Di sinilah kami akan memulai pemberontakan kami melawan dunia.

Apa detektif sudah mati?

Salah—.

Ini adalah ceritaku yang sangat panjang dan penuh warna untuk merebut kembali detektif itu sekali lagi.